



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENGUPAS
KERANG HIJAU (*CUPLIK*) DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI TELOGOWARU
DUSUN MULYOSARI DESA BANYUURIP
KECAMATAN UJUNGPAANGKAH KABUPATEN
GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Lisa Rohmatul Azizah
NIM. B02218015

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Lisa Rohmatul Azizah

NIM : B02218015

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Pengupas Kerang Hijau (*Cuplik*) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik..

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwasannya hasil penelitian dalam skripsi ini sebelumnya tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan dimanapun dan untuk mendapatkan gelar apapun. Penelitian skripsi ini merupakan murni hasil karya yang saya tulis sendiri secara mandiri, dan bukan merupakan bentuk plagiasi. Saya siap bertanggungjawab dan menanggung segala bentuk konsekuensi hukum apapun.

Surabaya, Juni 2022

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown, partially obscured by a handwritten signature in black ink. The signature is written over the central part of the note, which features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'MILITERAI'. The serial number '5D2E9AJX746531534' is visible at the bottom of the note.

Lisa Rohmatul Azizah

NIM. B02218015

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Lisa Rohmatul Azizah
NIM : B02218015
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Pengupas
Kerang Hijau (*Cuplik*) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian
di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan
Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk kemudian diujikan pada ujian sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 06 Juli 2022

Telah di setujui oleh,
Dosen Pembimbing



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 19760518 200701 2 022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Perempuan Pengupas Kerang Hijau (*Cuplik*)
dalam Upaya Peningkatan Perekonomian di Telogowaru Dusun
Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah
Kabupaten Gresik
SKRIPSI

Disusun Oleh
Lisa Rohmatul Azizah
B02218015
Tim Penguji


Penguji 1


Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
Nip. 19760518 200701 2 022


Penguji 2


Dr. Moh. Anshori, S.Ag. M. Fil. I
Nip. 197508182000031002

Penguji 3


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M. Si
Nip. 197906302006041001

Penguji 4


Dr. H. Murni Widyansur, M. Ag
Nip. 195903171994031001

Surabaya, 12 Juli 2022

Dekan,




Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LISA ROHMATUL AZIZAH
NIM : B02218015
Fakultas/Jurusan : FDK/PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : lisarohmatulazizah00@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Pemberdayaan Perempuan Pengupas Kerang Hijau (Cuplik) dalam Upaya
Peningkatan Perekonomian di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip
Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022
Penulis



(Lisa Rohmatul Azizah)

ABSTRAK

Lisa Rohmatul Azizah, B02218015, 2022. Pemberdayaan Perempuan Pengupas Kerang Hijau (*Cuplik*) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Telogowaru terletak di wilayah pesisir utara Kabupaten Gresik sehingga sebagian besar masyarakat yang laki-laki bekerja sebagai nelayan. Telogowaru mempunyai aset melimpah yang diantaranya adalah kerang hijau. Fokus pada penelitian ini terkait strategi dan hasil pada pemberdayaan perempuan pengupas kerang hijau melalui bidang kewirausahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Strategi yang digunakan peneliti dengan metode ini adalah strategi *low hanging fruit*, beserta analisis strategi program. Pengambilan data dilakukan dengan Teknik FGD (*Focus Group Discussion*), Wawancara, *Mapping*, Observasi serta Dokumentasi. Analisis dilakukan dengan Teknik FGD, Skala Prioritas, dan Teknik *Trend and Change*. Evaluasi program menggunakan *Leaky Bucket*.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah masyarakat Telogowaru khususnya perempuan pengupas kerang hijau (*cuplik*) adalah mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi. Membentuk komunitas, mampu memanfaatkan aset kerang hijau menjadi olahan kreatif dan mampu meningkatkan taraf perekonomian. Selain itu, masyarakat mampu memasarkan nugget kerang hijau melalui media *offline* dan online.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Kewirausahaan, Perekonomian.*

ABSTRACT

Lisa Rohmatul Azizah, B02218015, 2022. Empowerment of Green Shell Peeling Women (Cuplik) in an Effort to Improve the Economy in Telogowaru, Mulyosari Hamlet, Banyuurip Village, Ujungpangkah District, Gresik Regency.

This study discusses the empowerment carried out in Telogowaru, Mulyosari Hamlet, Banyuurip Village, Ujungpangkah District, Gresik Regency. Telogowaru is located in the northern coastal area of Gresik Regency so that most of the men work as fishermen. Telogowaru has abundant assets, including green mussels. The focus of this research is on strategies and outcomes for empowering green mussel peeler women through the field of entrepreneurship.

This research was conducted using the ABCD (Asset Based Community Development) method. The strategy used by the researcher with this method was the low hanging fruit strategy, along with program strategy analysis. Data were collected using FGD (Focus Group Discussion), Interview, Mapping, Observation and Documentation techniques. The analysis was carried out using the FGD Technique, Priority Scale, and Trend and Change Technique. The evaluation of the program used a Leaky Bucket.

The results obtained in this study are that the people of Telogowaru, especially women who peel green mussels (cuplik) have a high entrepreneurial spirit. Forming a community, able to utilize green mussel assets into creative preparations and able to improve the level of the economy. In addition, the community is able to market green mussel nuggets through offline and online media.

Keywords: *Women Empowerment, Entrepreneurship, Economy.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12

E.	Strategi Mencapai Tujuan	13
F.	Sistematika Pembahasan	21
BAB II DEFINISI KONSEP.....		25
A.	Pemberdayaan perempuan	25
B.	Kewirausahaan	33
C.	Perekonomian.....	43
D.	Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Dakwah PMI	52
E.	Penelitian Terdahulu	58
BAB III METODE PENELITIAN		66
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
B.	Sasaran Penelitian	69
C.	Jenis dan Sumber Data.....	69
D.	Tahapan penelitian	70
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	73
F.	Teknik Validasi Data	76
G.	Teknik Analisis Data.....	76
H.	Jadwal Pendampingan.....	79
BAB IV PROFIL DESA BANYUURIP.....		82
A.	Aspek Geografis.....	82

B.	Aspek Demografis.....	86
C.	Kondisi Pendidikan.....	88
D.	Kondisi Sosial.....	90
E.	Kondisi Ekonomi.....	97
F.	Kondisi Keagamaan.....	99
G.	Situasi Kebudayaan.....	101
BAB V TEMUAN ASET.....		105
A.	Pentagonal Aset.....	105
B.	<i>Individual Inventory Asset</i>	113
C.	<i>Organizational Asset</i>	115
D.	<i>Success Story</i>	116
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....		119
A.	Awal Proses.....	119
B.	Proses Pendekatan (inkulturasi).....	122
C.	Membangun Kelompok Riset.....	125
D.	Mengungkap Masa Lalu (<i>Discovery</i>).....	127
E.	Merancang Mimpi (<i>Dream</i>).....	132
F.	Merencanakan Aksi Perubahan (<i>Design</i>).....	135
G.	Menentukan Aksi (<i>Define</i>).....	141
H.	Monitoring dan Evaluasi (<i>Destiny</i>).....	144

BAB VII AKSI PERUBAHAN	147
A. Strategi Aksi.....	147
B. Implementasi Aksi	154
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....	168
A. Evaluasi Program	168
B. Refleksi Keberlanjutan.....	179
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	182
BAB IX PENUTUP	187
A. Kesimpulan	187
B. Rekomendasi.....	188
C. Keterbatasan Penelitian.....	189
DAFTAR PUSTAKA	191



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Banyuurip	84
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Dusun Mulyosari	86
Gambar 4. 3 Masjid Jami' Ainul Yaqin	100
Gambar 4. 4 Masjid jami' Abdul Hamid Al Faqih	100
Gambar 4. 5 Masjid Muhammadiyah Banyuurip.....	100
Gambar 5. 1 Pasar Desa Banyuurip	112
Gambar 6. 1 Perizinan dengan Kepala Desa Banyuurip	121
Gambar 6. 2 Kegiatan Arisan.....	124
Gambar 6. 3 Kegiatan Discovery bersama masyarakat Telogowaru	130
Gambar 6. 4 Kegiatan Dream bersama masyarakat Telogowaru	135
Gambar 6. 5 Kegiatan Design bersama Masyarakat Telogowaru	137
Gambar 6. 6 Hasil Awal Pembuatan Nugget	141
Gambar 6. 7 Kegiatan Define bersama Masyarakat Telogowaru	142
Gambar 6. 8 Foto bersama Komunitas dengan Produk Nrujo	146
Gambar 7. 1 Pembentukan Komunitas	156
Gambar 7. 2 Bahan Pembuatan Nugget	158
Gambar 7. 3 Proses Cuplik Kerang Hijau	159
Gambar 7. 4 Proses Cuplik Kerang Hijau	160
Gambar 7. 5 Proses Cuplik Kerang Hijau	160
Gambar 7. 6 Pengupasan Kerang Hijau	161
Gambar 7. 7 Penggilingan Bahan	162
Gambar 7. 8 Pengukusan Adonan Nugget	162
Gambar 7. 9 Pengirisan Nugget	163
Gambar 7. 10 Pembuatan Baluran Nugget.....	164

Gambar 7. 11 Pelabelan Nugget 165
Gambar 7. 12 Hasil Akhir Nugget Kerang Hijau..... 166
Gambar 7. 13 Penjualan Offline Nugget Kerang Hijau 166
Gambar 7. 14 Penjualan Online (Instagram: @nrujo.id) Nugget
Kerang Hijau 167
Gambar 8. 1 Pemanfaatan Kulit Kerang..... 175



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisa Strategi Program	15
Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Progam.....	17
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	62
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Pendampingan	79
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Banyuurip	83
Tabel 4. 2 Pembagian Lahan Desa Banyuurip.....	85
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	86
Tabel 4. 4 Sumber Daya Manusia.....	88
Tabel 4. 5 Lembaga Pendidikan Dusun Mulyosari.....	90
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana Desa Banyuurip	93
Tabel 4. 7 Organisasi dan Kelembagaan Desa Banyuurip.....	97
Tabel 4. 8 Mata Pencaharian Desa Banyuurip.....	98
Tabel 5. 1 Asset Alam Desa Banyuurip	106
Tabel 5. 2 Asset Fisik Desa Banyuurip.....	109
Tabel 5. 3 Asset Fisik Dusun Mulyosari.....	111
Tabel 5. 4 Asset Manusia Desa Banyuurip	112
Tabel 5. 5 Asset Kelembagaan Desa Banyuurip.....	115
Tabel 6. 1 Nama-nama Pengupas Kerang Hijau di Telogowaru	126
Tabel 6. 2 Keberhasilan warga Telogowaru	131
Tabel 6. 3 Hasil Dream Bersama Masyarakat Telogowaru .	134
Tabel 6. 4 Bahan Baku dan Takaran Pembuatan Nugget Kerang hijau.....	138

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Pemerintahan Desa Banyuurip	96
Bagan 6. 1 Triangulasi Keragaman Sumber Informasi	129



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan potensi dan sumber daya yang banyak, terutama kekayaan alam yang sangat melimpah. Kekayaan alam tersebut dapat dibuktikan dengan keanekaragaman sumber hayati yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai sektor yang ada seperti dunia pertanian, peternakan, maupun perikanan. Negara Indonesia juga dikenal dengan Negara maritim dan negara agraris. Selain itu, keadaan geografis Negara Indonesia berada pada posisi yang sangat strategis, dimana posisi geografis Indonesia beriklim tropis. Hal ini membuat Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang menjadikan keunggulan nilai yang dimiliki Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara yang lain.

Adanya keunggulan potensi sumber daya yang ada ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya baik oleh masyarakat secara lingkup kecil ataupun secara luas. Pemanfaatan sumber daya alam ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun lingkup besar. Hal ini tentunya harus dilakukan secara seimbang dalam melakukan pemanfaatan sumber daya alam. Sehingga tidak terjadi kerusakan pada sumber daya alam yang ada, dan juga nantinya dapat membuat taraf ekonomi bagi masyarakat secara luas meningkat dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

Dalam hal ini, ekonomi merupakan kajian bidang terkait dengan pengelolaan sumber daya material guna kesejahteraan hidup manusia lebih meningkat. Ini dikarenakan ekonomi dinilai sebagai ilmu yang membahas perilaku dan tindakan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang beragam juga berkembang sejalan terhadap pemanfaatan atau pemakaian sumber daya yang tersedia melalui macam kegiatan seperti produksi, distribusi juga konsumsi. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut mengenai hidup didalam rumah tangga atau keluarga. Mengenai rumah tangga disini yang dimaksudkan tidak saja hanya tertuju kepada satuan keluarga yang pada umumnya terdiri dari istri, kepala rumah tangga atau suami juga anak, akan tetapi dalam artian yang luas lagi yaitu seperti Negara, rumah tangga bangsa, bahkan juga sampai negara kemudian lebih luas lagi adalah rumah tangga dunia.²

Dalam perekonomian ini tidak luput dari yang namanya kemiskinan. Kemiskinan pada umumnya di definisikan dengan melihat dari segi ekonomi, khususnya dalam hal pendapatan masyarakat berupa uang dengan banyaknya keuntungan selain material dari pendapatan seseorang.³ Kemudian kemiskinan yang terjadi sering dikaitkan dengan

² Iskandar Putong, Economics Pengantar mikro dan Makro, (Jakarta,Mitra Wacana Media,2010) h. 1

³ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, cet.4 (Bandung: PT Refika Aditama,2014), hlm.134

tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin banyaknya angka kemiskinan maka semakin rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga sebaliknya.

Dalam proses pengembangan perekonomian di Indonesia, tentunya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam kasus ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor atau penyebab, baik itu Faktor eksternal ataupun faktor internal. Adapun Faktor eksternal salah satunya adalah kurangnya fasilitas ataupun sosialisasi pengembangan mengenai kreatifitas berasal dari elemen-elemen kelembagaan yang ada di masyarakat. Kemudian untuk Faktor internal ini adalah Faktor utama karena masyarakat itu sendiri kurang menyadari potensi dan kreatifitas, sehingga tidak mampu untuk mengembangkan sebagai sarana untuk peningkatan taraf perekonomiannya.

Pengembangan perekonomian tersebut dapat dilakukan dengan melalui proses awal berupa adanya pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan atau agenda guna bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan maupun rasa berdaya oleh kelompok masyarakat yang lemah, dan juga termasuk kumpulan orang yang mengalami masalah berhubungan dengan kemiskinan. Adanya pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pola pikiran manusia yang tidak terlepas dari paradigm mengenai pembangunan yang pusatnya terletak pada kesejahteraan rakyat. Untuk setiap upaya adanya pemberdayaan yang dilakukan harus tertuju pada tatanan lingkungan yang memungkinkan untuk masyarakat bisa menikmati lebih baiknya kehidupan dikemudian hari. Mengenai

pemberdayaan pihak yang memberdayakan yang disebut fasilitator dan masyarakat yang di berdayakan keduanya ini tidak bisa dipisahkan keberadaanya, dengan kedua pihak tersebut maka proses pemberdayaan bisa berjalan dengan baik.

Sebagaimana hal tersebut, pemberdayaan bisa merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, terkhusus oleh kelompok yang dibawah atau kelompok lemah akan adanya sebuah pengetahuan juga penghasilan, yang nantinya mereka mampu memiliki kekuatan lebih dalam pemenuhan hidup manusia, baik berupa kebutuhan dasar yang nantinya membuat mereka bisa merasakan yang namanya adanya rasa kebebasan, artian disini tidak hanya bebas untuk berpendapat, melainkan juga terbebas dari rasa lapar, bebas akan belenggu adanya kebodohan, juga bebas dari rasa sakit. Kemudian kekuatan ini nantinya bisa dilihat dari masyarakat yang mampu untuk menjangkau sumber dan potensi yang produktif yang memungkinkan bagi mereka para masyarakat untuk meningkatkan angka pendapatan dan kebutuhan yang mereka perlukan, dan oleh karena itu nantinya proses pembangunan yang terjalin bisa membuat masyarakat lebih berpartisipasi penuh.⁴

Konsep pemberdayaan sebenarnya memiliki hakikat dengan meletakkan didalamnya adanya manusia dan adanya rasa kemanusiaan. Dalam konsep ini, manusia berperan sebagai elemen yang paling dasar didalam proses

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal.58

pemberdayaan. Dalam pemberdayaan masyarakat disini mengartikan bahwa secara tidak langsung dapat memberikan dampak tekanan aspek partisipasi dan aspek demokratis yang titik fokus tersebut terletak pada kata lokalitas.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses atau tahapan di mana masyarakat yang dianggap rendah bisa untuk ikut berpartisipasi dengan lebih maksimal tentang hal apapun yang berhubungan dengan pengembangan diri yang ada. Implementasi dari adanya gerakan pemberdayaan adalah mempersiapkan agar masyarakat ini nantinya mampu untuk melakukan pemberdayaan diri, memiliki *power* dari dalam diri untuk mengembangkan segala potensi dengan berbagai keunggulan dalam pribadi masing-masing. Dalam melihat adanya kekuatan bisa terlihat dari beberapa aspek yang dimiliki baik itu aspek social, ekonomi, budaya, finansial, infrastruktur dan termasuk juga dengan ketersediaan sumber daya fisik maupun non fisik bahkan masih banyak lainnya untuk menjadikan kekuatan tersebut bisa di proses dalam pemberdayaan masyarakat.⁵

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang mendasar yang hakikatnya sangat berhubungan dengan kesejahteraan dalam lingkup sosial. Kesejahteraan sosial diartikan sebagai keadaan yang mana ketika manusia ketika dihadapkan dengan permasalahan maka hal tersebut sanggup diatasi dengan sangat baik. Begitupun dengan

⁵ Kesi Widjajanti, Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, 2011, hal.15.

ketika dihadapkan dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, maka kesempatan untuk menjalani kehidupan yang layak akan lebih maksimal.⁶ Kesejahteraan social sebagai suatu bidang kegiatan atau institusi, kesejahteraan social ini melibatkan adanya kegiatan yang sudah terorganisir dari kelembagaan pemerintah setempat maupun pihak swasta dengan tujuan untuk mencegah, mengatasi ataupun untuk memberikan kontribusi terhadap permasalahan social yang harus dipecahkan guna meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat, baik masyarakat individu maupun secara kelompok.⁷

Sebagaimana hal berikut, seperti kasus yang telah ditemukan oleh peneliti pada kampung Telogowaru tepatnya di Dusun Mulyosari, Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Dusun Mulyosari merupakan Dusun yang terletak di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Salah satu Dusun yang ada di Banyuurip ini terkenal dengan masyarakatnya yang bekerja sebagai nelayan. Wilayah Dusun Mulyosari terbagi menjadi dua wilayah yaitu Dusun Mulyosari sendiri yang ada dibagian utara dan Telogowaru yang ada dibagian selatan bagian Dusun. Telogowaru merupakan bagian Dusun Mulyosari yang merupakan RT 01/RW 03 dengan jumlah 63 KK (Kepala Keluarga).

⁶ Bambang Pudjiyanto, Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen, *Sosio Konsepsia*, Vol. 5, No. 1, September-Desember 2015, hal. 341.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,Hal. 1.

Telogowaru memiliki penduduk sebanyak 209 jiwa, kebanyakan masyarakat Telogowaru bekerja sebagai buruh, baik buruh tani, buruh tambang batu kapur, dan sebagian juga ada yang berprofesi sebagai nelayan.

Wilayah Telogowaru berada di tengah diwilayah perkebunan dengan luas yang terbagi kedalam berbagai jenis tanaman, selain itu juga berada di wilayah pesisir dan tambang batu kapur sehingga bisa dikatakan mempunyai sumber daya alam yang begitu banyak dan melimpah dari mulai sumber daya di Telogowaru baik yang ada di daratan sampai sumber daya alam yang berada di lautan. Dan dari banyaknya sumber daya alam yang tersedia menjadikan sebagai sumber perekonomian bagi warga sekitar dengan menjadi buruh pengupas kerang hijau atau warga masyarakat sekitar menyebutnya *kerang kupang*. Kerang hijau yang didapat oleh nelayan hanya dijual dengan cara di jual langsung dalam keadaan hidup masih bercangkang untuk kemudian diolah sendiri bagi konsumen, maupun dijual dalam keadaan sudah matang dan bersih. Pengolahan tersebut dilakukan dengan cara merebus kerang hijau yang kemudian dipisahkan daging dari cangkangnya oleh buruh kupas atau yang dikenal oleh warga dengan nama *cuplik*. Setelah kerang bersih dari cangkang dan rambutnya barulah kerang hijau siap dijual.

Perna viridis merupakan nama lain dari kerang hijau yang juga dikenal dengan nama lain *green mussels* dan warga masyarakat Telogowaru menyebutnya *kerang kupang* merupakan jenis kerang laut bernilai ekonomis cukup tinggi. *Kupang* atau kerang hijau ini adalah jenis

kerang yang tersebar di perairan Indonesia dengan luas dan ditemukan melimpah diberbagai wilayah seperti muara sungai, pada wilayah laut yang banyak ditumbuhi mangrove dan sebagian juga ada diwilayah pesisir. Di Negara Indonesia jenis kerang ini dijumpai melimpah siap dipanen pada sekitar awal bulan dari Februari hingga bulan Juli, kerang ini termasuk makhluk hidup yang sifatnya menempel pada benda-beda yang keras seperti batang pohon, bamboo bahkan juga menempel pada batu menggunakan benang yang dihasilkan dari tubuhnya berupa benang *byssus*. Pada umumnya di wilayah Gresik utara sendiri khususnya Dusun Mulyosari masyarakat pembudidaya kerang hijau memanfaatkan susunan bambu yang dinamakan *rumpon*.

Dari jumlah warga Telogowaru yang terdiri dari 209 jiwa, terbagi menjadi 107 laki-laki dan lebihnya sebesar 102 jiwa adalah perempuan. Dimana dari 102 tersebut yang sudah menikah dan menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai buruh pengupas kerang hijau *cuplik* diketahui berjumlah 20 orang. Kegiatan *cuplik* merupakan skill yang di miliki oleh perempuan Telogowaru dalam mengupas kerang hijau yang sudah matang, dimana kegiatan tersebut mampu menghasilkan upah yang digunakan masyarakat untuk pemenuhan keperluan dan kebutuhan hidup kesehariannya meskipun terbilang sedikit. Buruh kupas kerang hijau akan mendapatkan upah sebesar Rp.3000 untuk tiap kilo kerang yang berhasil dipisahkan dari cangkangnya. Hasil upah yang didapatkan warga tidak menentu, sesuai dengan banyaknya kerang yang diambil

dari laut oleh nelayan. Jika semakin banyak kerang hijau yang dipanen maka para buruh *cuplik* pun akan mendapatkan upah yang lumayan dan sebaliknya. Setiap harinya total upah yang didapat para perempuan pengupas kerang hijau ini hanya sekitar 5kg kerang sampai 8kg dengan total uang mulai dari Rp. 15.000 atau jika lumayan bisa sampai Rp.20.000 saja.

Dengan upah tersebut dan bisa dibilang tergolong rendah untuk pekerjaan yang memakan banyak waktu dan tenaga, buruh kupas kerang hijau atau *cuplik* tetap menjadi pilihan warga untuk bisa menambah penghasilan guna menghidupi kehidupan mereka sehari-hari. Dengan hanya mengandalkan *skill* atau kemampuan yang mereka miliki untuk mengupas kerang hijau para perempuan di Telogowaru menjadi salah satu mata pencaharian perempuan baik dikalangan remaja dan terutama ibu rumah tangga di Telogowaru. Adanya keinginan warga untuk memulai usaha dan bisnis sudah terbentuk, tetapi kemudian ada beberapa hal yang menyebabkan keinginan tersebut tidak segera terlaksana. Dalam hal ini, terdapat Faktor-Faktor penyebab, yaitu Faktor luar atau eksternal dan Faktor dalam atau internal. Faktor eksternal diantaranya disebabkan tidak adanya modal yang cukup maupun alat dan infrastruktur yang masyarakat Telogowaru miliki guna menggerakkan roda perekonomian. Kemudian, Faktor internal sendiri diantaranya adalah kurangnya rasa percaya diri ketika masyarakat ingin memulai bisnis dan usaha. Adanya rasa pesimis membuat warga tidak bisa keluar dari pekerjaan sebagai buruh kupas kerang hijau ada buruh

cuplik. Takutnya akan usaha yang gagal membuat warga lebih memilih menjalani pekerjaan yang sekarang tanpa melakukan percobaan terlebih dahulu.

Maka dari itu dibutuhkan adanya fasilitator dan wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan *skill* yang dimiliki agar perekonomian masyarakat Telogowaru bisa meningkat. Dukungan dari fasilitator berupa adanya pelatihan dan kerjasama yang baik akan mewujudkan keinginan warga terutama perempuan ibu rumah tangga pengupas kerang hijau dalam meningkatkan perekonomian melalui kewirausahaan menjadi kunci berhasilnya pemberdayaan masyarakat di Telogowaru Dusun Mulyosari khususnya di kampung Telogowaru. Banyak yang menilai bahwa adanya aksi-aksi sebuah pemberdayaan perempuan ditujukan dilakukan agar kelompok perempuan yang dibawah atau miskin dapat keluar dari kemiskinan tersebut.⁸

Kemudian dalam pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan aset berupa kerang hijau dan *skill* dari masyarakat dalam mengolah makanan yang nantinya akan menjadi produk khas dari masyarakat setempat. Sebelumnya, di Desa Banyuurip sendiri sudah mempunyai produk unggulan dari kerang hijau berupa kerupuk kerang hijau. Olahan kerupuk dari kerang hijau dipasarkan oleh warga setempat secara *offline* maupun secara *online*, sehingga untuk meningkatkan kreatifitas warga terutama

⁸ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1997), hlm.85.

masyarakat Telogowaru sendiri ingin menciptakan suatu olahan yang berbeda namun tetap mempunyai kandungan manfaat yang tinggi. Pemberdayaan dilakukan dengan melalui bidang kewirausahaan dengan membuat olahan dari asset kerang hijau menjadi nugget kerang hijau atau “*Nrujo (Nugget Kerang Ijo)*” dengan pemasaran melalui *offline* maupun pemasaran secara *online*.

Olahan berupa nugget kerang hijau mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kerupuk kerang hijau, meskipun jika dalam pemasaran keduanya mempunyai pecinta masing-masing mulai dari anak kecil sampai orang tua. Namun olahan dari kerang hijau tersebut keduanya mempunyai keunggulan masing-masing. Untuk olahan nugget kerang hijau dalam proses pembuatannya lebih mudah dan membutuhkan waktu yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan pembuatan kerupuk kerang hijau yang memakan waktu sangat lama dari mulai pembuatan awal kerupuk mulai dari proses pengukusan, pengirisan dan pengeringan kerupuk yang membutuhkan waktu sehari-hari dengan mengandalkan cuaca panas dari matahari agar kerupuk bisa mengembang dengan sempurna. Pembuatan olahan kerang hijau menjadi “*Nrujo (Nugget Kerang Ijo)*” yang dimana hasil olahan tersebut diharapkan mampu untuk bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Dusun Mulyosari khususnya kampung Telogowaru dan mampu membawa dampak positif berupa gerakan perubahan bagi masyarakat yang lebih baik lagi kedepannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan pendampingan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat perempuan pengupas kerang hijau (*cuplik*) dalam upaya peningkatan perekonomian di Telogowaru?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat perempuan pengupas kerang hijau (*cuplik*) dalam upaya peningkatan perekonomian di Telogowaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan pendampingan tersebut, maka dibentuk tujuan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat perempuan pengupas kerang hijau (*cuplik*) dalam upaya peningkatan perekonomian di Telogowaru.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat perempuan pengupas kerang hijau (*cuplik*) dalam upaya peningkatan perekonomian di Telogowaru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian kali ini diharapkan mampu bermanfaat, baik berguna secara teoritis maupun secara praktis yang mana di jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang pertama adalah secara teoritis, manfaat penelitian ini berupa hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa untuk menjadi kontribut lebih untuk mengembangkan pengetahuan didunia pendidikan, khususnya pengetahuan dalam bidang sosial berupa pemberdayaan dan pengembangan oleh masyarakat dan untuk masyarakat agar bisa terbedayakan.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang kedua adalah manfaat secara praktis, maksudnya adalah hasil dari penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan ilmu untuk bisa membantu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan agar menjadi desa yang lebih maju dengan taraf perekonomian yang meningkat.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi penelitian dalam menentukan aksi dan mencapai tujuan, maka peneliti melakukan analisis harapan masyarakat dengan melakukan cara berupa analisis beberapa data yang telah didapatkan sebelumnya dalam penelitian ini. Guna mewujudkan harapan masyarakat maka peneliti menggunakan tahapan cara sebagai berikut:

1. Pengembangan aset dengan menggunakan *Low Hanging Fruit*

Dalam pengembangan aset, peneliti menggunakan cara skala prioritas atau (*low hanging fruit*). Pengertian dari Skala prioritas atau *Low Hanging Fruit* adalah memilih atau menyusun sesuai dengan tingkat kepentingan kebutuhan yang akan digunakan dan diperlukan untuk memilah mana yang lebih

diprioritaskan dan mana yang kebutuhan tersebut bisa untuk dinomor duakan. Skala prioritas disini merupakan salah satu cara yang mudah untuk diterapkan guna menentukan tujuan kedepan masyarakat dengan menggunakan aset masyarakat dan potensi masyarakat agar bisa diterapkan dan direalisasikan secara mandiri tanpa pihak luar yang membantu.⁹

Penelitian kali ini, peneliti melakukan pendampingan pada masyarakat untuk mewujudkan impian kedepan dengan melibatkan aset untuk pemanfaatannya. Tahapan-tahapan apa yang perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti sebagai fasilitator dan masyarakat agar keinginan bersama dapat tercapai dengan baik. Untuk berbagai strategi pengembangan aset yang sudah di setujui dan disepakati secara bersama-sama dalam *Focus Grup Discussion* atau FGD meliputi penggalian aset. Baik aset social, aset alam, aset manusia, aset infrastruktur, dan aset lainnya.

2. Analisis Strategi Program

Langkah pengorganisasian yang dilakukan berada di Telogowaru, Dusun Mulyosari Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Menggunakan metode berbasis riset atau ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD yang

⁹ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 70

merupakan kepanjangan dari (*Asset Based Community Development*), metode ini merupakan pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dalam pendekatannya mengedepankan kekuatan berupa adanya sumber yang potensial untuk kemudian digali, dikendalikan dan dimanfaatkan menjadi kelebihan dari dalam diri masyarakat. Pendekatan ABCD juga merupakan pendekatan yang menjadikan segala potensi yang tersedia bisa dimanfaatkan secara maksimal.¹⁰

Mengenai aset, diantaranya banyak ditemukan di lokasi penelitian berupa adanya sumber daya alam kerang hijau dan sumber daya manusia berupa *skill* yang dimiliki oleh ibu-ibu masyarakat Telogowaru terutama ibu-ibu pengupas kerang hijau yang direalisasikan untuk menjadi ladang usaha bagi masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat melalui tahap-tahap strategi pengolahan aset yang akan dilakukan bersama peneliti sebagai fasilitator atau pendamping dalam pemberdayaan.

Tabel 1. 1 Analisa Strategi Program

No.	Aset	Harapan	Strategi Program
1.	Adanya aset alam yang melimpah	Mampu memanfaatkan kerang hijau	Pengolahan dibidang kewirausahaan

¹⁰ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 36

	berupa kerang hijau	menjadi olahan <i>nugget</i> kerang hijau	aset kerang hijau menjadi <i>nugget</i>
2.	Adanya aset manusia perempuan pengupas kerang hijau	Mampu membentuk komunitas yang memiliki jiwa kewirausahaan	Membentuk komunitas perempuan pengupas kerang hijau
3.	Adanya dukungan dari Pemerintah Desa setempat	Mampu memberikan support untuk pemasaran olahan <i>nugget</i> kerang hijau	Program pemasaran olahan <i>nugget</i> kerang hijau

Sumber: *Observasi dan FGD bersama Masyarakat Telogowaru*

Dalam tabel diatas menjelaskan mengenai adanya analisis strategi program pada proses pendampingan. Dimana terdapat tiga aset yang paling menonjol di Telogowaru. Aset yang pertama adalah Adanya aset alam yang melimpah berupa kerang hijau. Kerang hijau dipilih sebagai strategi program pemberdayaan dengan langkah mengolahnya menjadi nugget dan dipasarkan dan fokus utamanya adalah di bidang kewirausahaan.

Kedua adalah Adanya aset manusia perempuan pengupas kerang hijau. Aset kedua dilakukan asanya strategi dengan membentuk komunitas perempuan pengupas kerang hijau yang diharapkan mampu membentuk komunitas yang memiliki jiwa

kewirausahaan yang tinggi agar tercipta pribadi mandiri dan lebih kreatif lagi.

Ketiga, Adanya dukungan dari Pemerintah Desa setempat. Harapan dari aset tersebut adalah Mampu memberikan *support* untuk pemasaran olahan *nugget* kerang hijau pada komunitas perempuan pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

3. Ringkasan Narasi Program

Sebagaimana dengan rencana program yang telah dibuat dan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan realisasi atau aksi dari pendampingan pemberdayaan bagi masyarakat. Adapun ringkasan narasi program dalam kegiatan pendampingan pada masyarakat Telogowaru adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program

Tujuan akhir (goals)	Berhasilnya kegiatan pemberdayaan masyarakat Telogowaru melalui bidang kewirausahaan pembuatan olahan nugget kerang hijau
Tujuan (Purpose)	Meningkatnya perekonomian perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru
hasil	1. Mengadakan pelatihan dan aksi pembuatan olahan nugget dari kerang hijau.

	<p>2. Membentuk komunitas perempuan pengupas kerang hijau.</p> <p>3. Adanya program kewirausahaan pemasaran olahan <i>nugget</i> kerang hijau.</p>
<p>kegiatan</p>	<p>Keg. 1.1 Edukasi mengenai penggalian dan pengelolaan asset berupa kerang hijau</p> <p>Keg. 1.1.1 Melakukan proses FGD berupa koordinasi bersama masyarakat Telogowaru</p> <p>Keg. 1.1.2 Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama</p> <p>Keg. 1.1.3 Menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan</p> <p>Keg. 1.1.4 Melaksanakan persiapan pelaksanaan kegiatan</p> <p>Keg. 1.1.5 Pelaksanaan kegiatan pembuatan nugget kerang hijau</p> <p>Keg. 1.1.6 Melakukan monitoring dan evaluasi program</p> <p>Keg. 1.2 Dibentuknya komunitas perempuan pengupas kerang hijau</p>

	<p>Keg 1.2.1 Melakukan koordinasi bersama masyarakat Mulyosari</p> <p>Keg 1.2.2 Menentukan waktu dan lokasi FGD bersama masyarakat Mulyosari</p> <p>Keg 1.2.3 Pembentukan susunan anggota dan pengurus dalam kelompok</p> <p>Keg 1.2.4 Melakukan monitoring dan evaluasi program</p> <p>Keg. 1.3 Melakukan pemasaran dan branding produk</p> <p>Keg. 1.3.1 Pembuatan label bersama kelompok dampingan</p> <p>Keg.1.3.2 Pemasaran secara offline maupun online</p> <p>Keg. 1.3.3 Evaluasi program</p>

Sumber: Observasi dan FGD bersama Masyarakat Telogowaru

4. Teknik Evaluasi Program

Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis dan mengevaluasi program yang telah dilakukan adalah dengan menggunakan teknik evaluasi

program. Teknik evaluasi program bertujuan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan yang nantinya dijadikan sebagai evaluasi. Adapun berikut teknik evaluasi program dalam kegiatan pendampingan diantaranya:

a. *Leaky Bucket*

Leaky Bucket merupakan sebuah metode yang biasa dikenal dengan ember bocor. *Leaky bucket* digunakan oleh orang-orang dalam konsep bisnis guna mengetahui adanya arus perputaran uang dari mulai pemasukan yang didapat hingga pengeluaran. Dalam dunia ekonomi *leaky bucket* disimbolkan sebagai bisnis dan air sebagai symbol untuk pengeluaran yang dikeluarkan.

Leaky bucket bisa diterjemahkan sebagai analogi sebuah perbandingan dalam sebuah pembiayaan antara adanya pemasukan dan pengeluaran. Ember bocor ini memungkinkan untuk membantu komunitas dalam mengoptimalkan dunia ekonomi.¹¹

Salah satu konsep yang kebanyakan digunakan oleh perusahaan adalah retensi pelanggan. Retensi pelanggan digunakan dalam suatu pemasaran dengan fokus merekrut para pelanggan yang sudah pindah, daripada harus kembali mencari pelanggan untuk kemudian

¹¹ Nurdyanah dkk, *Panduan Pelatihan Dasar ABCD*, (SILE: Makassar, 2016) Cet. 1, hal. 62.

dipertahankan. Fase *leaky bucket* diciptakan oleh Adrew Erhenberg untuk menggambarkan adanya sindrom tersebut. Perusahaan merekrut pelanggan kedalam ember yang bocor dan terus mengisi para pelanggan baru tanpa mencegah kebocoran pada ember.¹²

Teory *leaky bucket* atau ember bocor dinilai sebagai teori yang paling cocok dalam perusahaan untuk mempertahankan pelanggan dengan terus menambah pelanggan baru agar ember tetap berisi penuh. Cara lain adalah dengan cara memperlambat adanya kebocoran untuk terus menumbuhkan penjualan pada setiap perusahaan.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika yang memudahkan dalam mencari bab-bab yang ada dalam penulisan. Sistematika tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN menjelaskan tentang realita yang ada di kampung Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

¹² Ehrenberg,A.S.C. (1988) *Repeat Buying Facts, Theory and Application*.London: Charles Griffin

¹³ Professor Byron Sharp. (2015) *Ehrenberg-Bass News. Institute for marketing science* University South Australia

Dimulai dari penulisan latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi mencapai tujuan, dan sistematik pembahasan.

BAB II: DEFINISI KONSEP

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan di dalam penelitian, tentunya dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat ilmiah. Oleh karena itu, adanya teori-teori ini digunakan untuk membuktikan adanya korelasi antara teori dengan hasil penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai tahapan dalam menggunakan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yakni pendekatan masyarakat dimana fokus yang diambil adalah aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran lokasi pada umumnya yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan secara detail lokasi yang di dampingi. Selain itu peneliti juga melakukan pembahasan dan penguraian aset dan potensi yang ada serta lebih memperluas informasi mengenai lokasi penelitian.

BAB V: TEMUAN ASET

Bab ini membahas mengenai pentagonal asset yang ada, asset tersebut bisa berupa aset alam, aset manusia, aset sosial, aset ekonomi masyarakat, aset fisik, aset keagamaan, aset budaya, dan lain sebagainya.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini memaparkan mengenai proses pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengorganisir masyarakat. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini maka, bab ini akan menguraikan beberapa tahapan yang ada dalam metode ABCD tahapan tersebut berupa proses inkulturasi dan tahapan yang disingkat dengan 5D (*define, discovery, dream, design, define, destiny*).

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses yang ada di lapangan terkait dengan pendampingan masyarakat sesuai dalam tahapan tersebut berupa *discovery, dream*, memetakan aset-aset, juga potensi dalam masyarakat, merancang sebuah proses aksi perubahan, dan nantinya di lakukan aksi perubahan.

BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini peneliti menyajikan sebuah hasil mengenai analisis disertai catatan berupa refleksi proses aksi atau pelaksanaan. Dalam bab ini berisi juga tentang peristiwa atau pengalaman saat penelitian dan perubahan yang terjadi setelah proses aksi pendampingan di lakukan. Proses analisis akan dikaji dengan menggunakan korelasi antara teori yang telah digunakan oleh peneliti.

BAB IX: PENUTUP

Bab terakhir adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan penelitian mengenai proses pengorganisasian masyarakat di

Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan
Ujungpangkah Kabupaten Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

DEFINISI KONSEP

A. Pemberdayaan perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Secara konseptual dari pemberdayaan dalam bahasa Inggris berarti *empowerment* yang berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Menurut Priyono dan Pranaka (1996), Kata *Empowerment* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya pemberdayaan yang berarti suatu konsep yang dilahirkan sebagai bagian dari proses perkembangan kebudayaan bangsa Barat terutama di bagian Eropa. Kemudian, menurut Edi Suharto (2005) dalam memahami konsep *empowerment* secara benar dan tepat diperlukan adanya usaha memahami secara konseptual terlebih dahulu apa yang melatarbelakangi lahirnya pemberdayaan tersebut, karena terlepas dari keinginan maupun minat dari mereka kita terlebih dahulu harus paham apa yang akan kita lakukan untuk perubahan mereka.¹⁴

Konsep pemberdayaan pada masyarakat merujuk pada sebuah upaya atau proses untuk menggapai keinginan. Melihat prosesnya, pemberdayaan bersifat merujuk pada upaya memperkuat keberdayaan atau

¹⁴ Rahmad Mulyawan, Masyarakat Wilayah dan Pembangunan, (Sumedang: Unpadpress, 2016), hal. 45.

kekuasaan pada komunitas lemah dalam lingkup masyarakat, baik yang individu maupun komunitas miskin. Pemberdayaan memprioritaskan hasil sebagai hal yang harus terwujud dalam perubahan social menjadi masyarakat yang tingkat kualitas hidupnya terpenuhi.¹⁵

Eddy Papilaya dalam Zubaedi memiliki pendapat, bahwa pemberdayaan ialah langkah yang diupayakan untuk membangun potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Banyak upaya yang bisa dilakukan guna mengembangkan potensi tersebut mulai dari memberikan dukungan moral yang memotivasi, kemudian selalu memberikan dorongan semangat, dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk bertindak nyata dalam memanfaatkan asset atau potensi.¹⁶ Senada dengan pernyataan tersebut, Ginandjar Kartasasmitha berpendapat bahwa pemberdayaan ialah upaya membangun sebuah daya di lingkungan masyarakat dengan cara memberikan dukungan motivasi, semangat, dan menggugah

¹⁵ Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, 2013. Surabaya : IAIN SA Press. Hal 157

¹⁶ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hlm 42.

kesadaran masyarakat dalam menyadari potensi untuk bisa dikembangkan.¹⁷

Selaras dengan penjelasan diatas, Payne berpendapat bahwa pemberdayaan atau *empowerment* ditujukan untuk “Membantu seseorang dalam mengambil keputusan melakukan tindakan yang berhubungan dengan pribadi seseorang, keputusan diambil dengan tujuan untuk mengurangi masalah yang berupa hambatan social ketika melakukan suatu tindakan dalam meningkatkan kepercayaan pada tiap kepribadian seseorang”.¹⁸

Dari beberapa ungkapan pendapat dari berbagai tokoh diatas, berarti bahwa pemberdayaan diartikan upaya atau usaha dari individu atau masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Tantang Hermasyah (2009) bahwa masyarakat akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan pengetahuan tentang potensi yang dimiliki tersebut. Mengenai bagian dari pemberdayaan tersebut adanya nilai kebudayaan berupa semangat dalam bekerja, tidak pantang menyerah, mempunyai rasa

¹⁷ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), hlm 145.

¹⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2008), hlm 77-78.

tanggungjawab dan saling terbukanya antar sesama juga merupakan aturan penting yang harus diterapkan baik oleh individu maupun masyarakat.

Dalam hal ini, pemberdayaan perempuan menurut Karl M. (1996) bahwa pemberdayaan ini merupakan penyetaraan derajat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat harus bersifatimbang, pembentukan kapasitas harus dilakukan secara sadar dalam tindakan transformasi, tidak ada yang namanya kekuasaan yang berpihak pada salah satu massa. Untuk saat ini upaya pemberdayaan pada perempuan bisa dilakukan dengan cara memberikan dorongan kesadaran pada potensi asset yang dimiliki, bahwa potensi tersebut bisa menjadi kelebihan untuk terus dikembangkan.

Hal ini akan menjadikan kedudukan perempuan dalam masyarakat akan membaik saat segala keputusan yang menyangkut kehidupan seorang perempuan bisa dikendalikan dengan baik dan secara penuh mampu untuk menjadikannya sebagai seorang yang mandiri dan tegas. Dalam pemberdayaan perempuan mempunyai ciri yang menempatkan perempuan berada dalam kedudukan yang sama dengan laki-laki. Pertama, perempuan diposisikan sama dalam pembangunan secara kolektif melalui adanya emansipatoris sehingga bisa berpartisipasi dengan kolektif. Ciri yang kedua, perempuan mempunyai partisipasi lebih penuh untuk melibatkan diri dalam proses pengorganisasian kolektif secara

sadar.¹⁹ Menurut Ambar T. Sulistya (2008) pemberdayaan perempuan ini mempunyai tujuan mengendalikan kehidupan mereka secara mandiri dan mampu berpikir lebih dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Jadi kesimpulan yang bisa diambil dalam pengertian diatas. bahwa pemberdayaan perempuan adalah usaha perubahan dalam mengalokasikan kembali sebuah *power* dalam struktur kehidupan sosial.

2. Proses Pemberdayaan Perempuan

Secara garis besar, pemberdayaan adalah proses bagi masyarakat untuk membangun pribadi mandiri dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain menjadi pribadi mandiri, dalam pemberdayaan harus mampu untuk menguasai segala aspek yang ada, baik aspek budaya, lingkungan social dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut harus mampu untuk dikuasai dengan baik.²⁰ Secara konseptual, pemberdayaan memiliki enam tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:²¹

¹⁹ Zakiyah, Pemberdayaan Perempuan, hlm 44

²⁰ Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, 2013. Surabaya: IAIN SA Press. Hal 136

²¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hal 110-111

- a. *Learning by doing*: artinya, tahapan pemberdayaan yang menjadikan metode pembelajaran sebagai kegiatan nyata yang kemudian hasilnya dapat terlihat dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.
- b. *Problem solving*: artinya, dalam melakukan pemberdayaan tentu harus dapat menunjukkan adanya jalan keluar atau solusi pada permasalahan yang di temukan dalam jangka waktu yang relative cepat dan juga tepat.
- c. *Self evaluation*: artinya, pemberdayaan harus dapat memberikan dukungan serta dorongan pada individu ataupun kelompok secara mandiri dalam melakukan kegiatan.
- d. *Self development and coordination*: artinya, dalam pemberdayaan diharapkan dapat memberikan dorongan kepada masyarakat dalam mengupayakan pengembangan diri dengan terus bekoordinasi dengan pihak yang lebih kompleks.
- e. *Self selection*: artinya, dalam pemberdayaan adanya suatu kelompok yang muncul menjadikan cara untuk memilih juga menilai secara mandiri dalam menentukan tahapan selanjutnya.
- f. *Self decisim*: artinya, pemberdayaan dalam memutuskan kegiatan dilakukan dengan cara yang tepat, dalam setiap individu harus mempunyai rasa percaya diri dalam menentukan pilihannya.

3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan dari adanya pemberdayaan perempuan menurut Ambar T. Sulistyani (2004) adalah perempuan-perempuan dalam masyarakat diharapkan mampu menjadi perempuan mandiri, baik ketika mereka sendirian maupun ketika dalam lingkungan masyarakat atau komunitas. Kemandirian perempuan tersebut bisa mencakup kemandirian seorang perempuan dalam berpikir, kemampuan mandiri ketika bertindak serta mandiri ketika perempuan mengendalikan segala tindakan yang dilakukan. Kemandirian yang dialami oleh masyarakat perempuan terlihat dari sikap dan perilaku seseorang ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam lingkungan internal ataupun eksternal mereka bisa tetap berpikir secara jernih dan logis. Kemampuan mandiri tersebut harus bisa tercapai dengan baik ketika seseorang mau belajar untuk berproses, proses tersebut dilakukan secara bertahap.

Ketika perempuan bisa secara sadar dan mandiri untuk melakukan perubahan baik dalam lingkungan pribadi maupun masyarakat, perubahan tersebut bisa membawa dampak positif bagi sekitar. Perempuan mempunyai kemampuan yang sama dengan laki-laki baik dalam menentukan langkah perubahan maupun dalam menjalankan perubahan tersebut. Pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan potensi dalam diri akan menjadi langkah awal adanya kehidupan yang lebih maju terutama bagi kaum perempuan.

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses, dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilannya. Adapun indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
- b. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
- c. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
- d. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam Lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.

- e. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.

Namun lebih dari itu semua adalah terciptanya pola pikir dan paradigma yang *egaliter*. Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jikalau ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan.

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan dalam terminologi merupakan susunan dari kata “wira” dan “usaha” yang mendapatkan imbuhan ke- dan -an. Wira yang artinya sebuah teladan, peluang, dan yang gagah berani. Dalam istilah, wirausaha merupakan seseorang yang mempunyai kepandaian atau berbakat dalam mengenali sebuah produk terbaru yang nantinya produk tersebut akan dipasarkan, kemudian mengatur pengoprasian modal agar terus berputar, serta cara memasarkan produk tersebut ke tangan pembeli.²²

kewirausahaan dalam bahasa diartikan kedalam bahasa inggris yaitu *entrepreneurship*. Kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis dengan nama *entereprende* yang maksudnya adalah pencetus atau pengagas. Kemudian J.B Say (1803)

²² Rusdiana, Kewirausahaan Teori dan Praktik, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h. 45

menggambarkan kewirausahaan ini sebagai para pengusaha yang bisa menjadikan sumber daya yang tersedia dialam menjadi sesuatu yang produktif bernilai ekonomis lebih tinggi.

Pengertian cukup banyak mengenai kewirausahaan saat ini terus muncul dan meluas seiring dengan melebarnya dunia perekonomian. Dalam buku yang berjudul *“Entrepreneurship in Action”* Coulter berpendapat, kewirausahaan tidak bisa terlepas dari dunia bisnis. Kaitan tersebut mulai dari awal proses dalam bisnis, hingga bisnis tersebut bisa terbentuk dan semakin tumbuh. Dimana bisnis tersebut bertitik pada tersedianya produk maupun jasa terbaru, pembentukan nilai produk hingga keuntungan yang diperoleh dari produk tersebut. Suryana sendiri mengungkapkan kewirausahaan sebagai peluang paling dasar atau jalan awal menuju kesuksesan dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya secara kreatif. Inti dari kewirausahaan adalah adanya kemampuan dari seseorang untuk bertindak secara kreatif dan terbaru menciptakan peluang besar dan berbeda sebagai jalan menuju sukses.²³

Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian kewirausahaan dari beberapa tokoh sebagai berikut.

- a. Menurut Geoffrey G. Meredith, dkk (1995) berpendapat bahwa wirausaha diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengambil keuntungan setiap tindakan yang

²³ Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 12

dilakukan untuk menciptakan ladang bisnis dengan melihat adanya sumber daya yang ada dan dilakukan pengembangan guna memastikan kesuksesan dapat dicapai kedepannya.

- b. Menurut Salim Siagian (1998), mengartikan kewirausahaan merupakan segala kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memanfaatkan peluang besar untuk kesuksesannya maupun untuk kepuasan pelanggan agar keduanya saling memberikan nilai yang positif.
- c. Menurut Siswanto Sudomo (1989), berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pebisnis atau seorang wirausaha.

Dalam berwirausaha kemampuan dalam menciptakan hasil karya merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai ciri khas yang dimiliki dalam melakukan bisnis yang membedakan dengan orang lain. Dalam mewujudkan gagasan dan impiannya, seorang wirausaha harus memiliki sifat yang mendukung berjalannya dengan baik usaha tersebut. Sifat utama dalam wirausaha adalah sifat pekerja keras dan gigih, tidak mudah menyerah dalam menggapai keinginan, dan harus berani mengambil resiko ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam usahanya. Kemampuan seorang wirausaha juga dinilai penting agar nantinya bisa melihat peluang-peluang besar untuk bisa diambil, peluang tersebut bisa dimanfaatkan lebih besar lagi sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang baru untuk sekitar.

Kemampuan dalam menghadapi berbagai macam resiko sebagai tantangan untuk melahirkan hal yang lebih unik dan kreatif. Keberanian wirausaha dalam mengambil risiko harus diperhatikan, menjadikan resiko yang diambil menjadi peluang dalam pasar, karena pasar sebagai tombak utama oleh seorang wirausaha. Wirausahawan dalam mewujudkan hasil karya yang bagus tidak boleh mempunyai sifat mengeluh dan mudah menyerah yang ada hanyalah sifat harus tetap semangat berkreasi.²⁴ Hakikat yang harus diterapkan dalam kewirausahaan adanya kiat dasar yang inovatif untuk melahirkan sesuatu yang lebih kreatif untuk menjadikan sumber daya sebagai peluang yang terus bisa diolah dan dibudidayakan dalam proses menjadi sukses.²⁵

Dalam pemaparan pengertian dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari kewirausahaan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan hal baru dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia sehingga dapat mengubah kualitas kehidupan individu ke arah yang lebih baik.

2. Proses Kewirausahaan

Kewirausahaan mempunyai proses yang dalam hal tersebut mempunyai beberapa hal yang meliputi kegiatan

²⁴ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 2.

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 15.

untuk menjadi solusi dalam permasalahan di posisi manajemen. Seseorang yang menjalankan wirausaha harus mempelajari beberapa hal yang penting terlebih dahulu, diantaranya adalah para wirausaha harus mencari tahu terlebih dahulu mengenai peluang-peluang yang nantinya akan menjadi kekuatan. Adanya peluang tersebut nantinya akan di evaluasi dan kemudian di kembangkan menjadi sesuatu yang baru

Proses yang dibutuhkan dalam kewirausahaan tersebut mempunyai empat fase yang dijelaskan seperti berikut:

a. Mengidentifikasi peluang

Proses mengidentifikasi sebuah peluang merupakan fase yang sangat penting dalam kewirausahaan guna mengetahui apa saja yang akan menjadi kebutuhan dan keinginan seorang wirausaha. dalam proses identifikasi nantinya akan ditemukan evaluasi untuk mengetahui elemen mana yang akan dikerjakan, baik berupa produk maupun berupa jasa yang akan dijadikan usaha, proses ini diharapkan nantinya bisa memberikan manfaat baik bagi seorang wirausaha sendiri maupun bagi masyarakat luas.

b. Perlunya pengembangan strategi rencana bisnis

Pengembangan strategi perencanaan bisnis sangat penting untuk di persiapkan agar mampu memahami apa saja persoalan yang terlibat. Persoalan tersebut bisa berupa adanya karakteristik pasar juga meliputi syarat apa saja yang dibutuhkan dalam produksi, bahkan peluang pasar juga harus dipahami.

Persoalan lain yang harus di pahami meliputi apa saja rencana financial yang perlu di siapkan, syarat-syarat financial, bahkan perencanaan mengenai organisasi juga perlu untuk di pelajari dan di pahami lebih lanjut.

c. Kebutuhan sumber daya

Dalam mewujudkan sebuah peluang dibutuhkan yang namanya sumber daya, yang mana sumber daya tersebut akan menjadi awalan dari tindakan yang akan di lakukan. Sumber daya harus diidentifikasi dari para penyuplai, dari hal tersebut seorang wirausaha akan mampu menstruktur adanya kesepakatan untuk mendapatkan biaya yang lebih terjangkau dalam mendapatkan sumber daya tersebut.

d. Manajemen harus dilaksanakan

Setelah mendapatkan kebutuhan yang diperlukan berupa sumber daya, maka dalam bisini seorang wirausaha harus meng implementasikan rencana dalam berbisnis kedepannya. Dan hal tersebut meliputi kegiatan yang berhubungan dengan struktur sebuah manajemen.²⁶

3. Faktor Keberhasilan dalam kewirausahaan

Kewirausahaan tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan pembentukan sebuah jiwa dalam sebuah usaha. Sesuai dengan pengaruh

²⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 17.

kewirausahaan yang diungkapkan oleh Kasali (2010), Faktor yang mempengaruhi proses kewirausahaan disebabkan oleh dua hal. Yang pertama adalah Faktor eksternal yang berasal dari luar diri seorang wirausaha, dan Faktor eksternal tersebut bisa berupa Faktor dari lingkungan yang ada disekitar seorang wirausaha. Lingkungan sekitar bisa dari lingkungan keluarga atau bahkan lingkungan social dan dari dunia usaha. Yang kedua ada Faktor internal yang merupakan Faktor yang berasal dari dalam diri seorang wirausaha, dan Faktor internal bisa berupa sifat-sifat yang ada dalam diri wirausaha seperti kemampuan dalam berbisnis, sikap personal yang mendukung seseorang untuk berwirausaha.

Selain kedua Faktor yang utama tersebut, ada Faktor lain yang mempengaruhi seorang wirausaha untuk terus semangat dalam berbisnis, Faktor tersebut adalah Faktor sosio demografi yang didalamnya memuat tentang umur seseorang dan jenis gender individu (Johnson et al., 2010) dan menurut pendapat (Gerry et al., 2008) Faktor orang tua dan juga pekerjaan keduanya meliputi Faktor yang masuk ke dalam sosio demografi.

4. Fungsi dan Peran Wirausaha

Dalam berwirausaha mempunyai fungsi dan peran yang keduanya dapat diketahui dengan melihat dua pendekatan yakni pendekatan mikro dan pendekatan makro. Dalam pengertian secara mikro, seorang yang ingin berwirausaha mempunyai dua peran. Peran yang pertama adalah sebagai seorang pencetus atau seorang (*innovator*) dan peran yang kedua adalah sebagai

seorang perencana atau (*planner*). Sebagai seorang pencipta dalam usaha yang dilakukan, seseorang harus mampu menciptakan sebuah perubahan dan hal baru sebagai bentuk ide gagasan yang akan dijalankan. Sebagai seorang perencana, wirausaha harus mampu untuk berperan merancang strategi sebagai suatu tindakan yang baru untuk meraih kesuksesan nantinya. Dalam perencanaan tindakan ini meliputi adanya rancangan berupa strategi, langkah dan organisasi baru kedepan dan lain sebagainya.

Dalam berwirausaha peran yang kedua adalah melihat secara makro. Peran secara makro disini meliputi peran secara kompleks dan besar, dimana wirausaha harus mampu menciptakan pemerataan dalam kesempatan kerja sehingga tercipta adanya kemakmuran dalam menstabilkan pertumbuhan ekonomi dalam Negara.²⁷ Wirausaha mempunyai peran yang menjangkau semua aspek, untuk kemudian itu seorang wirausaha harus meluas sehingga segala aspek yang dibutuhkan bisa dihadapi secara maksimal.

5. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Dalam dunia wirausaha terdapat yang namanya tujuan dan juga manfaat yang diperoleh dari kewirausahaan atau wirausaha. Dimana untuk tujuan dan manfaat kewirausahaan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tujuan Kewirausahaan

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta, Salemba Empat, 2008, h. 4

- 1) Semakin bertambahnya jumlah dari wirausaha yang lebih bermutu dan berkualitas.
- 2) Menciptakan wirausaha yang unggul dan berkompeten untuk menciptakan peluang yang lebih maju dan mendapatkan kehidupan yang sejahtera.
- 3) Semakin menumbuhkan seorang wirausaha yang sadar akan ketangguhan yang dimiliki sehingga menjadikan seorang wirausaha yang kuat dilindungi sendiri maupun di masyarakat.
- 4) Memupuk sikap seorang wirausaha yang unggul dan handal dan mampu memupuk rasa semangat yang tinggi.

b. Manfaat Kewirausahaan

Dalam kewirausahaan terdapat manfaat yang berpengaruh untuk wirausaha, menurut penelitian yang pernah dilakukan bahwa dalam berbisnis baik pebisnis skala kecil atau mikro dan bahkan skala menengah ke bawah, mereka akan melakukan usaha yang lebih keras jika dibandingkan dengan pebisnis yang sudah berhasil atau mapan. Pebisnis yang masih kecil atau menengah ke bawah cenderung lebih memprioritaskan penghasilan banyak uang dan keuntungan, jika dibandingkan dengan harus menjadi buruh disuatu perusahaan yang besar.

Proses menjadi seorang wirausaha yang sukses harus diiringi dengan kemampuan mengolah dan mempertimbangkan apa saja manfaat yang bisa

diambil dari adanya bisnis mulai dari skala yang kecil hingga menengah keatas.²⁸

Manfaat yang diperoleh dari wirausaha dijelaskan berikut:

- 1) dapat mengurangi angka pengangguran di masyarakat karena terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi yang membutuhkan.
- 2) sebagai contoh akan sikap tekun dan giat dalam bekerja namun juga selaras dengan perintah agama.
- 3) sebagai bentuk kontribusi bantuan kepada orang lain yang sesuai dengan kemampuan di dunia pembangunan social.
- 4) sebagai contoh dan teladan bagi anggota seperti masyarakat.
- 5) lebih berusaha menjadi *leader* atau pemimpin yang mampu memberikan teladan bagi karyawan dengan mendidik menjadi pribadi yang ketika menjalankan pekerjaan mengedepankan sifat jujur dan disiplin.
- 6) Sebagai generasi yang peduli akan pembangunan yang dilakukan di masyarakat.
- 7) Berusaha menjadi leader atau pemimpin yang mampu untuk menerapkan hidup efisien kepada karyawan atau masyarakat.

²⁸ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta, Salemba Empat, 2008, h. 4

C. Perekonomian

1. Pengertian ekonomi

Pengertian dari ekonomi berhubungan erat dengan manajemen dalam rumah tangga, dengan aktivitas didalamnya meliputi proses produksi, kemudian berhubungan dengan pendistribusian produk hingga produk tersebut di konsumsi atau dipakai oleh konsumsen.²⁹ Ekonomi bisa juga dikatakan sebagai ilmu atau pengetahuan yang mengajarkna tentang tahap dalam produksi barang maupun jasa dari produksi hingga konsumsi dalam masyarakat sehingga segala kebutuhan masyarakat berupa materi dan lain sebagainya bisa terpenuhi.³⁰ Secara Bahasa, ekonomi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang memiliki arti tata aturan. Secara sederhana dalam bahasa dapat diartikan bahwa ekonomi adalah tata aturan rumah tangga.³¹

Kemudian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti segala hal yang berkaitan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang- barang serta kekayaan atau hal yang berkaitan dengan memanfaatkan tenaga, waktu serta uang dan sebagainya

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 854

³⁰ M. Sholahuddin, Asas-Asas Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.3

³¹ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) Cet. 1, hal. 3.

yang berharga.³² Secara istilah, ekonomi didefinisikan dari oleh beberapa ahli yang diantaranya sebagai berikut.

- a. Marshal berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari suatu usaha yang dilakukan individu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Dalam hal ini berkaitan dengan cara individu memperoleh pendapatan dan mempergunakan pendapatan yang telah diperoleh.
- b. Adam Smith, mengemukakan bahwa ekonomi ialah ilmu yang secara khusus mempelajari sarana kekayaan dalam suatu bangsa dengan fokus perhatiannya pada sebab dari hasil-hasil kemakmuran.
- c. Paul A. Samuelson, berpendapat bahwa ekonomi adalah cara yang dilakukan individu atau kelompok dalam memanfaatkan sumber yang ada dengan tujuan untuk memperoleh berbagai komoditi yang kemudian didistribusikan untuk dikonsumsi oleh masyarakat.
- d. Kemudian pendapat dari Ruenez, bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya didalam suatu keterbatasan sarana-sarana dengan nilai fungsi yang berbagai macam.³³

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli yang telah disebutkan diatas, maka dari itu dapat disimpulkan

³² KBBI, *Ekonomi*, [online] diakses dari <https://kbbi.web.id/ekonomi> pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 21.16.

³³ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*....., hal. 8-9.

bahwa secara istilah, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya kegiatan ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan atau kemakmuran.

2. Sistem-sistem Ekonomi

Dalam suatu bangsa atau Negara, dalam struktur pemerintahan yang dijalankannya tidak luput dari yang namanya sistem perekonomian. Sistem perekonomian digunakan untuk memecahkan berbagai macam permasalahan yang tentunya berhubungan erat dengan ekonomi di dalam suatu Negara. Sistem perekonomian diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada, bukan sebaliknya karena sistem perekonomian suatu Negara semakin mendapatkan permasalahan.

Penjelasan mengenai sistem ekonomi telah disampaikan oleh Gilarso (1992:486), bahwa pengertian dari sistem ekonomi diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur mengenai tata cara masyarakat dan mengkoordinir masyarakat baik berupa pemerintahan, bank, kemudian produsen dan konsumen dalam segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi seperti investasi, distribusi dan lain sebagainya, sehingga nantinya akan tercipta suatu tatanan yang dinamis.

Melihat mengenai sejarah yang dimiliki sistem ekonomi yang diterapkan pada Negara-negara yang ada di dunia, terdapat dua macam sistem yang berperan di dalamnya. Dua macam sistem ekonomi tersebut adalah,

sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Namun kedua system perekonomian tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga ditengah era keduanya muncul system ekonomi baru yang membantu pihak yang terlibat sama-sama memiliki keuntungan, system ekonomi tersebut adalah system ekonomi islam. Ketiga penjelasan system ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Sistem ekonomi kapitalis

Pengertian dari system ekonomi kapitalis adalah dikenal sebagai sistem ekonomi yang dalam setiap kegiatan yang dilakukan terdapat tiga ciri khas. Yang pertama adalah, dalam setiap kegiatan ekonomi kepemilikan berhak atas semua alat produksi. Yang kedua, dalam setiap kegiatan ekonomi kepemilikan berhak atas segala kegiatan distribusi. Dan yang ketiga, dalam kegiatan ekonomi kepemilikan berhak atas barang-barang yang ditukarkan. Bisa dilakukan kesimpulan bahwa dari ketiga kepemilikan tersebut adalah bersifat pribadi atau swasta.

Lebih mendalam mengetahui tentang system ekonomi kapitalis, bahwa segala aktifitas perdagangan yang dilakukan adalah murni kepemilikan pribadi atau perorangan. Segala aktifitas perusahaan murni melakukan pembangunan dan permodalan untuk membangun kerajaan pribadi, segala upaya dilakukan pemilik perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan dan meningkatkan keuntungan dengan cara merekrut pegawai sebanyak-banyaknya untuk

kemudian diberikan upah (Chaudhry, 2012:355-356).³⁴

b. Sistem ekonomi sosialis

Setelah system ekonomi kapitalis, system ekonomi yang kedua adalah system ekonomi sosialis. System ekonomi sosialis merupakan kebalikan dari system ekonomi kapitalis. System ekonomi sosialis merupakan bentuk kegiatan perekonomian mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan hingga pengawasan dalam perusahaan dilakukan langsung oleh pemerintahan dari pusat tanpa melibatkan pihak individu atau perorangan. Segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik dari proses produksi sampai distribusi semua ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat.³⁵

c. Sistem ekonomi islami

Dalam kegiatan ekonomi harus tetap senantiasa menerapkan nilai-nilai keislaman didalamnya. Menurut Manan (1992) pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang didalamnya terdapat pelajaran mengenai ilmu-ilmu bagian dari ekonomi yang diimbangi dengan nilai-nilai atau kaidah-kaidah keislaman. Kemudian ada pendapat lain mengenai ekonomi islam adalah dari Halidai, beliau berpendapat bahwa ekonomi islam adalah

³⁴ Dicky Sumarsono, Sistem Perekonomian Negara-Negara di Dunia, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 16, No. 02, Januari 2016, hal. 20-21

³⁵ Dicky Sumarsono, Sistem Perekonomian Negara-Negara di Dunia....., hal. 20-21.

kumpulan dari dasar-dasar ekonomi secara umum yang telah disimpulkan dari sumber terpercaya yaitu Al-Qur'an dan juga sunnah-sunnah yang membahas tentang perekonomian.³⁶

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian mengenai pertumbuhan ekonomi telah dijelaskan oleh Untoro (2010:39) bahwa pertumbuhan ekonomi adalah segala bentuk proses berkembangnya kegiatan dalam ekonomi sehingga karena perkembangan tersebut proses produksi dari barang dan juga jasa dari masyarakat akan semakin meningkat dalam waktu yang panjang. Sebelumnya di era zaman ahli ekonomi klasik, tokoh dunia seperti Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menjelaskan mengenai apa saja yang menjadi penyebab adanya pertumbuhan ekonomi beserta faktornya. Dan berikut adalah teori-teori pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori yang pertama ada teori pertumbuhan klasik. Teori pertumbuhan klasik ini dipelopori oleh beberapa tokoh terkenal seperti Adam Smith, John Stuart Mill, Malthus juga oleh Ricardo. Teori pertumbuhan klasik ini mempunyai perhatian utama mengenai pengaruh yang dirasakan oleh pertumbuha

³⁶ Dicky Sumarsono, Sistem Perekonomian Negara-Negara di Dunia,... hal. 27-28.

ekonomi akibat dari penduduk yang terus bertambah. Ada empat faktor yang mempengaruhi teori ini. Yang pertama adalah penduduk atau masyarakat, yang kedua ada jumlah dari barang yang dijadikan modal, kekayaan alam yang berupa tanah maupun teknologi yang dianggapnya tidak mengalami perubahan.

Keterkaitan antar kedua hal tersebut, yakni antara jumlah penduduk dengan pendapatan yang diperoleh dikenal dengan nama teori penduduk optimal. Teori tersebut muncul dikarenakan awal mula dari kenaikan pendapatan disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk. Namun, apabila hasil besarnya semakin berkurang maka produksi marginal akan mengalami penurunan yang akhirnya menyebabkan pendapatan penduduk berbanding sama dengan produksi marginal tersebut.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo Klasik merupakan teori ekonomi yang terus mengalami perkembangan sejak tahun 1950-an. Dengan tokoh yang terkenal adalah Robert Solow, Harry Johnson dkk. Teori pertumbuhan Neo Klasik merupakan teori pertumbuhan ekonomi yang bertumbuh sesuai dengan pertambahan serta penawaran dalam faktor produksi dan juga sesuai dengan berkembangnya teknologi. Hal tersebut dikarenakan sebuah kegiatan perekonomian akan terus membutuhkan pekerja dan alat-alat modal untuk keberlangsungan kegiatan ekonomi.

c. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini merupakan teori yang berkembang langsung dari teori terdahulu yang bernama teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Dalam kegiatan perekonomian dibutuhkan yang namanya menabung agar modal yang diperlukan bisa terus bertambah dengan penambahan investasi-investasi baru sebagai penambahan *netto* terhadap stok modal.

d. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter merupakan sebuah teori ekonomi yang menandakan sebuah terobosan-terobosan baru bagi pengusaha untuk menciptakan adanya peluang usaha. Para pengusaha harus mampu untuk menciptakan usaha baru dengan melihat potensi yang ada disekitar.

4. Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi merupakan sebuah perbandingan yang digunakan untuk mengetahui antara pengorbanan yang telah dilakukan dengan pencapaian hasil yang didapatkan. Selain itu, prinsip ekonomi juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk memperoleh suatu pemasukan tertentu dengan pengeluaran tertentu. Prinsip ekonomi ini terfokus pada pelaku ekonomi dalam mencapai efektivitas dan efisiensi tinggi dalam terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Adapun jenis-jenis pada prinsip ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Prinsip produsen

Prinsip produsen merupakan sebuah prinsip dalam ekonomi yang membahas mengenai

penentuan bahan mentah yang diubah menjadi bahan matang, alat-alat yang akan digunakan dalam produksi sebuah produk unggulan untuk kemudian dipasarkan dengan biaya yang terjangkau dan ekonomis. Dalam prinsip ini bertitik fokus pada penekanan bahan pembuatan produk namun mampu menciptakan produk unggulan yang mempunyai nilai kualitas yang tinggi.

b. Prinsip Penjual

Prinsip penjual merupakan prinsip dalam ekonomi yang berperan sebagai penggerak dalam sebuah usaha agar mampu memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen. Pemenuhan kebutuhan konsumen diimbangi dengan berbagai macam bentuk promosi dan juga gift agar penjual mampu mendapatkan untung yang tinggi. Prinsip yang diambil adalah bertitik fokus pada banyaknya promosi dan sebagainya agar jumlah keuntungan semakin bertambah.

c. Prinsip pembeli

Prinsip pembeli merupakan prinsip dalam ekonomi yang berperan sebagai pihak pengguna suatu produk maupun pengguna jasa dengan kualitas yang terjamin, namun jumlah pengeluaran uang dalam penggunaan produk maupun jasa bisa lebih rendah.

D. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Dakwah PMI

Syekh Ali Makhfud berpendapat didalam kitabnya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin* menjelaskan pengertian dakwah. Dakwah adalah segala tindakan dan perbuatan dari seseorang yang mendorong manusia lainnya agar senantiasa terus melakukan kebaikan dan senantiasa mengikuti petunjuk dari Allah SWT, menyerukan manusia lainnya untuk saling mengajarkan kebaikan dan mencegah mereka semua dari segala perbuatan bathil, agar mereka termasuk golongan manusia yang selamat di dunia dan di akhirat kelak.³⁷

حَتَّىٰ النَّاسِ عَلَىٰ الْخَيْرِ وَالْهُدَىٰ وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

“menyeru kepada manusia agar senantiasa melakukan kebaikan sesuai dengan perintah Allah, mengajak kepada kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang munkar agar mereka berbahagia”.

Selanjutnya dalam pengembangan masyarakat islam sendiri merupakan usaha yang dilakukan bersama masyarakat islam untuk mencapai kesejahteraan social melalui beberapa proses pengkajian yang dilakukan bersama guna menentukan penelitian apa yang akan

³⁷ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral* (Yogyakarta, Al-Amin, 1997) Hal 10

dijalankan dengan hasil akhirnya adalah terciptanya masyarakat islam yang bersumber daya manusia unggul dan bermutu. Pengembangan yang dilakukan bersama masyarakat akan menjadikan social pembangunan lebih sejahtera karena menghasilkan masyarakat menjadi agent dalam perubahan itu sendiri.³⁸ Mengenal pengembangan masyarakat secara umum atau yang biasa di kenal dengan (*community development*) sering dikatakan sebagai *tathwirul mujtama' il-islamiy*, yang mana kata tersebut berasal dari bahasa arab. Kegiatan pengembangan masyarakat dibentuk untuk dilaksanakan secara terencana dan terstruktur agar nantinya dalam memperbesar akses masyarakat dalam mendapatkan kehidupan yang berkualitas bisa diarahkan. Jadi, pengembangan masyarakat islam juga bisa diartikan sebagai pembinaan masyarakat islam baik yang berada dalam lingkup individu maupun berupa kumpulan untuk mewujudkan sebuah perubahan dengan memanfaatkan segala potensi yang menjadi kelebihan dari mereka.

Dalam memahami pengembangan masyarakat tersebut muncul perspektif dakwah islamiyah yang dalam bahasa arab sebagai *tahtwir* atau *tamkin*, yakni maknanya sama dengan segala proses yang ada dalam masyarakat islam baik berupa pembangunan dan pengembangan. Secara

³⁸ Abdurrahman Wahid. (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya. 2001) dikutip dalam: Ari Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cetke II (Jakarta: CSD, 2008) hal 33

etimologis kata *tathwir* memiliki arti pengembangan, *tathwir* secara istilah memiliki arti suatu aksi amal dengan kegiatan berdakwah yang memberdayakan manusia dan segala potensinya untuk dikembangkan. Pada tataran praksis, kata *tathwir* lebih cenderung sama dengan kata *tamkin* yang berarti pembangunan masyarakat yang mana jika diartikan secara detail artinya adalah Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).³⁹

Penjelasan berupa kata *makkana* juga merujuk pada pengertian sebelumnya mengenai kata *tamkin*.⁴⁰ Kata *tamkin* dinilai berasal dari kata *makkana* telah di istinbath dari dalam al-Qur'an pada surat al-A'raf ayat 10 dan al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 84, sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ء (١٠)

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami tempatkan kamu manusia di bumi dan telah Kami sediakan (sumber) kehidupan untukmu. Akan tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.* {Q.S. Al-A'raf 7;10}.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ۚ (٨٤)

³⁹ Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4, No.14 Juli-Desember 2009. Hal 783

⁴⁰ (Muhammad Ismail Ibrahim, 1968:502)

Artinya: Sungguh, telah Kami berikan kedudukan kepada manusia di bumi, dan telah Kami berikan jalan kepada manusia (agar mampu mendapatkan) segala sesuatu, {Q.S. Al Kahfi 18;84}

Penjelasan dari dua ayat dalam surat Al-qur'an diatas harusnya mampu untuk menjadikan kita pelajaran bahwa didunia manusia dilahirkan dengan begitu sebaik-baiknya makhluk hidup, manusia disediakan berbagai macam kenikamatan berupa adanya sarana dan banyaknya asset dan potensi yang ada didunia agar manusia mampu menjadi manfaat untuk manusia yang lainnya dengan cara yang sebaik-baiknya. manusia harus terus bergerak untuk melakukan upaya membangun diri demi menggapai cita-cita dan tujuan hidup sesuai dengan aturan dan perintah Allah SWT. Manusia harus mampu berupaya mengembangkan potensi baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat lainnya, mengungkapkan segala rasa syukur kepada Allah dengan menjaga dan memanfaatkan potensi sebaik-baiknya.⁴¹

Pemberdayaan masyarakat bukan merupakan hal asing yang dijelaskan dalam pandangan islam. Telah di kisahkan pada saat jaman Rasulullah saw, dimana beliau menyerukan kepada umat Nya ketika memimpin pemerintahan untuk saling menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi kepada

⁴¹ Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*. Jurnal ilmu dakwah Vol.4, No.14 Juli-Desember 2009. Hal 783

sesama manusia terlebih kepada manusia yang perekonomiannya lemah.⁴² Pemberdayaan kepada masyarakat miskin yang dilakukan oleh Rasulullah saw diriwayatkan oleh Abu Daud dalam sebuah Hadits.⁴³

Penjelasan dalam Hadits yang telah diriwayatkan oleh Abu Daud tersebut menjelaskan mengenai upaya yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw dalam mengubah kehidupan kaum Anshar yakni pada masyarakat miskin agar mampu untuk memanfaatkan keahlian yang dimiliki menjadi ladang usaha berupa menjadi pedagang kayu. Pemanfaatan keahlian tersebut diharapkan mampu untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi kehidupan yang layak. Dan dalam penjelasan Hadits tersebut diketahui bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw kepada masyarakat adalah dengan memanfaatkan asset dan potensi yang dimiliki oleh seseorang, dan konsep pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad sudah seharusnya dijadikan tauladan umat manusia untuk melakukan hal yang sama guna mengurangi angka kemiskinan.

Konsep dalam proses pemberdayaan dalam penjelasan diatas tentunya sangat sejalan dengan ajaran dalam islam. Dalam pemberdayaan tersebut mengajarkan manusia untuk selalu menaati Tuhan, dan di dalam islam telah mengajarkan

⁴² Achmad Saeful&Sri Ramadhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Jurnal Syar'ie Vol.3-Februari 2020. Hal 2

⁴³ Achmad Saeful&Sri Ramadhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Jurnal Syar'ie Vol.3-Februari 2020. Hal 2

manusia untuk senantiasa saling menghargai dan menyayangi terhadap sesama. Pemberdayaan menjadi proses gerakan perubahan yang didalamnya tetap tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang dalam proses tersebut akan menjadikan lebih baiknya masyarakat dalam menjalani hidup.⁴⁴ Dalam islam dijelaskan mengenai prinsip perubahan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd (13):11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11).

⁴⁴ Achmad Saeful&Sri Ramadhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Jurnal Syar'ie Vol.3-Februari 2020. Hal 3

Penjelasan ayat diatas telah ditegaskan oleh Sayyid Qutb, bahwa manusia sudah semestinya melakukan perubahan untuk kehidupan yang lebih baik. Karena sudah dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dari manusia baik berupa kenikmatan, kedudukan dan lain-lain, melainkan manusia sendiri yang mau berusaha dan berikhtiar untuk mengubah kehidupan mereka.⁴⁵ Maka dalam melakukan perubahan dalam hidup, manusia diharuskan usaha dengan terus berikhtiar dan berdoa kepada Allah SWT.

Perubahan dalam hal ini merupakan sebuah kunci agar manusia mampu untuk berdaya. Sekuat apapun perubahan dilakukan oleh orang-orang yang hebat bahkan pemerintah sendiri, jika perubahan tidak didorong dari keinginan manusia sendiri untuk berubah maka keberhasilan itu tidak akan terjadi. Oleh karena itu, dorongan keinginan dari masing-masing individu akan menjadi aspek penting dalam melakukan adanya perubahan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan dibutuhkan referensi untuk membahas mengenai langkah aksi yang akan dilakukan, penelitian terdahulu dibutuhkan untuk peneliti kaji kembali sebelum melakukan penelitian yang sekarang. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asyiqotul Ummah dari Pengembangan Masyarakat Islam

⁴⁵ Achmad Saeful&Sri Ramadhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Jurnal Syar'ie Vol.3-Februari 2020. Hal 4

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau meneliti mengenai pengelolaan olahan berupa kerang hijau krispi dengan memanfaatkan asset alam yang dimiliki warga yaitu berupa kerang hijau, kerang hijau dalam penelitian tersebut didapatkan dari mata pencaharian warga yang rata-rata bekerja sebagai nelayan yang mempunyai *rumpon* dengan jumlah sebanyak 57 orang. Untuk setiap orang mempunyai 2 sampai 3 rumpon yang menghasilkan 7 hingga 10 karung dalam setiap panen yang dilakukan setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

Pada penelitian ini mengambil prinsip dalam proses pengembangan masyarakat berbasis asset terdiri dari lima strategi berupa discovery, dream, design, define, dan destiny. Dan fokusnya adalah untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan asset yang ada berupa kerang hijau hasil tangkapan para nelayan yang ada di Dusun Sidorejo.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan aksi perubahan dalam masyarakat Dusun Sidorejo dengan memanfaatkan asset berupa kerang hijau hasil tangkapan para nelayan untuk dijadikan olahan siap jual berupa keripik kerang hijau dan melakukan pemasaran secara online yang dilakukan oleh fasilitator. Dan hasil temuan dalam penelitian ini adalah masyarakat dapat membuat olahan produk makanan berupa keripik kerang hijau yang dipasarkan secara offline maupun online dengan membuat perizinan produksi sekaligus pemasaran.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Erinza Iffa Istantina dari Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul penelitian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Hampir sama dengan penelitian yang pertama, bahwa penelitian kedua ini meneliti mengenai usaha yang dilakukan guna membangun ketahanan perekonomian keluarga pada masyarakat dengan memanfaatkan asset berupa kerang darah yang diolah menjadi kerupuk.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), dengan analisa penelitian berupa *Trend and Change* dan *Leaky Bucket*. Dalam penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang diantaranya adalah menciptakan keleompok dalam masyarakat dengan beranggotakan perempuan-perempuan nelayan kerang darah untuk selanjutnya dilakukan pembentukan program dalam mengelola kerang darah tersebut. Pengelolaan asset berupa kerang darah dilakukan masyarakat dengan mengolahnya menjadi olahan kerupuk kerang yang akan dijual Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi program yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat serta menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan asset berupa kerang darah yang diolah menjadi kerupuk yang dipasarkan secara offline dengan memanfaatkan pedagang disekitar rumah di Desa Bluru Kidul Sidoarjo memberikan

perubahan yang nyata, perempuan nelayan mempunyai pendapatan tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bergantung dan mengandalkan pendapatan dari suami saja.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Nika Rizqi Fitriana jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. penelitian tersebut berjudul Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan). Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nika Rizqi Fitriana mengutamakan adanya perubahan berupa industri kecil yang di gerakkan untuk mendapatkan adanya perubahan berupa meningkatnya kesejahteraan keluarga dengan melakukan proses pemberdayaan terhadap perempuan-perempuan di Desa Pulorejo.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha bersama (KUB) Serang guna mengetahui Faktor hambatan dan pendukung dari (KUB) dan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dimana penelitian diatas ditemukan bahwa ada beberapa Faktor penghambat terletak pada kurangnya modal dalam menjalankan usahan, kemudian ditambah dengan masih tergantungnya akses pemasaran yang hanya terletak di kabupaten Grobogan saja.

Dan untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang telah berlangsung di KUB Serang lebih maju selangkah jika dibanding dengan kegiatan yang ada di KUB Pulorejo. Dimana KUB Serang sudah mampu menciptakan inovasi-inovasi terbaru dari produk lembaran batik yang mereka produksi.

Dari beberapa deskripsi mengenai penelitian terdahulu diatas, telah dirangkum dalam table sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang di kaji
Judul	Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.	Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama	Pemberdayaan Perempuan Pengupas Kerang Hijau (Perna Viridis) Melalui Bidang Kewirausahaan Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari

	Gresik.		(KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)	Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
Nama Peneliti	Asyiqotul Ummah	Erinza Iffa Istantina	Nika Rizqi Fitriana	Lisa Rohmatul Azizah
Metode Penelitian	(<i>Asset Based Community Development</i>) ABCD	(<i>Asset Based Community Development</i>) ABCD	kualitatif deskriptif	(<i>Asset Based Community Development</i>) ABCD
Tujuan Penelitian	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan aksi perubahan dalam masyarakat dengan	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membangun perekonomian masyarakat Desa Bluru	Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pemberdayaan perempuan melalui	Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat perempuan pengupas kerang hijau (Perna viridis) melalui

	<p>memanfaatkan asset berupa kerang hijau untuk dijadikan keripik kerang hijau dan melakukan pemasaran secara online yang dilakukan oleh fasilitator.</p>	<p>Kidul dengan cara membuat produk berupa kerupuk dari kerang.</p>	<p>kelompok usaha bersama (KUB) Serang guna mengetahui Faktor hambatan dan pendukung dari (KUB) dan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p>	<p>bidang kewirausahaan; dan Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat masyarakat perempuan pengupas kerang hijau (Pernaviridis) melalui bidang kewirausahaan.</p>
--	---	---	---	---

Berdasarkan penjelasan mengenai deskripsi penelitian terdahulu yang ada diatas, dapat diketahui bahwa ditemukan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu yang membedakan antara penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

Pada penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Asyiqotul Ummah mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni dalam pengolahan yang dilakukan oleh peneliti pertama adalah dengan

mengolah kerang hijau yang digunakan menjadi keripik yang dikemas untuk kemudian dipasarkan. Kemudian perbedaan yang kedua terletak pada objek penelitian yakni dalam penelitian pertama adalah pemberdayaan melalui ibu-ibu jam'iyah tahlil, sedangkan untuk objek penelitian yang peneliti lakukan adalah melalui perempuan yang bekerja sebagai pengupas kerang hijau yang ada di Dusun Mulyosari.

Pada penelitian yang kedua yang di lakukan oleh Erinza Iffah Istantina mempunyai perbedaan pada kerang yang digunakan dan juga pada letak pengolahan kerang untuk dijadikan suatu olahan yang nantinya akan di pasarkan dan mampu untuk meningkatkan taraf perekonomian. Dalam penelitian kedua menggunakan kerang dara yang diolah menjadi makanan berupa kerupuk sedangkan pada penelitian yang peneliti sekarang lakukan adalah memanfaatkan asset berupa kerang hijau yang diolah menjadi nugget kerang hijau”Nrujo”.

Pada penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Nika Rizqi Fitrina mempunyai perbedaan pada metode pendekatan yang dilakukan, yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode pada penelitian yang peneliti lakukan sekarang menggunakan metode ABCD atau *Asset Based Community Development*. Untuk penelitian yang ketiga ini berfokus pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang akan dikembangkan oleh perempuan Desa untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti dilakukan menggunakan penelitian yang berbasis pada adanya aset. Penelitian berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan juga cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan berbasis aset adalah pendekatan yang menggunakan perpaduan dua metode untuk melakukan pemberdayaan. Dalam penelitian yang dilakukan pada masyarakat Dusun Mulyosari Desa Banyuurip penelitian ini menggunakan metode ABCD atau yang biasa dikenal dengan (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD adalah metode pendampingan yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat dengan titik utamanya menyadari akan segenap aset yang potensial untuk dimanfaatkan manusia menjadi kelebihan dalam masyarakat, aset yang digunakan dalam pendampingan akan menjadi kekuatan jika pendaya gunaannya dilakukan secara maksimal.⁴⁶

Dalam penelitian kali ini dilakukan di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Dalam pendekatan berbasis aset menggunakan cara pandang yang lebih realistis dengan beberapa prinsip penelitian ABCD untuk

⁴⁶ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal. 36

mendapatkan keinginan dari kita.⁴⁷ Adapun Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset Prinsip-prinsip dalam metode ABCD, yakni:

1. *Half full half empty*

Hal utama dalam mendampingi masyarakat adalah bagaimana cara untuk mengubah pola pikir dan pandangan dari masyarakat agar tidak hanya terpaku dalam suatu keadaan yang tidak bisa berkembang. Fasilitator harus mampu membawa masyarakat mempunyai pandangan yang maju.

2. *Nobody has nothing*

Dalam konteks penelitian ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody has nothing*”. Setiap manusia dilahirkan ke dunia dengan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Tidak ada manusia yang terlahir dengan tidak mempunyai kelebihan, walau hanya sekedar kemampuan berupa hal kecil. Semua manusia berpotensi dan semua bisa berkontribusi untuk bisa melakukan hal lebih dengan keunikan dan *skill* dari masing-masing manusia.

3. *Participation*

Partisipasi dalam hal ini memiliki pengertian bahwa adanya keikutsertaan rasa emosional oleh seseorang akan pencapaian sebuah tujuan yang disertai dengan rasa tanggungjawab sebagai bentuk rasa andil didalamnya. Manusia harus bersikap saling perhatian dan peduli terhadap manusia yang lainnya, agar tercapai keinginan

⁴⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal:2.

yang lebih berhasil kedepannya. Partisipasi dilakukan dengan kesadaran yang penuh dari seseorang untuk kebaikan dirinya dan masyarakat lainnya.

4. *Partnership*

Prinsip lain yang terdapat dalam pengembangan masyarakat dengan penggunaan metode asset adalah adanya *partnership* atau kemitraan. Adanya kemitraan dalam pengembangan menempatkan peran dan posisi masyarakat sebagai hal utama. Kemitraan dibutuhkan untuk membantu setiap langkah aksi bisa tercapai tujuannya. Kemitraan adalah bersifat timbal balik, yang mana proses tersebut akan menghasilkan tercapainya tujuan bersama.

5. *Endogenous*

Berawal dari masyarakat merupakan pengertian singkat dari prinsip endogenous. Prinsip ini bertugas untuk memobilisasi temuan asset-aset maupun potensi dalam masyarakat menjadi suatu asset yang kuat untuk dilakukannya pendampingan dan pembangunan ekonomi social di masyarakat. prinsip ini menempatkan temuan aset-aset tersebut menjadi pilar-pilar dalam sebuah pembangunan, yang nantinya akan menjadi prinsip pokok dalam pendekatan berbasis ABCD.

6. *Heliotropic*

Pengertian dari heliotropic adalah menjadi sumber energy. Energi dalam pengembangan bisa dimaksudkan dalam berbagai macam pengertian. Energy diantaranya dianggap sebagai mimpi terbesar yang harus diwujudkan oleh seseorang maupun dalam kelompok dan komunitas tertentu. Energy yang terus dijaga dan dilestarikan keberadaannya akan memberikan dampak yang positif

kepada manusia, untuk itu keberadaan energy sebaiknya selalu di berdayakan untuk nantinya bisa dijadikan peluang sehingga perekonomian bisa ditingkatkan.

B. Sasaran Penelitian

Penelitian pendampingan dalam penelitian ini mengambil lokasi di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Penelitian ini memiliki sasaran yaitu Perempuan pengupas kerang hijau atau *cuplik*. *Cuplik* merupakan sebutan pekerjaan sebagai pengupas kerang yang ada di Desa Banyuurip, kegiatan *cuplik* kebanyakan dilakukan oleh para masyarakat perempuan untuk menambah penghasilan sehari-hari. Kegiatan *cuplik* sudah ada sejak lama, dan sampai sekarang masih dilakukan. Di Banyuurip sendiri kegiatan *cuplik* banyak dilakukan warga karena memang tersedianya lapangan kerja buruh *cuplik* dari para pengepul atau juragan kerang yang membutuhkan bantuan warga dalam mengupas kerang guna diberdayakan skill dan sumber daya alamnya berupa kerang hijau untuk dimanfaatkan sebagai suatu olahan yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian perempuan di Telogowaru, Dusun Mulyosari, Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Penggunaan data primer bisa dikatakan sebagai sumber pencarian data utama yang diperlukan oleh peneliti guna mengontrol kualitas data. Wawancara

merupakan langkah yang diambil untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada stake holder yang ada dilingkungan masyarakat. Baik meliputi kepala Dusun, Ketua RT, dan para perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

2. Data sekunder

Selain data primer, penggunaan data sekunder juga mendukung dalam penelitian pendampingan masyarakat. Data sekunder merupakan jenis data yang didapatkan dari pihak lain atau data yang berasal dari eksternal. Data eksternal digunakan untuk menguatkan data primer yang sudah didapatkan terlebih dahulu. Informasi berupa data pelengkap bisa didapatkan melalui buku pengetahuan, artikel, bahkan dari situs internet yang berhubungan.

D. Tahapan penelitian

Dalam pendekatan ABCD juga menggunakan beberapa strategi. Dimana strategi-strategi tersebut diantaranya adalah dijelaskan sebagai berikut:

1. *Discovery* (menemukan)

Tahap pertama dalam dinamika proses pendampingan yakni *discovery* atau menemukan, maksudnya disini adalah proses pencarian pada masa lampau baik berupa potensi, asset, sejarah, maupun prestasi yang pernah dilalui dalam masyarakat tersebut. Penemuan asset dan potensi terbaik dalam masyarakat harus diapresiasi untuk nantinya bisa memahami kondisi yang ada. Penggalan-penggalan momen dan

kelebihan dalam komunitas atau masyarakat ditemukan secara bersama dan menyeluruh agar penemuan potensi bisa terfokuskan.⁴⁸

2. *Dream* (mimpi)

Langkah kedua yakni *dream*. *Dream* merupakan langkah dimana fasilitator dan masyarakat melakukan penggalian tujuan dan harapan kedepan. Tahap *dream* ini tidak hanya proses penggalian kekuatan asset, potensi dan kelebihan yang terlihat saja, akan tetapi penggalian kekuatan dari masa lalu melalui proses pertama berupa *discovery* juga dibutuhkan. Komunitas maupun masyarakat harus mempunyai impian besar baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya. Melalui fasilitator masyarakat akan lebih mudah dalam memfokuskan apa saja yang menjadi impian dan harapan di masa datang.⁴⁹

3. *Design* (merancang)

Tahap selanjutnya setelah *dream* yakni *design* atau rancangan, tahap yang ketiga masyarakat ataupun komunitas akan didampingi untuk bisa merancang sebuah langkah yang strategis untuk mewujudkan impian yang besar. Perancangan strategi menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk menghasilkan rencana yang proaktif, pemilihan

⁴⁸ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

⁴⁹ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

elemen-elemen dan langkah-langkah akan di pertimbangkan untuk nantinya akan dilakukan proses *define*.⁵⁰

4. *Define* (menentukan)

Setelah merangkai mimpi dan merencanakan aksi, tahap selanjutnya yakni *define*. *Define* disini dimaksudkan dalam mewujudkan impian dan harapan besar dari komunitas atau masyarakat, pihak-pihak yang terlibat harus mampu bergerak secara kolektif. Penentuan langkah aksi setelah proses perancangan harus segera dilaksanakan, penentuan mengenai apa saja yang akan dikerjakan dan dididapai harus berjalan dengan beriringan dan seimbang.⁵¹

5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi).⁵²

Tahap terakhir yang akan dilakukan adalah *destiny*. Setelah semua tahap telah dijalankan, maka dalam menemukan hasil dalam impian kedepan harus terus dilakukan monitoring, langkah aksi harus dilakukan lebih inovatif dan kreatif agar menghasilkan sesuatu yang baru. Pada tahap ini komitmen bersama dalam menjalankan langkah aksi menjadi hal yang utama untuk melakukan pembenahan dan keberhasilan.⁵³

⁵⁰ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

⁵¹ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

⁵² Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 131.

⁵³ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

Model 5D sebagai strategi ABCD ini juga bertujuan sebagai alat untuk membantu masyarakat maupun komunitas dalam melakukan perubahan dengan melalui langkah yang mampu mengorganisir mereka tanpa bantuan dari lembaga-lembaga kemanusiaan terstruktur untuk menempuh jalan keberhasilan mereka. Masyarakat dibantu untuk melakukan pendekatan dengan mengidentifikasi potensi dalam diri mereka, asset yang mampu dimanfaatkan dan kelebihan-kelebihan lain yang mampu dijadikan peluang untuk berkreasi, berinovasi. ABCD mampu untuk merangsang kelebihan yang ada dalam masyarakat menjadi sesuatu yang lebih baru.⁵⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data secara tepat dan terpercaya, peneliti harus melakukan pengorganisasian bersama komunitas maupun masyarakat secara mendalam. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data sebagai berikut:

1. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan diskusi bersama komunitas atau masyarakat pendampingan yang dalam hal ini khususnya adalah masyarakat Telogowaru para perempuan pengupas kerang hijau, untuk memastikan dan mengvalidasi kebenaran sumber

⁵⁴ Alisan Mathie dan Gord Cunningham *Mobilizing Assets For Community Driven Development* Institute St. Francis Xavier University Antigonish Diploma Program 2008

data maupun asset yang ditemukan. Melalui diskusi bersama ini peneliti mampu menemukan informan yang datanya bersifat actual. Diskusi juga dinilai sebagai bentuk inkulturasi dan pendekatan antara peneliti bersama masyarakat agar semakin terciptanya jalinan timbal balik yang erat, sehingga nantinya proses pendampingan bisa berjalan dengan baik.

2. Teknik wawancara

Kegiatan Tanya jawab antara dua orang maupun lebih ini yang dinamakan sebagai wawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang umum dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data secara valid. Wawancara dilakukan secara santai namun tetap menggunakan konsep yang jelas agar masyarakat sebagai narasumber tidak merasa tertekan maupun canggung. Dalam wawancara paneliti harus memiliki sifat menghargai dan sopan, dan kemudian untuk pertanyaan yang diajukan seputar 5W+1H dengan tetap berfokus pada nilai dan kebutuhan data yang diperlukan.

3. Teknik *mapping* (pemetaan)

pemetaan adalah cara yang dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam keadaan berbagai macam keadaan. Keadaan yang tergambar bisa berupa gambaran social di Telogowaru, masyarakatnya mempunyai budaya apa, perekonomian di Telogowaru bagaimana, letak geografis Telogowaru seperti apa, sampai yang berhubungan dengan pendidikan bisa dijabarkan dengan jelas. Penggambaran dalam

pemetaan ini akan menjadi peta umum sebuah lokasi di Telogowaru, Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Dengan penggambaran lokasi dan keadaan lingkungan yang jelas tentunya akan lebih mempermudah peneliti untuk memberikan hasil penelitian yang valid.

4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Teknik penggalan data yang dibutuhkan dalam penelitian dilengkapi dengan proses observasi, teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Pengamatan bisa dengan mengikuti aktivitas masyarakat sehari-hari, terutama aktivitas sasaran penelitian yaitu perempuan pengupas kerang hijau. Hasil pengamatan tersebut kemudian ditulis secara sistematis dan menyeluruh sesuai fokus penelitian.⁵⁵

Sedangkan dokumentasi sendiri merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti baik dengan menggunakan media berupa foto atau video sebagai bukti adanya proses dan tahapan pemberdayaan terhadap masyarakat. Dokumentasi memiliki peran yang cukup penting untuk mengabadikan setiap proses yang dilewati sehingga nantinya akan mengetahui dampak perubahan yang bisa dirasakan baik oleh peneliti dan masyarakat.

⁵⁵ Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 101

F. Teknik Validasi Data

Untuk membantu peneliti memvalidasi data, metode yang digunakan adalah triangulasi. Metode ini merupakan system pengecekan dalam teknik PRA dengan tujuan sumber data maupun informasi yang sudah dikumpulkan lebih terpercaya.⁵⁶ metode yang digunakan berupa triangulasi data, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dalam metode ini peneliti memperoleh data-data dari teknik yang sama akan tetapi diterapkan dengan melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dalam metode ini peneliti memperoleh data-data dari sumber yang sama akan tetapi diterapkan dengan penggunaan teknik secara berbeda. Ini artinya triangulasi teknik adalah kebalikan dari triangulasi sumber.
3. Triangulasi orang, triangulasi ini berarti bahwa terdapatnya tiga tahapan analisis dari tingkat individual, komunitas sampai tingkat yang kolektif yang ketiganya harus dilakukan perbandingan guna mengetahui data yang lebih valid.⁵⁷

G. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian dibutuhkan tahapan berupa teknik analisis data. Teknik ini merupakan proses yang

⁵⁶ Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya; LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 74

⁵⁷ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, (Panduan Bagi Praktisi Lapangan). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hal 86

dilakukan oleh peneliti dalam melakukan telaah data hasil dari penggalian data yang dilakukan sebelumnya sebagai pelengkap dalam proses pendampingan masyarakat. Sumber data dari kumpulan dokumentasi, pengamatan dalam lapangan (masyarakat) akan lebih mudah untuk nantinya disampaikan kepada pembaca maupun pihak lain. Dalam menghasilkan data yang sesuai dengan keadaan dilapangan maka peneliti sebagai fasilitator bersama masyarakat pemberdaya yaitu perempuan pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari melakukan analisis bersama sebagai berikut:

1. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan diskusi bersama komunitas atau masyarakat pendampingan yang dalam hal ini khususnya adalah masyarakat Telogowaru para perempuan pengupas kerang hijau, untuk memastikan dan mengvalidasi kebenaran sumber data maupun asset yang ditemukan. Melalui diskusi bersama ini peneliti mampu menemukan informan yang datanya bersifat actual. Diskusi juga dinilai sebagai bentuk inkulturasi dan pendekatan antara peneliti bersama masyarakat agar semakin terciptanya jalinan timbal balik yang erat, sehingga nantinya proses pendampingan bisa berjalan dengan baik.

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Dalam pengembangan asset, peneliti menggunakan cara skala prioritas atau (*low hanging fruit*). Pengertian dari Skala prioritas atau *Low Hanging Fruit* adalah memilih atau menyusun sesuai dengan tingkat kepentingan kebutuhan yang akan digunakan

dan diperlukan untuk memilah mana yang lebih diprioritaskan dan mana yang kebutuhan tersebut bisa untuk dinomor duakan. Skala prioritas disini merupakan salah satu cara yang mudah untuk diterapkan guna menentukan tujuan kedepan masyarakat dengan menggunakan asset masyarakat dan potensi masyarakat agar bisa diterapkan dan direalisasikan secara mandiri tanpa pihak luar yang membantu.⁵⁸

Penelitian kali ini, peneliti melakukan pendampingan pada masyarakat untuk mewujudkan impian kedepan dengan melibatkan aset untuk pemanfaatannya. Tahapan-tahapan apa yang perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti sebagai fasilitator dan masyarakat agar keinginan bersama dapat tercapai dengan baik. Untuk berbagai strategi pengembangan aset yang sudah di setuju dan disepakati secara bersama-sama dalam *Focus Grup Discussion* atau FGD meliputi penggalian aset. Baik aset social, aset alam, aset manusia, aset infrastruktur, dan aset lainnya.

3. Teknik *Trend and Change*

Teknik *Trend and change* digunakan dalam penelitian untuk mengetahui adanya perubahan keadaan yang terjadi pada masyarakat dari mulai sebelum dilakukan pendampingan, dan saat proses pendampingan berlangsung. Tujuan dalam teknik

⁵⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 70

analisis ini adalah ditujukan agar peneliti bersama masyarakat mampu untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi melalui pandangan mengenai kejadian yang sudah terlewati. Tujuan ini agar peneliti bersama masyarakat mampu untuk melakukan antisipasi secara dini dan tepat.⁵⁹

H. Jadwal Pendampingan

Jadwal penelitian dibuat oleh peneliti untuk memudahkan proses pendampingan pemberdayaan pada masyarakat Telogowaru dalam waktu 5 minggu menggunakan teknik ABCD (Asset Based Community Development) sebagai berikut:

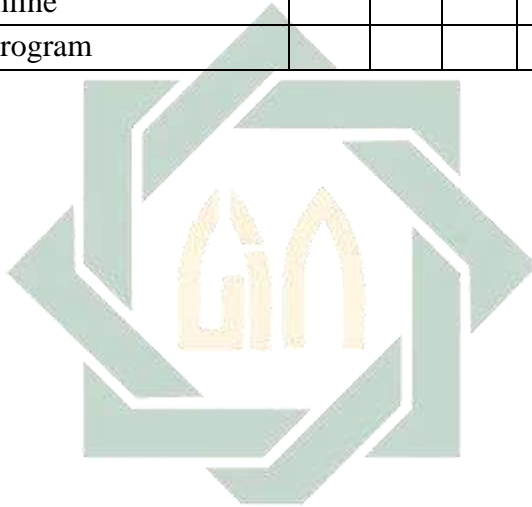
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Pendampingan

Nama kegiatan	Pelaksanaan (minggu ke-)				
	1	2	3	4	5
Melakukan FGD bersama masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari	*				
Melakukan proses berupa koordinasi bersama masyarakat Telogowaru	*				

⁵⁹ Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017) hal 98-99

Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama	*				
Menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan	*				
Melakukan monitoring dan evaluasi program	*				
Membentuk kelompok dampingan		*			
Melakukan koordinasi bersama masyarakat Mulyosari		*			
Menentukan waktu dan lokasi FGD bersama masyarakat Mulyosari		*			
Pembentukan susunan anggota dan pengurus dalam kelompok dampingan					
Melakukan monitoring dan evaluasi program		*			
Kegiatan pembuatan “Nrujo (Nugget Kerang Ijo” bersama kelompok dampingan			*		
Melaksanakan persiapan pelaksanaan kegiatan			*		
Pelaksanaan kegiatan pembuatan nugget kerang hijau			*		
Melakukan monitoring dan evaluasi program			*		

Melakukan pemasaran dan branding produk				*	
Pembuatan label bersama kelompok dampingan				*	
Pemasaran secara offline maupun online					*
Evaluasi program					*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL DESA BANYUURIP

A. Aspek Geografis

Desa Banyuurip merupakan desa yang terletak di pesisir pantai laut jawa, dan Banyuurip ini merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Desa Banyuurip terbagi ke dalam 5 Dusun yang di antaranya adalah Dusun Bondot, Dusun Kaklak, Dusun Banyulegi, Dusun Mulyosari, dan Dusun Bangsalsari. Kelima Dusun tersebut terdiri dari beberapa RW yakni menjadi 11 RW, untuk setiap RW di pimpin oleh seseorang yang bernama Ketua RW dan dari masing-masing RW terbagi lagi menjadi wilayah RT atau (Rukun Tetangga) yang pimpin oleh ketua RT guna membantu masyarakat dalam memaksimalkan pelayanan pemerintahan, dan di Desa Banyuurip sendiri terdiri dari 36 RT.

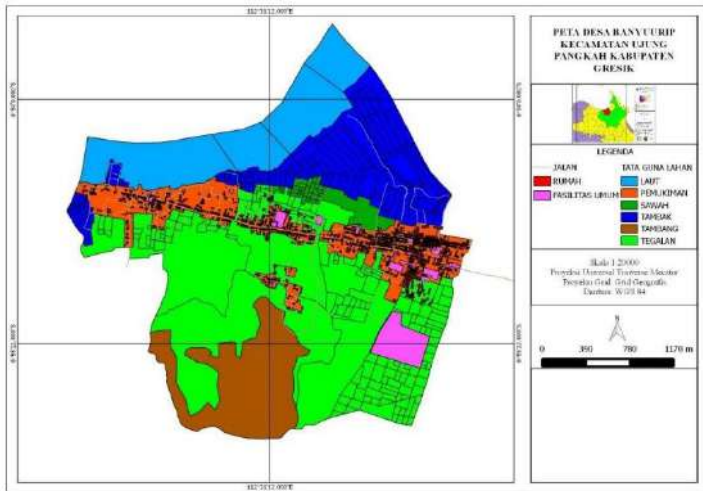
Desa Banyuurip secara geografis terletak di posisi $11^{\circ}2^{\prime}31''-48.0^{\circ}$ lintang selatan, dan posisi $06^{\circ}59'-45,8'$ lintang utara. Desa Banyuurip terletak pada ketinggian yang berupa daratan dengan rata-rata ketinggian sedang, yakni di angka 6 M di atas permukaan air laut dan dengan luas wilayah 8.101 km². Desa Banyuurip berbatasan dengan beberapa desa tetangga lain yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Banyuurip

Letak	Batas
Sebelah Utara	Pesisir laut jawa
Sebelah Barat	Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah
Sebelah Selatan	Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah
Sebelah Timur	Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah

Jarak yang perlu di tempuh dari Desa Banyuurip ke pusat pemerintahan cukup mudah untuk di tempuh. Yakni untuk ke ibu kota kecamatan, dari Desa Banyuurip hanya perlu menempuh jarak 3 km yaitu jika di hitung waktu hanya membutuhkan waktu selama 15 menit saja. Dan sedangkan untuk jarak yang harus ditempuh dari Desa Banyuurip ke ibu kota Kabupaten adalah sekitar 35 km, atau membutuhkan waktu tempuh selama 1 jam. Berikut adalah peta Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Sumber: PPL-1 PMI UIN Sunan Ampel Surabaya 2022



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Banyuurip

Lahan yang ada di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah rata-rata merupakan lahan yang ditanami tumbuhan pangan berupa padi, yang masa suburnya terjadi saat musim hujan. Dan adapun wilayah lahan yang lain ditanami tanaman jagung dan juga palawija yang biasa di tanam pada saat musim kemarau tiba. Adapun pembagian lahan yang lain banyak dimanfaatkan oleh warga Desa Banyuurip untuk menanam perkebunan berupa pohon mangga jenis gadung yang biasa di sebut dengan tegalan, yang mana hasil perkebunan tersebut akan di distribusikan ke luar kota seperti Jakarta dan juga bandung. Pembagian lahan Desa Banyuurip di sajikan pada table sebagai berikut:

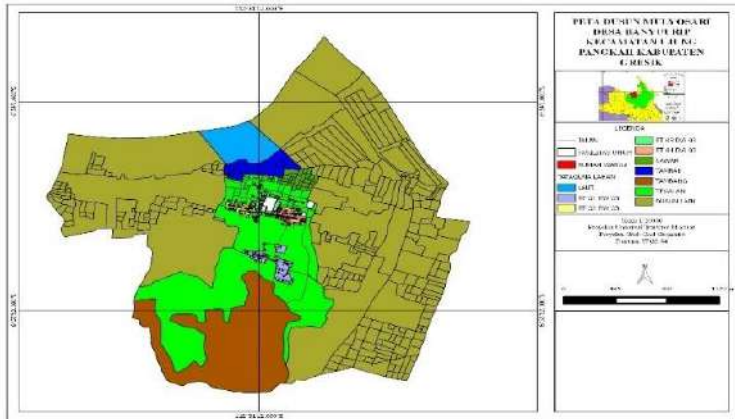
Tabel 4. 2 Pembagian Lahan Desa Banyuurip

No.	Sumber daya alam	volume	satuan
1.	Lahan persawahan	58.000	Ha
2.	Lahan perkebunan	357,07	Ha
3.	Tambak	77,35	Ha
4.	Bangunan pekarangan	10,38	Ha
5.	Lain-lain	32,00	Ha

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

Salah satu Dusun yang ada di Desa Banyuurip adalah Dusun Mulyosari. Sedangkan dalam Dusun Mulyosari sendiri menurut geografis terletak pada posisi 112.520008 Bujur Timur dan terletak pada posisi 6.91460 Lintang Selatan. Luas Dusun Mulyosari adalah di angka 260 Ha (2,671 KM²). Jarak Dusun Mulyosari dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 2,8 km dan untuk jarak Dusun Mulyosari dari pusat pemerintahan Kabupaten adalah 30 km. Untuk perbatasan wilayah di Dusun Mulyosari sebelah utara berbatasan langsung dengan laut pesisir jawa, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Bangsalsari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah, dan untuk sebelah utara berbatasa dengan Dusun Bangsalsari. Berikut adalah peta Dusun Mulyosari.

Sumber: PPL-1 PMI UIN Sunan Ampel Surabaya 2022



Gambar 4. 2 Peta Wilayah Dusun Mulyosari

B. Aspek Demografis

Desa Banyuurip di huni oleh penduduk desa dengan jumlah 6.592 jiwa yang mana terbagi 3.322 terdiri dari penduduk perempuan dan lebihnya berjumlah 3.270 adalah penduduk laki-laki. Dari keseluruhan jumlah penduduk terdiri dari 1.977 Kartu Keluarga (KK) yang dijelaskan dibawah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Range Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4	216	211	427	6%
2	5-9	220	262	482	7%
3	10-14	215	221	436	7%

4	15-19	236	229	465	7%
5	20-24	230	249	479	7%
6	25-29	229	263	492	7%
7	30-34	314	265	579	9%
8	35-39	325	304	629	10%
9	40-44	290	293	583	9%
10	45-49	283	263	546	8%
11	50-54	204	191	395	6%
12	55-59	166	191	357	5%
13	60-64	155	152	307	5%
14	65-69	88	78	166	3%
15	70-74	48	60	108	2%
16	>75	51	90	141	2%
Jumlah				6.592	100%

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

Didalam table diatas merupakan gambaran mengenai umur masyarakat Desa Banyuurip beserta penjabaran mengenai jumlah jiwa masyarakat Desa Banyuurip baik yang laki-laki maupun yang perempuan. Jumlah penduduk tertinggi adalah dari golongan umur 35-39 tahun yakni berjumlah 325 jiwa, dan untuk golongan umur yang paling sedikit adalah di umur 70-74 tahun yakni berjumlah 48 jiwa.

Sedangkan di Dusun Mulyosari sendiri terdiri dari 4 RT dan 1 RW, yakni RT 01/RW 03, RT 02/RW 03, RT 03/RW 03, RT 04/RW 03. Kebanyakan masyarakat Dusun Mulyosari merupakan penduduk asli dari Desa Banyuurip, namun tidak sedikit juga yang merupakan pendatang karena

Faktor pernikahan. Dan rumah yang dihuni oleh penduduk Mulyosari termasuk layak huni.

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan manusia yang nantinya akan berguna untuk memajukan tingkat kualitas SDM atau (Sumber Daya Manusia), meningkatnya kualitas SDM akan mempengaruhi meningkatnya kualitas taraf perekonomian sehingga antar keduanya mempunyai hubungan dan timbal balik yang baik. Ketika manusia mempunyai tingkat pendidikan yang baik, maka akan mempengaruhi jiwa dalam menciptakan keterampilan dalam bekerja dan berwirausaha yang artinya tingkat pengangguran dan kemiskinan juga akan menurun.

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Banyuurip jika di prosentasikan berada di posisi pendidikan menengah. Rata-rata pendidikan masyarakat adalah di tingkat SD sederajat sampa SMA sederajat. Dan sarana prasarana mengenai pendidikan di Desa Banyurip sudah tersedia dengan lengkap mulai dari jenjang PAUD sampai sekolah perguruan tinggi. Penjelasan mengenai uraian sumber daya manusia beserta tingkat pendidikan di jelaskan dalam tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Sumber Daya Manusia

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	Pendidikan Kepala Keluarga		
	1. SD/Sederajat	973	Orang
	2. SMP/Sederajat	385	Orang
	3. SMA/Sederajat	8	Orang

	4. Diploma I	8	Orang
	5. Diploma II	0	Orang
	6. Diploma III/S.Muda	4	Orang
	7. Strata I	101	Orang
	8. Strata II	6	Orang
	9. Strata III	1	Orang
2.	Pendidikan Penduduk		
	1. Tidak/Belum Sekolah	1064	Orang
	2. Belum Tamat DS/Sederajat	542	Orang
	3. SD/Sederajat	2053	Orang
	4. SMP/Sederajat	1183	Orang
	5. SMA/Sederajat	1423	Orang
	6. Diploma I	20	Orang
	7. Diploma II	0	Orang
	8. Diploma III/S.Muda	27	Orang
	9. Strata I	311	Orang
	10. Strata II	16	Orang
	11. Strata III	1	Orang

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

Di Dusun Mulyosari sendiri terdapat beberapa tempat atau lembaga pendidikan, baik berupa tempat pendidikan formal maupun tempat pendidikan non formal. Pendidikan formal yakni berupa adanya pendidikan sekolah TK Nuril Anwar yang terletak di RT 01/RW 03, kemudian ada TPQ Jam'iyatul Muttaqin yang juga terletak di RT 01/RW 03 dan Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muttaqin yang berada di RT 01, selanjutnya ada TPQ Nurul Hidayah yang berada di RT 04/RW 03. Adapun pendidikan non

formal yang ada di Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Gresik yang pertama adalah Pondok Pesantren Nurul Ikhsan yang terletak di RT 04/RW 03. Penjelasan tersebut diringkas dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Lembaga Pendidikan Dusun Mulyosari

No	Nama Lembaga	Alamat	Tahun Dibangun
1.	TK Nuril Anwar	RT 01/RW 03 Mulyasari	2020
2.	TPQ Jam'iyatul Muttaqin	RT 01/RW 03 Mulyasari	2006
3.	Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muttaqin	RT 01/RW 03 Mulyasari	2020
4.	TPQ Nurul Hidayah	RT 04/RW 03 Mulyasari	2000
5.	Ponpes Nurul Ikhsan	RT 04/RW 03 Mulyasari	2017

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

D. Kondisi Sosial

1. Sejarah Desa

Desa Banyuurip mempunyai sebuah sejarah yang mana sejarah tersebut tidak bisa terlepas dari sejarah yang dimiliki oleh masyarakat Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Desa Banyuurip pada mulanya

mempunyai nama Desa Kaklak yang di pimpin oleh lurah yang bernama Sepo pada saat penjajahan yang dilakukan oleh jaman Belanda, dimana masa jabatan hanya selama 2 tahun saja. Untuk selanjutnya kepemimpinan Desa dilanjutkan oleh Kutung. Beliau merupakan seorang pemimpin yang sangat bijaksana, hingga pada tahun 1952 dengan adanya semangat perubahan yang baik, maka nama Desa Kaklak diubah menjadi Desa Banyuurip. Nama Banyuurip bukan di pakai bukan tanpa dasar dan alasan.

Banyuurip dalam bahasa jawa adalah *banyu* yang artinya air, dan *urip* artinya hidup yakni maksudnya adalah air hidup. Banyaknya sumber mata air yang bening dan melimpah disaat Desa tetangga mengalami kekeringan inilah yang menjadikan alasan Desa Kaklak diubah menjadi Desa Banyuurip. Banyaknya sumber mata air tersebut di harapkan mampu untuk menjadi penghidupan bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera. Untuk kepemimpinan Kepala Desa Banyuurip dari awal adalah sebagai berikut:

- a. Majadi (Tahun 1925 s/d 1927)
- b. Sepo (Tahun 1928 s/d 1931)
- c. Kutung (Tahun 1932 s/d 1936)
- d. H. Jabar (Tahun 1937 s/d 1939)
- e. Geger / H. Kahar (Tahun 1940 s/d 1946)
- f. H. Khudhori (Tahun 1947 s.d 1957)
- g. H. Asdik (Tahun 1958 s.d 1988)
- h. Abdullah Syoeja' (Tahun 1989 s.d 1997)
- i. H. Moh. Mundzir, SH (Tahun 1998 s/d 2006)

- j. Millatul Masfufah, S.IP (tahun 2007 s/d 2013)
- k. Ihsanul Haris, S.Pd (Tahun 2013 s/d 2019)
- l. Ihsanul Haris, S.Pd (Tahun 2020 s/d 2025)

Dinamika dan system politik yang ada di Negara Indonesia mengalami perubahan menjadi lebih demokratis yang mengharuskan masyarakat menerapkan politik yang lebih demokratis pula. Di Desa Banyuurip penerapan politik bisa dilihat melalui pemilihan Kepala Desa (Kades) dan juga pada pemilihan yang lainnya seperti pilpres yang tentunya pemilihan tersebut melibatkan masyarakat umum.

Tradisi pemilihan Kepala Desa yang ada di Banyuurip sebenarnya tidak terlepas dari tradisi Kepala Desa yang ada di Jawa yang mana calon Kepala Desa merupakan turunan keluarga dengan Kepala Desa sebelumnya. Hal tersebut tidak terlepas dari anggapan yang sudah menyebar di masyarakat bahwasannya jabatan seorang Kepala Desa merupakan jabatan garis tangan keluarga, di Desa Banyuurip sendiri di namakan *Pulung*.

Pada dasarnya jabatan yang di emban sebagai Kepala Desa tidak hanya sekedar sebuah warisan yang dengan mudah dijalankan oleh anak cucu, Kepala Desa harus mempunyai nilai etos kerja yang bagus, kecerdasan dan kejujuran dalam bekerja lebih di depankan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kepala Desa bisa di berhentikan sebelum masa jabatan yang di emban

selesai, jika ditemukan kejanggalan dan pelanggaran dalam norma dan peraturan yang telah di tetapkan.

Untuk kemudian itu, setiap orang atau masyarakat yang telah memnuhi syarat beserta kriteria dan mampu untuk mengemban tugas untuk mengayomi masyarakat bisa untuk mengajukan diri sebagai Kepala Desa. Proses tersebut melalui lembaga Desa resmi yaitu BPD atau Badan Perwakilan Desa dan masyarakat secara langsung. Melihat hal tersebut, pola kepemimpinan di Desa Banyuurip adalah pola politik yang demokratis. Dari segi pola kepemimpinan, mekanisme dalam kepemimpinan hingga tingkat masyarakat dalam berpartisipasi di dalam politik pemilihan Kepada Desa cukup bagus.

2. Sarana dan Prasarana Desa Banyuurip

Di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah juga di jelaskan mengenai sarana maupun prasarana yang ada guna membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang di jelaskan di dalam table sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana Desa Banyuurip

No.	Uraian	Volume	Satuan
1.	Aset Desa		
	Tanah Kas Desa	100	Ha
	Kantor Pemerintah Desa	1	Bh
	Gapura Desa	1	Bh
	Pondok Kesehatan Desa (PonKesDes)	1	Bh

	Pasar Desa	1	Bh
	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	2	Bh
	Tambahan Perahu	1	Bh
	Tempat Pemandian Umum	1	Bh
	Makam Desa	5	Bh
	Lapangan Olahraga	5	Bh
2.	Aset Prasarana Umum		
	Jalan		
	jembatan	1	
3.	Aset Prasarana Pendidikan		
	Gedung PAUD	4	Bh
	Gedung TK	4	Bh
	Gedung SD/MI	3	Bh
	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	11	Bh
	Gedung SMP/MTs	3	Bh
	Gedung SMA/MA/SMK	2	Bh
	Pondok Pesantren	1	Bh
4.	Aset Prasarana Kesehatan		
	Posyandu	4	Bh
	Polindes	1	Bh
	MCK		
	Sarana Air Bersih	2	Bh
5.	Aset Prasarana Ekonomi		
	Pasar Desa	1	Bh
	Tempat Pelelangan Ikan	1	Bh
6.	Aset Prasarana Keagamaan		
	Masjid	2	Bh
	Musholla	16	Bh

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

Dari penjelasan table diatas, menjelaskan berbagai sarana maupun prasarana yang ada di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Sesuai dengan pembagian pengelolaan yang diberikan oleh kepala desa harus digunakan sebagai fasilitas umum berupa pembangunan sekolah, pembangunan pasar dan pembangunan lainnya.

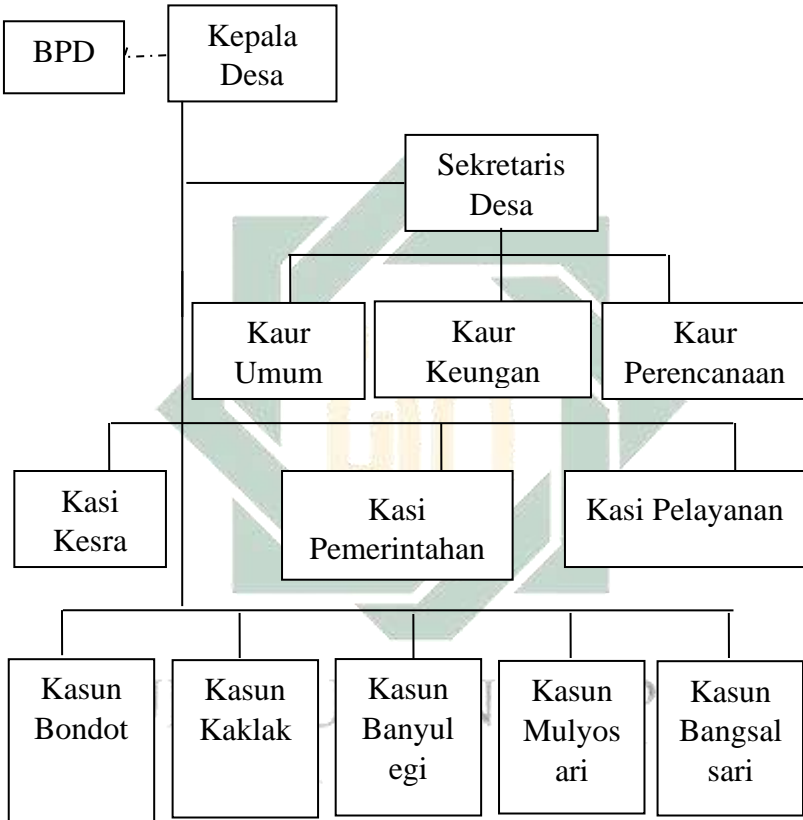
Untuk lebih spesifik lagi, sarana prasarana yang ada di Dusun Mulyosari terbagi ke dalam sarana berupa fasilitas umum keagamaan dan fasilitas social seperti lapangan volley, kemudian ada makam Desa dan fasilitas kesehatan berupa posyandu di Dusun Mulyosari. Sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan untuk membantu masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.

3. Organisasi dan Kelembagaan Desa

Desa Banyuurip mempunyai struktur kelembagaan yang digunakan untuk membantu menjalankan pemerintahan yang ada di Desa Banyuurip, selain itu terdapat juga adanya organisasi guna menghidupkan potensi dan asset yang ada di Desa sehingga potensi tersebut mampu untuk terus di kembangkan.

Adapun susunan kelembagaan dan organisasi pemerintahan Desa Banyuurip adalah sebagai berikut.

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip



Bagan 4. 1 Struktur Pemerintahan Desa Banyuurip

Adapun organisasi dan kelembagaan yang ada di Desa Banyuurip akan di jelaskan dalam table seperti di bawah ini.

Tabel 4. 7 Organisasi dan Kelembagaan Desa Banyuurip

No.	Kelembagaan / Organisasi
1.	BPD
2.	RT/RW
3.	Karang Taruna
4.	LKMD
5.	PKK
6.	Kopwan
7.	Gapoktan
8.	Rukun Nelayan

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

Lembaga yang disebutkan diatas merupakan lembaga yang ada di Desa Banyuurip, lembaga tersebut mempunyai potensi keunggulan masing-masing dan juga mempunyai permasalahan yang nantinya akan dijadikan pembelajaran dan evaluasi untuk lebih berhasil dan maju.

E. Kondisi Ekonomi

Membahas mengenai kondisi perekonomian masyarakat Desa Banyuurip, dimana secara keseluruhan masyarakat Desa Banyuurip mempunyai mata pencaharian yang beragam, yang diantaranya adalah di bidang perdagangan, industri, kemudian ada pertanian dan lain dengan tingkat pendapatan Rp.1.000.000. penjelasan mata pencaharian warga di jelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 8 Mata Pencaharian Desa Banyuurip

No.	Mata Pencaharian	Volume	Satuan
1.	Wiraswasta	702	Orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	1086	Orang
3.	Belum/ Tidak Bekerja	1110	Orang
4.	Dosen	4	Orang
5.	Guru	147	Orang
6.	Nelayan/Perikanan	311	Orang
7.	Pelajar/Mahasiswa	1284	Orang
8.	Karyawan Swasta	93	Orang
9.	Buruh Harian Lepas	495	Orang
10.	Petani/Pekebun	1271	Orang
11.	Pelaut	1	Orang
12.	Pedagang	68	Orang
13.	Perawat	4	Orang
14.	Sopir	2	Orang
15.	Buruh Tani/Perkebunan	9	Orang
16.	Mekanik	2	Orang
17.	Pensiunan	3	Orang
18.	Bidan	5	Orang
19.	Karyawan Honorar	4	Orang
20.	Asisten Rumah Tangga	1	Orang
21.	Tukang Kayu	1	Orang
22.	Polisi	1	Orang
23.	Dokter	1	Orang
24.	Seniman	2	Orang
25.	Perangkat Desa	1	Orang

26.	TNI	2	Orang
27.	PNS	19	Orang
28.	Lainnya	11	Orang

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

F. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik secara keseluruhan beragama islam dengan sebagian besar menganut aliran NU (Nahdlatul Ulama') yakni dengan presentase 90% dan untuk 10% nya menganut aliran Muhammadiyah. Desa Banyuurip mempunyai tempat keagamaan berupa masjid dan musholla, untuk masjid berjumlah 4 unit. Masjid pertama adalah masjid Jami' Al-Ihsan, yang terletak di Dusun Kaklak. Kemudian, Masjid kedua adalah Masjid Jami' Abdul Hamid Al Faqih atau di kenal dengan nama masjid kapal yang terletak di Dusun Mulyosari. Ketiga, Masjid Muhammadiyah yang terletak di Dusun Bondot. Dan terakhir Masjid Jami' yang terletak di Dusun Bangsal Sari. Selain terdapat Masjid, terdapat juga musholla yang berjumlah 16 dan terbagi menyebar serta merata di kampung.

Untuk lembaga keagamaan atau tempat peribadatan yang ada di Dusun Mulyosari terdapat masjid dan juga musholla. Untuk masjid ada 1 yakni masjid jami' Abdul Hamid Al Faqih dan untuk musholla berjumlah 3 yakni musholla Nurus Salam, musholla Jam'iyatul Muttaqin, dan yang terakhir adalah musholla Al-Hidayah. Semua tempat ibadah layak di gunakan dan ada yang masih dalam tahap proses pembangunan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. 3 Masjid Jami' Ainul Yaqin

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. 4 Masjid jami' Abdul Hamid Al Faqih

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. 5 Masjid Muhammadiyah Banyuurip

G. Situasi Kebudayaan

Berhubungan dengan letak daerah yang memang berada di Jawa, sehingga kebudayaan masyarakat dan adat Jawa masih sangat kental dan terasa di Desa. Kegiatan yang dipengaruhi oleh aspek budaya dan juga aspek social Jawa adalah kegiatan keislaman yang tergambar dalam kalender Jawa atau kalender islam. Contoh kegiatan tersebut adalah masih kentalnya budaya slametan, tahlilan, nyadran, dan lain sebagainya yang merupakan akulturasi dua budaya yakni islam dan jawa.

Semakin terbukanya arus informasi membuat masyarakat juga semakin harus menempatkan diri di babak baru sekaligus menjadi tantangan dalam hidup bersosial dan berbudaya. Tradisi tersebut harus mampu di jadikan oleh masyarakat Desa Banyuurip untuk terus dikembangkan dan menjadi kearifan lokal tersendiri seiring dengan semakin berkembang zaman.

Berikut merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan budaya yang ada di Desa Banyuurip adalah sebagai berikut:

1. *Tilik bayi* (menjenguk bayi)

Tradisi atau budaya yang dimiliki warga Desa Banyuurip dari dulu sampai sekarang salah satunya yang masih terus dilakukan adalah *tilik bayi*. *Tilik bayi* ini adalah sebutan warga Banyuurip dalam menjenguk bayi yang baru saja dilahirkan baik saudara, maupun tetangga dan kerabat yang dikenal, kegiatan tersebut dilakukan guna menjaga tali silaturahmi antar keluarga, maupun sesama saudara manusia lainnya.

Kegiatan *tilik bayi* ini juga dimaksudkan untuk memberi ucapan selamat dan ungkapan turut berbahagia atas lahirnya anggota keluarga baru.

2. *Tilik omah* (menjenguk rumah)

Budaya lain yang dimiliki oleh Desa Banyuurip selain *tilik bayi* yang masih dilakukan hingga saat ini adalah budaya *tilik omah*. *Tilik omah* merupakan tradisi masyarakat Banyuurip menjenguk rumah baru tetangga atau saudara yang sudah mempunyai rumah baru. Tradisi *tilik omah* tersebut bertujuan untuk menjalin tali persaudaraan. Tradisi ini biasanya dilakukan masyarakat dengan membawa buah tangan berupa gula 3kg, atau juga uang. Selain itu *tilik omah* juga diungkapkan sebagai rasa bahagia atas saudara yang mempunyai rezeki dalam membuat rumah.

3. *Udik-udikan* (membagikan uang ke tetangga sekitar dengan cara dilempar untuk direbutkan)

Selain kedua tradisi budaya yang disebutkan diatas, tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Banyuurip adalah tradisi *udik-udikan*. *Udik-udikan* merupakan tradisi warga dengan cara mengumpulkan tetangga atau warga sekitar rumah untuk kemudian dibagikan uang, namun dengan cara melempar keatas yang nantinya uang tersebut akan diperebutkan oleh warga. *udik-udikan* biasanya menggunakan uang koin mulai dari pecahan Rp.200, Rp.500 hingga Rp.1000. *udik-udikan* dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur warga atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Acara yang biasanya menggunakan *udik-udikan*

adalah saat kelahiran bayi, saat bayi mulai bisa berjalan, saat hewan peliharaan melahirkan atau bahkan saat hajat-hajat tertentu lainnya.

4. Pembersihan Telaga

Tradisi selanjutnya yang masih dijalankan di Desa Banyuurip adalah pembersihan telaga, kegiatan ini lebih tepatnya terletak pada Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Kegiatan pembersihan telaga ini dilaksanakan setiap memperingati hari kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tanggal 17 Agustus sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Telogowaru atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kegiatan pembersihan telaga dimulai dengan pembersihan air yang ada di dalam telaga pada pagi hari yang dilakukan oleh warga laki-laki, sedangkan yang perempuan bertugas untuk menyiapkan makanan. Kegiatan selanjutnya berlanjut pada malam hari yang diisi dengan tahlil dan istighosah bersama.

5. Jaranan atau kuda lumping

Tradisi budaya yang masih kental dilakukan oleh warga Desa Banyuurip adalah budaya jaranan atau kuda lumping. Jaranan merupakan kesenian yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Banyuurip. Terdapat dua tempat yang mempunyai kesenian jaranan atau kuda lumping ini, yang pertama di Dusun Bondot, dimana nama kelompok jaranan itu adalah “Tirto Budoyo”. Selain terdiri dari aksi kuda lumping kesenian ini di iringi juga dengan kesenian pencak

macan, dimana ada seseorang yang memakai busana dan topeng macan untuk kemudian beratraksi. Budaya tersebut sempat berhenti dikarenakan pemimpin dari “Tirto Budoyo” yaitu Bapak Mistar meninggal dunia sehingga dibutuhkan pemimpin baru dan hingga akhirnya pada tahun 2021 jaranan “Tirto Budoyo” ini berdiri kembali.

Tempat yang kedua berada di Telogowaru Dusun Mulyosari, dimana jaranan dibentuk pada tahun 2009. Jaranan ini kesenian yang menggabungkan antara tarian jaran atau kuda lengkap menggunakan atribut jaran yang terbuat dari sesek atau rotan yang dianyam menjadi bentuk kuda. Biasanya jaranan ini dimainkan oleh remaja putra atau bapak-bapak dengan iringan nada dari gendang, kolintang dan gong. Tradisi jaranan ini mempunyai keunikan bahwa saat atraksi pemain dari jaranan akan tidak sadarkan diri karena sudah dirasuki oleh makhluk lain. Tradisi jaranan biasanya dilakukan saat ada acara seperti hari kemerdekaan, maupun ketika ada hajatan yang memang mengundang jaranan.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yang menggunakan aset sebagai titik utama dalam proses pemberdayaan kepada masyarakat, metode tersebut bernama metode ABCD atau merupakan kepanjangan dari *Asset Based Community Development*. Aset menjadi jembatan yang nantinya mampu menghubungkan dengan pihak luar.

Sesuai dengan hasil transek, FDG (*Focus Group Discussion*), dan wawancara yang di lakukan kepada masyarakat ditemukan berbagai aset seperti aset alam, aset fisik, aset finansial, aset manusia dan juga aset alam yang ada di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yang dijelaskan dalam deskripsi sebagai berikut:

1. Aset Alam

Proses awal peneliti melakukan transek dan pemetaan mengenai sumber daya yang ada di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Hasil pemetaan peneliti disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Asset Alam Desa Banyuurip

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Lahan dan Sawah	Tambak	Branjang dan Rumpon
Kondisi Tanah	-Tanah kering berkerikil - Kesuburan tanah sesuai dengan kondisi pemukiman	-Tanah merah, tanah lumpur hitam -Kesuburan tanah sangat baik	-Tanah lumpur hitam, berkerikil	Tidak ada
Vegetasi Tanaman	Mangga, jambu air, kelapa, kelengkeng, tomat, cabai, pisang, anggur, pandan, sereh,	Padi, jagung, kacang tanah, singkong, mangga, pisang, cabai, tomat	Mangrove dan bakau	Tidak ada

	bunga mawar, bunga melati, jambu, terong, kacang panjang			
Peluang	Sebagai tempat tinggal dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Dijadikan sebagai akses untuk menghasilkan tambahan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari	Bisa disewakan maupun dikelola sendiri untuk meningkatkan perekonomian, dimanfaatkan untuk kolam pemancingan dan wisata	Sebagai alat penangkapan yang mempermudah nelayan, bisa dijadikan sumber mata pencaharian yang menguntungkan
Masalah	Rusaknya fasilitas	Banyaknya gangguan dari hama yang membuat	Banyaknya virus dan bakteri yang mengganggu	Cuaca buruk yang bisa menyebabkan branjang

		hasil panen berkurang bahkan merugi, tidak menentunya cuaca sehingga hasil panen juga tidak menentu	gu biota tambak dan ikan yang ada di dalamnya	dan rumpon rusak dan gagal panen
Tindakan yang dilakukan	Memperbaiki kembali fasilitas yang rusak	Menyemprotkan pestisida untuk membunuh hama dan memberikan vitamin untuk merawat tanaman	Melakukan pemberian vitamin untuk ikan dan pembersihan tambak secara berkala	Tidak ada

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti dan FGD bersama Masyarakat Telogowaru

Dari penjelasan mengenai table diatas dapat dipahami bahwa asset alam yang ada di Desa Banyuurip cukup banyak, terutama untuk *branjang* atau *rompon* sendiri, yang memang untuk sebagian besar, mata pencaharian warga Desa Banyuurip adalah

sebagai nelayan karena memang letak Desa yang berada di pesisir utara Gresik.

Rumpon merupakan alat yang digunakan nelayan untuk menangkap hasil laut seperti kerang hijau. Kerang hijau tumbuh di umpon yang berupa alat buatan nelayan terbuat dari rangkain bambu dan tali sebagai tempat kerang hijau berkembang biak. Di Negara Indonesia jenis kerang ini dijumpai melimpah siap dipanen pada sekitar awal bulan dari Maret hingga bulan Juli, kerang ini termasuk makhluk hidup yang sifatnya menempel pada benda-benda yang keras seperti batang pohon, bamboo bahkan juga menempel pada batu menggunakan benang yang dihasilkan dari tubuhnya berupa benang *byssus*.

2. Aset Fisik

Aset yang kedua adalah aset fisik, aset fisik merupakan segala bentuk fasilitas dan infrastruktur yang ada guna membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan. Aset fisik yang ada di Desa Banyuurip dijelaskan dalam table sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Aset Fisik Desa Banyuurip

No.	Uraian	Volume	Satuan
1.	Aset Desa		
	Tanah Kas Desa	100	Ha
	Kantor Pemerintah Desa	1	Bh
	Gapura Desa	1	Bh
	Pondok Kesehatan Desa (PonKesDes)	1	Bh
	Pasar Desa	1	Bh

	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	2	Bh
	Tambatan Perahu	1	Bh
	Tempat Pemandian Umum	1	Bh
	Makam Desa	5	Bh
	Lapangan Olahraga	5	Bh
2.	Aset Prasarana Umum		
	Jalan		
	jembatan	1	
3.	Aset Prasarana Pendidikan		
	Gedung PAUD	4	Bh
	Gedung TK	4	Bh
	Gedung SD/MI	3	Bh
	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	11	Bh
	Gedung SMP/MTs	3	Bh
	Gedung SMA/MA/SMK	2	Bh
	Pondok Pesantren	1	Bh
4.	Aset Prasarana Kesehatan		
	Posyandu	4	Bh
	Polindes	1	Bh
	MCK		
	Sarana Air Bersih	2	Bh
5.	Aset Prasarana Ekonomi		
	Pasar Desa	1	Bh
	Tempat Pelelangan Ikan	1	Bh
6.	Aset Prasarana Keagamaan		
	Masjid	4	Bh
	Musholla	16	Bh

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

Aset dalam table diatas merupakan aset fisik yang ada di Desa Banyuurip secara keseluruhan, untuk aset fisik yang ada di Dusun Mulyosari saja adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Asset Fisik Dusun Mulyosari

No.	Asset Fisik	Volume
1.	Masjid	1 unit
2.	Musholla	3 unit
3.	Lapangan Volly	1 unit
4.	Posyandu	1 unit
5.	Makam Dusun	1 unit
6.	Sanggar pasir	1 unit
7.	Sekolah TK	1 unit
8.	TPQ	2 unit

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Aset-aset diatas merupakan aset yang ada di Dusun Mulyosari, aset tersebut dimanfaatkan warga dalam kegiatan sehari-hari dari mulai kegiatan pendidikan, kegiatan social, kegiatan keagamaan dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

3. Aset Finansial

Aset finansial juga bisa dikatakan sebagai aset keuangan, aset finansial yang ada di Desa Banyuurip adalah berupa pasar tradisional yang buka di pagi hari saja. Pasar tersebut berada di belakang Balai Desa Banyuurip, keadaan pasar sudah sangat layak, ada tempat parkir beserta tukang parkirnya untuk membantu menjaga kendaraan warga yang ingin berbelanja di pasar.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 5. 1 Pasar Desa Banyuurip

4. Aset Manusia

Desa Banyuurip dihuni oleh penduduk desa dengan jumlah 6.592 jiwa dengan pembagian yang dijelaskan dalam table dibawah sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Aset Manusia Desa Banyuurip

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	3.322

2.	Laki-laki	3.270
	Jumlah	6.592

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

5. Aset Sosial

Manusia merupakan makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Secara garis besar, hidup di tengah masyarakat desa lebih kental akan jiwa social yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan hidup di perkotaan. Masyarakat Desa Banyuurip hidup dengan saling rukun antara satu dengan yang lainnya, gotong royong dan kerja sama di Desa ini masih sangat kental. Banyak kegiatan Desa yang melibatkan masyarakat secara banyak dan bersama-sama seperti contoh adalah kegiatan peringatan 17 Agustus dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Masyarakat Desa Banyuurip juga terbilang cukup aktif dalam kegiatan organisasi yang ada di Desa baik dinaungi oleh Nahdlatul Ulama' maupun pemerintahan Desa seperti karang taruna, Fatayat, Muslimat, GP.Anshor, Bansor, IPNU, IPPNU, PKK dan masih banyak kegiatan atau organisasi lain yang ada di Desa Banyuurip yang harus terus di lestarikan dan kembangkan.

B. Individual Inventory Asset

Setelah melalui beberapa proses penggalian data dan informasi dari masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah seperti proses wawancara, dalam penelitian ini menggunakan metode

ABCD dimana di dalamnya menjelaskan juga mengenai prinsip *Nobody Has Nothing* yang artinya semua manusia tidak ada yang tidak mempunyai kelebihan, karena pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia dengan kelebihan dan potensi masing-masing yang nantinya potensi itu harus terus dikembangkan.

Potensi dalam diri setiap manusia juga bisa dikatakan sebagai aset, aset dalam setiap diri individu untuk bisa menjadi sesuatu hal yang besar harus dilakukan adanya usaha perubahan ke arah yang lebih baik agar mampu menjadi sebuah hal yang besar yang bisa dirasakan manfaatnya. Pemanfaatan aset tersebut bisa berupa dengan mengembangkannya menjadi suatu hal yang lebih baru, di kampung Telogowaru sendiri dengan terdapatnya aset dan kemampuan dari ibu-ibu pengupas kerang hijau yang berjumlah 20 orang dan mengolahnya menjadi makanan. Potensi tersebut bisa dikembangkan menjadi ladang usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Telogowaru.

Potensi yang ada dalam diri ibu-ibu pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari tidak hanya berhenti di pengolahan aset berupa kerang hijau menjadi olahan nugget kerang hijau saja, akan tetapi dalam proses perubahan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Telogowaru juga harus dilakukan pemasaran agar produk yang dihasilkan lebih bisa dikenal oleh masyarakat luas. Inovasi-inovasi baru harus dikeluarkan agar olahan yang dihasilkan mendapatkan tempat dihati para pembeli.

C. *Organizational Asset*

Kehidupan masyarakat di Desa Banyuurip tidak hanya mencakup kehidupan individu saja, namun juga mencakup tentang hidup dalam bermasyarakat. Sesuai dengan penjelasan mengenai aset sosial yang ada diatas, Desa Banyuurip sendiri memiliki beberapa organisasi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat seperti berikut:

Tabel 5. 5 Aset Kelembagaan Desa Banyuurip

No.	Kelembagaan / Organisasi	Potensi
1.	BPD	Adanya Anggota BPD yang mumpuni
2.	RT/RW	Adanya masyarakat yang siap mengganti posisi tersebut
3.	Karang Taruna	Banyaknya Anggota Pemuda
4.	LKMD	Adanya Anggota LKMD yang mumpuni
5.	PKK	Banyaknya anggota PKK
6.	Kopwan	Banyaknya anggota yang mumpuni
7.	Gapoktan	Adanya lahan yang tersedia
8.	Rukun Nelayan	Adanya SDM yang bisa diandalkan

Sumber: Data Pemerintahan Desa Banyuurip

Table diatas merupakan aset organisasi yang dinaungi pemerintah Desa yang ada di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Selain potensi dari

organisasi diatas terdapat juga masalah dalam organisasi seperti kurang aktifnya anggota dalam menjalankan organisasi, kemudian masih kurangnya pengetahuan mengenai kegiatan yang ada didalam organisasi tersebut membuat beberapa organisasi kurang begitu aktif.

D. *Success Story*

Success story merupakan cerita kisah sukses yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Cerita sukses tersebut bisa berupa pengalaman yang didapat oleh masyarakat Telogowaru baik mengenai pendidikan, bisnis, maupun cerita sukses yang lainnya. Cerita sukses yang digali di telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik diharapkan mampu untuk bisa menggali kembali cerita sukses dari masyarakat dan dijadikannya sebagai motivasi dari masyarakat lain dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Success story ini dimulai dengan cerita dari Ibu Windasari, beliau merupakan ibu rumah tangga yang sukses menjadi pebisnis disela menjadi ibu rumah tangga dan guru SD. Ibu Windasari memulai bisnisnya dengan berjualan bumbu rujak yang sudah siap makan, ibu Winda mulai berjualan pada Tahun 2017 hingga sekarang. Beliau memulai bisnis dengan menjajhkannya di tempat-tempat makan, warung, toko kelontong hingga dipasarkan secara online di media sosial dengan harga lima ribu untuk setiap wadahnya. Bumbu rujak dikemas dalam wadah yang menarik pembeli, bumbu rujak tersebut sangat cocok jika

dinikmati bersama buah dan kerupuk. Dengan cita rasa yang khas dan bumbu yang pedas membuat bumbu rujak ibu Windasari terus berjalan dan sukses sampai saat ini.

Cerita sukses yang kedua adalah cerita dari ibu Wiwik, ibu Wiwik merupakan ibu rumah tangga biasa yang juga menjadi petani. Ibu Wiwik memulai usaha pada tahun 2018 dengan menjual kerupuk mandala. Kerupuk merupakan makanan pendamping yang paling favorit bagi masyarakat Indonesia. Ibu Wiwik menjual kerupuk mandala dibantu oleh anaknya Irdatul Wardah. Pemasaran yang dipilih oleh ibu Wiwik adalah dengan menitipkan kerupuk produksinya di toko-toko kelontong, warung penjual bakso dan lain-lain untuk membantu penjualan kerupuk mandalanya. Kerupuk mandala dijual secara matang dan belum mentah. Untuk kerupuk yang belum matang setiap satu kilogram nya dijual dengan harga dua puluh ribu rupiah, dan untuk kemasan kerupuk yang sudah matang dijual dalam beberapa kemasan yakni seribu rupiah, dua ribu rupiah, dan lima ribu rupiah.

Dan cerita sukses yang dimiliki oleh masyarakat Telogowaru sendiri adalah cerita dari ibu yang mempunyai usaha minuman herbal berupa minuman sinom. Usaha yang dijalankan ibu telah dimulai sejak tahun 2018 hingga sekarang. Sinom merupakan minuman yang terbuat dari tumbuhan herbal kunyit yang dicampur dengan asam jawa yang membuat minuman lebih segar untuk dinikmati. Minuman sinom ibu dijual dengan harga lima ribu rupiah untuk setiap botol dengan ukuran 500 ml. minuman sinom yang dijual ibu, telah diikuti sertakan pada pameran yang ada di *Icon Mall* Gresik.

Kemudian yang terakhir ada cerita sukses dari ibu Artimah yang bekerja sebagai juragan atau pengepul kerang hijau. Ibu Artimah membeli kerang hijau dari nelayan secara langsung dalam jumlah yang banyak dari tiga sampai dengan empat karung kerang hijau setiap harinya. Kerang hijau yang sudah dibeli oleh ibu Artimah dalam keadaan masih mentah. Kerang yang telah dibersihkan dari lumpur kemudian direbus menggunakan air hingga kerang terbuka atau matang. Kerang yang sudah matang akan dikupas oleh pengupas kerang yakni dari ibu-ibu rumah tangga. Dan apabila daging kerang hijau sudah terkumpul, maka kemudian ibu Artimah akan menjualnya kembali ke pengepul yang ada di pabrik. Dan pekerjaan tersebut telah ibu Artimah lakukan mulai dari tahun 2015 hingga sekarang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Awal Proses

Awal proses dalam penelitian ini adalah proses pendampingan. Proses pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai tahap pertama guna mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pendampingan adalah awal untuk mencari jalan keluar dari penggunaan aset yang ada. Pendampingan yang dilakukan terhadap masyarakat dilakukan oleh seorang fasilitator.

Fasilitator merupakan seorang yang bertugas sebagai agen pembangunan guna mendampingi masyarakat dalam mengubah diri berproses di pemberdayaan masyarakat. Fasilitator mempunyai sebuah rasa tanggungjawab untuk mengarahkan masyarakat, kewajiban untuk menjembatani serta membimbing masyarakat selama proses pemberdayaan berlangsung.

Dalam melakukan penelitian berupa pendampingan masyarakat dengan melalui pemberdayaan, terlebih dahulu peneliti melakukan pemilihan lokasi yang akan dijadikan sebagai proses penelitian. Dalam pemilihan lokasi peneliti memilih dua lokasi yang berbeda dengan beberapa pertimbangan masing-masing. Untuk lokasi yang pertama, peneliti memilih Dusun Wonorejo yang berada di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan untuk lokasi yang kedua, peneliti memilih kampung Telogowaru

Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. kedua lokasi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dengan melalui proses pertimbangan yang matang akhirnya peneliti memilih Telogowaru Dusun Mulyosari untuk dijadikan lokasi penelitian.

Banyak alasan yang menjadi pertimbangan dari peneliti dalam memilih Telogowaru Dusun Mulyosari, untuk alasan yang utama sendiri di Telogowaru merupakan lokasi yang sudah dilakukan pemetaan didalamnya. Telogowaru pernah menjadi lokasi PPL 2 peneliti, sehingga untuk letak geografis, demografis, kondisi sosial dan masyarakatnya sendiri peneliti sudah memahaminya. Dan alasan kedua sendiri peneliti melihat adanya potensi dan asset yang besar pada masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari ini sehingga dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih kampung Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Gresik inilah yang menjadi lokasi pendampingan dan perubahan saat penelitian berlangsung.

Sebelum proses penelitian berlangsung, terlebih dahulu peneliti melakukan proses perizinan kepada Kepala Desa Banyuurip yaitu bapak Ihsanul Haris, S.Pd. pada tanggal 14 Februari 2022 sebagai bentuk tanda penelitian yang dilakukan bersifat resmi, proses perizinan dilakukan langsung di kediaman Bapak Ihsanul Haris, S.Pd. dikarenakan saat pagi hari, tepatnya di Balai Desa beliau sedang ada kesibukan.

Proses perizinan dilakukan dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian. Proses perizinan menjelaskan mengenai lokasi yang dijadikan riset skripsi adalah bertempat di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. perizinan kepada Kepala Desa dilakukan kedua kalinya setelah yang pertama saat proses kegiatan PPL 2 PMI UIN Sunan Ampel Surabaya yang disambut baik oleh pihak pemerintahan Desa Banyuurip terutama oleh Kepala Desa Banyuurip.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 1 Perizinan dengan Kepala Desa Banyuurip

Proses perizinan yang kedua adalah proses perizinan kepada Kepala Dusun Mulyosari yaitu bapak Asif yang bertepatan pada tanggal 14 Februari 2022 dihari yang sama saat perizinan kepada Kepala Desa Banyuurip guna memberitahukan maksud dan juga tujuan dalam mengambil lokasi penelitian yang dipilih, setelah melakukan proses

perizinan kedua pihak diatas, kemudian peneliti melakukan proses perizinan ke Ketua RT yang ada di Telogowaru yakni ibu Windasari, S.Pd. sekaligus nantinya menjadi stakeholder yang bisa membimbing peneliti selama proses riset berlangsung. Ketiga perizinan diatas dilakukan dihari yang sama agar aksi penelitian segera bisa dilaksanakan. Awal proses dilakukan dengan melengkapi surat perizinan agar selama kegiatan penelitian berupa pemberdayaan perempuan di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik bisa berjalan dengan lancar dan baik sampai selesainya proses penelitian.

B. Proses Pendekatan (inkulturasi)

Proses yang kedua dalam pendampingan pemberdayaan dalam masyarakat setelah proses awal berupa perizinan adalah proses pendekatan atau inkulturasi. Proses pendekatan atau inkulturasi merupakan sebuah proses yang dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dan data dari masyarakat mengenai lokasi penelitian. Data yang bisa didapatkan dari proses pendekatan ini adalah berupa apa saja hal yang berhubungan dengan lokasi penelitian di Telogowaru, baik secara geografis maupun secara demografis, budaya, keagamaan, kemudian ada asset alam yang ada di Telogowaru, aset fisik, aset finansial, aset sosial bahkan aset manusia yang ada disana.

Proses pendekatan mulai dilakukan oleh peneliti sejak dilakukannya kegiatan PPL tepatnya pada bulan September 2021. Proses pendekatan peneliti lakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke tempat tujuan yakni

kampung Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Hal pertama yang dilakukan adalah melihat kondisi Desa sekitar dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan warga masyarakat khususnya para perempuan di Telogowaru dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat setempat untuk lebih banyak mendapatkan informasi.

Setelah melakukan pendekatan dengan warga masyarakat sekitar, perlu juga melakukan pendekatan dengan obyek yang akan dijadikan fokus penelitian dan pendampingan yang dalam hal ini peneliti memilih perempuan-perempuan pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru, peneliti melakukan pendekatan dengan ikut langsung membantu ibu-ibu pengupas kerang hijau.

Proses dilakukan mulai dari merebus kerang hijau untuk kemudian dilakukan proses pengupasan, yakni pemisahan daging kerang hijau dari rambut dan juga dari kulit atau cangkangnya. Setelah dikupas barulah daging kerang hijau bisa ditimbang untuk kemudian ibu-ibu pengupas mendapatkan upah dari tiap daging yang dikumpulkan.

Selain melakukan pendekatan dengan ibu-ibu pengupas kerang hijau, peneliti juga melakukan proses pendekatan dengan ikut kegiatan masyarakat lain disana seperti mengikuti kegiatan jam'iyah tahlil yang dilakukan setiap hari kamis dari jam 4 sore sampai selesai. Kegiatan jam'iyah tahlil yang dilakukan rutin tersebut diikuti oleh peneliti selama 3 kali saat proses inkulturasi berlangsung. Kegiatan tahlil tersebut bertempat dirumah ibu Sundari, ibu

Wiwik, dan ibu Evi. Dalam kegiatan tahlil tersebut peneliti ikut membayar iuran senilai Rp.7000 untuk uang konsumsi. Saat mengikuti acara jam'iyah tahlil peneliti disambut baik oleh ibu-ibu Telogowaru.

Selain mengikuti kegiatan jam'iyah tahlil peneliti juga melakukan pendekatan dengan menghadiri berbagai kegiatan masyarakat di Telogowaru seperti kerja bakti dan arisan. Untuk kerja bakti sendiri dilakukan pada hari Jum'at dengan rangkaian kegiatan membersihkan lingkungan yayasan pendidikan, dalam kegiatan kerja bakti tersebut tidak hanya dilakukan oleh warga yang laki-laki saja, akan tetapi kerja bakti tersebut diikuti oleh warga yang perempuan juga. Rasa kekeluargaan sangat kental terasa di kegiatan kerja bakti ini, karena warga saling bergotong royong dan bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan terawat.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 2 Kegiatan Arisan

Dengan ikut serta bergabung dikegiatan-kegiatan masyarakat Telogowaru tentunya akan menambah

keakraban dari peneliti dan masyarakat. Proses pendekatan tidak saja dilakukan hanya untuk mencari data, namun dengan adanya hubungan yang erat antar masyarakat dan peneliti akan menambah rasa kekeluargaan dan proses pendampingan akan berjalan dengan lancar karena tidak ada jarak antara peneliti dan masyarakat.

C. Membangun Kelompok Riset

Proses ketiga yang dilakukan oleh peneliti dalam pendampingan pemberdayaan masyarakat setelah melakukan proses awal pendampingan dan pendekatan atau yang biasa disebut inkulturasi adalah membangun kelompok riset. Membangun kelompok riset dilakukan guna menyelaraskan pikiran dalam langkah aksi perubahan kedepan. Dalam melakukan proses pendampingan berupa perubahan dengan pendekatan saja tidak cukup, maka membangun kelompok riset akan mempermudah peneliti dan masyarakat untuk berjalan sama-sama.

Setelah melakukan pendekatan dengan masyarakat Telogowaru, langkah selanjutnya adalah peneliti membuat kelompok riset pada tanggal 17 Februari 2022 dengan mengajak masyarakat Telogowaru khususnya para perempuan yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik melakukan FGD hingga telah diambil kesepakatan untuk membentuk kelompok yang beranggotakan ibu-ibu pengupas kerang hijau (cuplik) yakni berjumlah 20 orang. dari penentuan kelompok riset tersebut peneliti bersama masyarakat berharap proses pemberdayaan akan berjalan

dengan baik dan lancar, sehingga nantinya perubahan yang lebih baik akan lebih mudah didapatkan bersama.

Alasan membangun kelompok riset beranggotakan ibu-ibu pengupas kerang hijau di Telogowaru Dusun Mulyosari selain telah dibuat kesepakatan bersama adalah adanya semangat dan kerja keras yang tinggi dari ibu-ibu pengupas kerang hijau untuk melakukan adanya sebuah gerakan perubahan. Perubahan yang diinginkan oleh ibu-ibu adalah agar meningkatnya taraf perekonomian masyarakat yang ada di Telogowaru, ibu-ibu pengupas kerang hijau menginginkan agar tidak hanya bergantung pada penghasilan dari suami, dan nantinya ibu-ibu Telogowaru juga berharap supaya mampu menjadi perempuan yang kreatif dan menjadi contoh perubahan bagi para perempuan-perempuan lain diluar sana. Adapun nama dari ibu-ibu pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 1 Nama-nama Pengupas Kerang Hijau di Telogowaru

No.	Nama
1.	Ibu Windasari
2.	Ibu Rifatin
3.	Ibu Wiwik
4.	Ibu Evi
5.	Ibu Aniyah
6.	Ibu Lilik
7.	Ibu Niadah

8.	Ibu Lilis
9.	Ibu Anita
10.	Ibu Isbah
11.	Ibu Atimah
12.	Ibu Sumarmi
13.	Ibu Sundari
14.	Ibu Rufah
15.	Ibu Khoiriyah
16.	Ibu Irda
17.	Ibu Mufarohah
18.	Ibu Hasanah
19.	Ibu Murtiyas
20.	Ibu Ifa

Sumber: Hasil Pemetaan dan FGD Peneliti bersama Masyarakat Telogowaru

Nama-nama tersebut merupakan perempuan yang aktif menjadi pengupas kerang hijau di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. dengan menggandeng masyarakat tersebut maka pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih mudah karena menjadi tanggungjawab bersama, kelompok riset yang beranggotakan ibu-ibu pengupas kerang hijau tersebut yang akan menjadikan taraf ekonomi di Telogowaru meningkat.

D. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Tahap pertama dalam dinamika proses pendampingan dengan metode ABCD yakni *discovery* atau menemukan dan mengungkap, maksudnya disini adalah proses pencarian

pada masa lampau baik berupa potensi, aset, sejarah, maupun prestasi yang pernah dilalui dalam masyarakat tersebut. Penemuan aset dan potensi terbaik dalam masyarakat harus diapresiasi untuk nantinya bisa memahami kondisi yang ada. Penggalan-penggalan momen dan kelebihan dalam komunitas atau masyarakat ditemukan secara bersama dan menyeluruh agar penemuan potensi bisa terfokuskan.⁶⁰

Discovery sendiri juga diartikan sebagai proses yang dilakukan dalam sebuah perubahan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan mengungkap dan menemukan asset-asset dan potensi-potensi yang ada didalam suatu wilayah, baik Desa maupun Dusun yang meliputi segala aspek aset dari aset alam hingga aset manusia berupa potensi, bakat dan juga prestasi dari masyarakat. Apa yang menjadi potensi di masa lalu harus dilakukan adanya identifikasi terlebih dahulu sebagai titik awal sebuah proses perubahan.

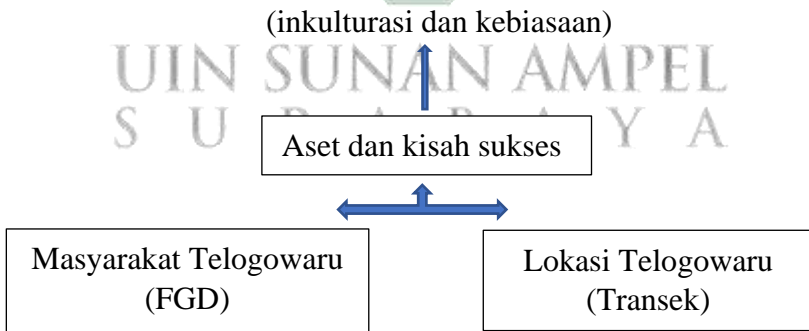
Penemuan kesuksesan dan potensi dalam masyarakat tersebut dinilai memberi kehidupan baik pada kegiatan maupun pada organisasi nantinya. Peran sebagai fasilitator dalam penggalan masa lalu berupa potensi dan prestasi pada masyarakat menjadi tantangan tersendiri, dimana tantangan tersebut adalah berupa adanya dorongan kepada masyarakat untuk menyadari segala potensi dan juga apa saja yang menjadi kekuatan dan prestasi di lingkungan masyarakat tersebut.

⁶⁰ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

Peneliti bersama warga Telogowaru khususnya ibu-ibu pengupas kerang hijau melakukan diskusi dan wawancara secara mendalam. Pada tahap ini, menerapkan prinsip dalam metodologi PRA berupa Triangulasi keragaman sumber informasi yang berfungsi sebagai sistem *cross check* dalam teknik PRA agar informasi yang didapat lebih akurat.

. Kegiatan *discovery* ini peneliti dan para anggota kelompok riset yang beranggotakan ibu-ibu pengupas kerang hijau. Kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu warga yang bernama ibu Rufah bersamaan telah selesainya kegiatan tahlil yang dilakukan setiap hari kamis. Kegiatan tersebut bertepatan pada tanggal 24 Februari 2022. Dan berikut adalah gambaran mengenai prinsip metodologi PRA triangulasi.

Bagan 6. 1 Triangulasi Keragaman Sumber Informasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Penjelasan pada tabel diatas bahwa kegiatan triangulasi dilakukan melalui tiga sumber. Pertama melalui kejadian

yang berasal dari kegiatan inkulturasi dan kebiasaan masyarakat, kedua melalui proses FGD (*Focus Group Discussion*) dan juga melalui proses pemetaan yang dilakukan di Telogowaru Dusun Mulyosari. Kegiatan *cross check* dilakukan langsung melalui ibu Windasari selaku Ketua RT di Telogowaru dan di setujui bersama oleh masyarakat. Adapun dokumentasinya adalah sebagai berikut.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 3 Kegiatan Discovery bersama masyarakat Telogowaru

Dari tahap *discovery* tersebut peneliti sebagai fasilitator menjembatani ibu-ibu untuk mengungkapkan aset dan prestasi yang sebelumnya sudah pernah di raih. Dari kegiatan FGD ini telah disepakati bersama bahwa dalam proses pendampingan pada masyarakat Telogowaru memilih aset alam berupa kerang hijau untuk dilakukan pemberdayaan sehingga nantinya akan membawa perubahan nyata yang lebih baik untuk kedepannya. Kerang

hijau dipilih karena dari banyaknya sumber daya alam yang ada, kerang hijau dinilai sebagai aset yang cukup efisien dan unggul jika dibandingkan dengan aset alam yang lainnya.

Adapun dalam kegiatan *discovery* ini dilakukan untuk mengungkapkan prestasi dan juga keberhasilan dari masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Temuan beberapa keberhasilan tersebut disajikan dalam table yang ada dibawah sebagai berikut:

Tabel 6. 2 Keberhasilan warga Telogowaru

No.	Nama	Keberhasilan
1.	Ibu Heni Rahayu	Juara II merias wajah di Balai desa pada Tahun 2017
2.	Ibu Sumarmi, dkk.	Juara III merias tumpeng di Balai desa pada Tahun 2017
3.	Ibu Windasari, dkk.	Juara III <i>Fashion show</i> di Balai desa pada Tahun 2017

Sumber: Hasil Pemetaan dan FGD Peneliti bersama Masyarakat Telogowaru

Dalam table diatas merupakan hasil yang diperoleh ketika melakukan proses diskusi dan juga wawancara bersama dalam menggali keberhasilan, yang pertama adalah keberhasilan yang didapat oleh ibu Heni Rahayu, juara yang

diperoleh adalah keterampilan dalam merias wajah atau yang biasa disebut dengan *makeup*. Lomba yang diadakan oleh pemerintah Desa Banyuurip ini sebagai ajang peringatan HUT Republik Indonesia yang bertempat di Balai desa Banyuurip pada Tahun 2017. Dalam perlombaan ini Ibu Heni Rahayu berhasil mendapatkan juara 2.

Keberhasilan yang kedua adalah dari Ibu Sumarmi dan kawan-kawan dalam mengikuti perlombaan merias tumpeng yang diadakan oleh pemerintah Desa Banyuurip pada Tahun 2017 yang bertempat di Balai Desa. Dalam perlombaan merias tumpeng ini, diikuti oleh semua perwakilan kampung. Ibu Sumarmi mengikuti lomba dalam mewakili kampung Telogowaru. Dan dalam perlombaan ini ibu Sumarmi dan kawan-kawan berhasil meraih juara 3.

Keberhasilan yang ketiga adalah keberhasilan yang diraih oleh ibu Windasari dan kawan-kawan. Ibu Windasari dan kawan-kawan pernah mengikuti perlombaan berupa *fashion show*. Perlombaan diadakan oleh pemerintah Desa Banyuurip dalam rangka memperingati HUT Republik Indonesia pada Tahun 2017. Perlombaan *fashion show* diwaliki oleh kader dari masing-masing RT. Dalam perlombaan *fashion show* ini, ibu Windasari bersama perwakilan Telogowaru yang lain berhasil mendapatkan juara 3.

E. Merancang Mimpi (*Dream*)

Langkah kedua yakni *dream*. *Dream* merupakan langkah dimana fasilitator dan masyarakat melakukan penggalian tujuan dan harapan kedepan. Tahap *dream* ini tidak hanya

sebagai proses penggalian kekuatan aset, potensi dan kelebihan yang terlihat saja, akan tetapi penggalian kekuatan dari masa lalu melalui proses pertama berupa *discovery* juga dibutuhkan. Komunitas maupun masyarakat harus mempunyai impian besar baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya. Melalui fasilitator masyarakat akan lebih mudah dalam memfokuskan apa saja yang menjadi impian dan harapan di masa datang.⁶¹

Dream merupakan langkah yang dilakukan dalam mengembangkan impian dan harapan dari masyarakat. Proses merancang mimpi atau *dream* ini sebagai bentuk lanjutan aksi setelah melakukan kajian berupa aset dan keberhasilan dari masyarakat pada proses *discovery*. Masyarakat akan diberikan kejelasan berupa adanya identifikasi berbagai potensi dan aset yang ada untuk dijadikan sebagai acuan harapan serta impian dari masyarakat. Proses tersebut guna menambah adanya rasa semangat dan kerja keras dari masyarakat untuk mewujudkan segala bentuk impian dan harapan mereka dengan sebuah kerja keras yang nyata.

Proses perancangan mimpi bersama masyarakat Telogowaru khususnya ibu-ibu pengupas kerang hijau dilakukan dengan cara FGD untuk menyusun suatu harapan bersama yang sejalan dan juga selaras. Perancangan mimpi atau *dream* dilakukan pada tanggal 5 maret 2022 yang bertempat di ruang kelas Mushollah pada pagi hari pukul

⁶¹ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

09.00. Perancangan dan pembangunan mimpi bersama ibu-ibu pengupas kerang hijau di Telogowaru dilakukan secara diskusi bersama sehingga hasil yang didapatkan dari proses FGD tersebut bisa terangkum sebagai berikut.

Tabel 6. 3 Hasil Dream Bersama Masyarakat Telogowaru

No.	Hasil Dream
1.	Ibu-ibu pengupas kerang hijau mampu kreatif untuk mengolah sumber daya asset berupa kerang hijau.
2.	Ibu-ibu pengupas kerang hijau memiliki semangat jiwa kewirausahaan yang tinggi.
3.	Ibu-ibu pengupas kerang hijau mampu meningkatkan perekonomian.

Sumber: Hasil Pemetaan dan FGD Peneliti bersama Masyarakat Telogowaru

Perancangan mimpi dalam hal ini bertujuan untuk menjadi acuan semangat dari masyarakat dalam melakukan perubahan menjadi ibu-ibu yang kreatif dan mampu mempunyai penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagai perempuan tentunya harus mampu menjadi contoh bagi anak-anak maupun bagi perempuan dan orang lain, melalui rancangan impian yang telah disusun maka dalam menggapai perubahan tersebut akan lebih tercapai nantinya. Dan dalam hal ini, fasilitator akan membantu masyarakat khususnya ibu-ibu pengupas

kerang hijau di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik untuk mewujudkan impian-impian serta harapan-harapan besar dari masyarakat untuk mempunyai ekonomi yang lebih meningkat.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 4 Kegiatan Dream bersama masyarakat Telogowaru

F. Merencanakan Aksi Perubahan (*Design*)

Tahap selanjutnya setelah *dream* yakni *design* atau rancangan, tahap yang ketiga masyarakat ataupun komunitas akan didampingi untuk bisa merancang sebuah langkah yang strategis untuk mewujudkan impian yang besar. Perancangan strategi menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk menghasilkan rencana yang provoaktif, pemilihan elemen-elemen dan langkah-langkah akan di pertimbangkan untuk nantinya akan dilakukan proses *define*.⁶²

⁶² Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

Design atau perencanaan aksi untuk perubahan merupakan sebuah proses atau langkah yang harus dikerjakan dalam mewujudkan setiap harapan-harapan perubahan dari masyarakat. Langkah tersebut harus disusun dan dipertimbangkan secara matang dan terstruktur. Karena dengan adanya perencanaan dan rancangan yang sistematis dan baik, maka hasil akhir dalam mewujudkan impian akan tercapai lebih mudah.

Perencanaan aksi perubahan dalam penelitian ini dilakukan peneliti bersama kelompok riset yakni ibu-ibu pengupas kerang hijau Telogowaru Dusun Mulyosari di ruangan Kelas RA Nuril Anwar dengan menjadikan *dream* sebagai acuan dari adanya proses perencanaan perubahan yang akan dilakukan. Proses rancangan aksi perubahan dilakukan pada tanggal 12 Maret 2022 dengan dipimpin langsung oleh ibu Windasari sebagai RT sekaligus *stakeholder*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 5 Kegiatan Design bersama Masyarakat Telogowaru

Dari rangkuman beberapa harapan dan impian dari masyarakat ibu-ibu pengupas kerang hijau Telogowaru, dalam perkumpulan selanjutnya berupa perencanaan aksi dilakukan kesepakatan untuk menjadikan aset kerang hijau menjadi suatu olahan yang menyehatkan yang dapat di konsumsi oleh semua kalangan. Baik dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa. Olahan tersebut berupa nugget yang bahan utamanya adalah dari kerang hijau. Nugget sendiri merupakan olahan

Olahan makanan dari kerang hijau menjadi nugget dipilih karena merupakan makanan yang tidak hanya lezat rasanya namun juga makanan tersebut menyehatkan karena terdiri dari daging kerang hijau sendiri yang memang mengandung banyak vitamin dan kandungan baik, namun dari bahan-bahan yang lain juga mempunyai kandungan yang mampu menjadikan tubuh lebih sehat. Selain hal itu, nugget kerang hijau dipilih karena penyimpanannya yang terbilang cukup mudah, tinggal disimpan didalam lemari pendingin, nugget akan bertahan lebih lama. Nugget kerang

hijau juga merupakan olahan yang bisa dijadikan cemilan dan juga lauk pendamping makan sehari-hari. Akhirnya dalam musyawarah kali ini olahan kerang hijau menjadi nugget ini telah disepakati dan disetujui secara bersama-sama.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui pengolahan apa yang dilakukan untuk mewujudkan *dream* kelompok riset oleh ibu-ibu pengupas kerang hijau bersama peneliti adalah melakukan perencanaan dan rancangan mengenai bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat nugget kerang hijau serta berapa takaran yang akan dibutuhkan untuk dilakukan percobaan terlebih dahulu. Dan hal tersebut disajikan dalam tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 6. 4 Bahan Baku dan Takaran Pembuatan Nugget Kerang hijau

No.	Bahan	Takaran	Harga
1.	Kerang hijau	125 gram	3.000
2.	Tepung tapioka	15 gram	1.000
3.	Tepung terigu	15 gram	1.000
3.	Bawang putih	4 siung	1.000
4.	Roti tawar	3 lembar	1.000
5.	Bawang daun	3 batang	500
6.	Lada halus	Secukupnya	1.000
7.	Pala halus	Secukupnya	1.000
8.	Penyedap rasa	1 sachet/secukupnya	1.000
9.	Garam	1 sachet/secukupnya	500
10.	Gula	5 gram	500
11.	Telur	1 butir	1.500

12.	Bawang Bombay	1 siung	1.000
13.	Air es	75 ml	500
14.	Soda kue	0,5 gram/secukupnya	500
15.	Tepung roti	500 gram/secukupnya	3.000
16.	plastik	10 pcs	3.000
Total			21.000
Menghasilkan 50 nugget (10 Bungkus/5 nugget)			10 x Rp.4.000 = 40.000
Laba bersih			40.000 – 21.000 = 19.000

Bahan-bahan yang dicantumkan dalam table diatas merupakan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan pertama dalam membuat olahan kerang hijau berupa nugget. Bahan-bahan *nugget* dirancang seperti bahan pada pengolahan *nugget* pada umumnya, hanya saja yang membedakan disini adalah pemakaian kerang hijau yang menjadi bahan utama dari *nugget*. Untuk bahan-bahan pendukung lain seperti tepung roti, tepung terigu, bumbu dapur seperti garam, bawang putih, lada, daun bawang masih sama.

Bahan-bahan tersebut dikumpulkan dan akan diolah keesokan harinya yakni pada tanggal 13 maret 2022. Percobaan pengolahan nugget kerang hijau dilakukan di gedung RA Nuril Anwar dengan sangat antusias oleh ibu-

ibu pengupas kerang hijau. Percobaan dilakukan guna mengetahui apakah rasa yang diinginkan sudah pas dan bisa dilakukan proses pengolahan lagi secara lebih banyak tanpa gagal.

Percobaan pengolahan kerang hijau menjadi nugget dilakukan dengan membagi tugas agar pekerjaan cepat selesai dimulai dari ada yang mengawasi proses dengan pembersihan kerang hijau dari rambut yang masih menempel, ada juga yang menyiapkan wadah dan peralatan untuk memasak dan ada yang menyiapkan bahan di wadah. Langkah yang kedua adalah menghaluskan semua bahan seperti bumbu-bumbu kecuali garam, telur, roti tawar, dan bawang daun. Daging kerang hijau yang sudah dibersihkan kemudian di blender bersama garam dan air es. Lalu memotong dengan ukuran kecil bawang bombai, kemudian ditumis hingga matang dan harum. Kemudian ditambahkan roti tawar, bawang daun, telur, tepung tapioka dan bawang bombai yang sudah ditumis, lalu blender semua bahan hingga tercampur rata. Setelah itu adonan dimasukkan ke loyang untuk kemudian dikukus dan dipotong sesuai selera, jika sudah nugget dilumuri dengan adonan basah dan tepung panir untuk kemudian digoreng dan dihidangkan.

Pada tahap percobaan pembuatan nugget kerang hijau yang pertama ini, masih ditemukan adanya kendala berupa kurang matangnya adonan nugget pada proses pengukusan pertama sehingga untuk pengukusan kedua dilakukan lebih lama lagi. Kendala yang kedua adalah kurang sedapnya rasa dan aroma dari nugget kerang hijau karena kurangnya bumbu berupa bawang putih. Kendala-kendala tersebut

dicatat dan nantinya akan dijadikan proses evaluasi ketika proses pembuatan nugget secara lebih banyak.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 6 Hasil Awal Pembuatan Nugget

G. Menentukan Aksi (*Define*)

Setelah merangkai mimpi dan merencanakan aksi, tahap selanjutnya yakni *define*. *Define* disini dimaksudkan dalam mewujudkan impian dan harapan besar dari komunitas atau masyarakat, pihak-pihak yang terlibat harus mampu bergerak secara kolektif. Penentuan langkah aksi setelah proses perancangan harus segera dilaksanakan, penentuan mengenai apa saja yang akan dikerjakan dan dididapai harus berjalan dengan beriringan dan seimbang.⁶³

Define digunakan untuk memantapkan kembali mengenai tujuan yang akan dicapai pada proses perubahan, didalam tahap ini pemberian motivasi juga dilakukan guna menciptakan rasa semangat dalam mewujudkan harapan dari masyarakat. Setelah dirasa mantap dan yakin dalam

⁶³ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

menggapai satu tujuan, maka proses selanjutnya adalah pengaplikasian dari segala tahap yang ada dalam memanfaatkan asset dan juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan *define* ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2022 berbarengan dengan kegiatan percobaan pembuatan nugget yang pertama.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 7 Kegiatan Define bersama Masyarakat Telogowaru

Menentukan aksi perubahan yang ingin dicapai oleh masyarakat telogowaru adalah terletak pada peningkatan taraf perekonomian masyarakat. Dan penentuan aksi perubahan dilakukan warga setelah merangkai mimpi dan merencanakan aksi, maka ibu-ibu pengupas kerang hijau Telogowaru bersama peneliti menyepakati untuk dilakukan adanya aksi perubahan melalui bidang kewirausahaan dengan menciptakan olahan makanan nugget yang terbuat dari kerang hijau, dan sesuai kesepakatan bersama nama olahan tersebut diberi nama “Nrujo” yang merupakan singkatan dari “Nugget Kerang Ijo” atau nugget yang terbuat dari kerang hijau. Kerang hijau sendiri merupakan salah satu asset yang dimiliki oleh masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari.

Aksi perubahan melalui bidang kewirausahaan dipilih dengan alasan yang memang hal tersebut dibutuhkan oleh kelompok riset ibu-ibu pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Kewirausahaan menjadi bidang yang dipilih karena mempunyai nilai peluang yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan bidang yang lainnya. Dalam kewirausahaan siapapun bisa dan berhak menjadi seorang wirausaha yang sukses, dengan memanfaatkan potensi yang ada ditambah dengan semangat kerja keras yang kuat maka hal tersebut bisa untuk menjadikan seseorang berhasil. Mimpi dalam berwirausaha harus terus ada, hingga nantinya mampu untuk menciptakan peluang-peluang kerja yang bermanfaat untuk individu dan masyarakat sekitar.

Aksi perubahan melalui bidang kewirausahaan pembuatan *nugget* kerang hijau ini akan dilakukan pengolahan secara bersama dan akan disajikan dengan dua pilihan penjualan. *Nugget* bisa dijual siap makan atau dengan keadaan sudah digoreng matang dan *nugget* juga bisa dijual secara *frozen food* atau dalam keadaan beku yang bisa digoreng sendiri oleh pembeli. Dalam bidang kewirausahaan ini, ibu-ibu pengupas kerang hijau juga akan melakukan pengemasan secara menarik, mulai dari pemberian nama yang unik, design kemasan yang lucu, hingga kemasan yang terdiri dari berbagai macam ukuran sehingga akan memikat daya tarik konsumen untuk membeli produk *nugget* kerang hijau olahan dari kelompok ibu-ibu pengupas kerang hijau.

Selain dari pada itu, aksi perubahan melalui bidang kewirausahaan yang dilakukan kelompok ibu-ibu pengupas

kerang hijau akan dilakukan pemasaran atau penjualan melalui dua media, yaitu media online dan juga offline. Pemasaran melalui media online telah disepakati bersama akan ditawarkan melalui media Facebook, WhatsApp, dan juga instagram. Ketiga media tersebut dipilih karena kebanyakan dari ibu-ibu kelompok pengupas kerang hijau sudah mengenal dan menggunakan aplikasi tersebut, sehingga akan mempermudah proses penjualan. Media kedua yang digunakan adalah offline, media offline yang dipilih melalui penjualan di kantin sekolah, kantin TPQ dan di taruh di warung setempat.

H. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Tahap terakhir yang akan dilakukan adalah *destiny*. Setelah semua tahap telah dijalankan, maka dalam menemukan hasil dalam impian kedepan harus terus dilakukan monitoring, langkah aksi harus dilakukan lebih inovatif dan kreatif agar menghasilkan sesuatu yang baru. Pada tahap ini komitmen bersama dalam menjalankan langkah aksi menjadi hal yang utama untuk melakukan pembenahan dan keberhasilan.⁶⁴

Setelah melakukan beberapa tahapan seperti diatas mulai dari *discovery*, *dream*, *design*, dan *define*, maka tahap yang terakhir yang dilakukan adalah *destiny*. *Destiny* merupakan fase terakhir yang dilakukan pada sebuah rangkaian tindakan yang inspiratif guna mendukung adanya proses pembelajaran seseorang maupun kelompok. Setelah

⁶⁴ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

sebelumnya kelompok ibu-ibu pengupas kerang hijau melakukan percobaan pembuatan nugget kerang hijau yang dilakukan di gedung RA Nuril Anwar pada tanggal 13 Maret 2022, maka proses selanjutnya kelompok riset bersama peneliti harus melakukan aksi kembali dengan membuat nugget dengan jumlah lebih banyak untuk kemudian bisa langsung dikenalkan dan dipasarkan secara luas, baik secara online (WA, Facebook, Instagram) maupun offline.

Dalam proses yang terakhir ini peran fasilitator adalah untuk memantau atau memonitoring kelompok riset yang terdiri dari ibu-ibu pengupas kerang hijau Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Gresik untuk melakukan pengolahan kembali dengan kemasan yang baru dan lebih menarik lagi. Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Maret 2022. Dalam tahap ini fasilitator juga membantu kelompok riset untuk memasarkan produk *Nugget Kerang Ijo* “Nrujo” agar lebih banyak lagi konsumen yang mengetahui hingga nantinya bisa tertarik untuk membeli. Selain daripada itu, cita rasa dan kelezatan dari nugget kerang hijau juga harus terjaga dengan baik agar pembeli mau membeli lagi dan tidak kecewa, karena dalam kewirausahaan berupa penjualan olahan makanan harus menjaga betul ciri khas rasa untuk menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan dengan produk-produk yang lain.

Selain hal pemasaran tersebut, dalam tahap *destiny* ini, fasilitator bersama kelompok riset ibu-ibu pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru harus mempunyai buku kas

untuk memantau jumlah pengeluaran dan pemasukan setiap harinya. Buku kas ini dibuat agar keuangan dalam kelompok riset bisa lebih rapi dan jelas, semua data berupa pengeluaran untuk bahan dan alat menjadi lebih tertata begitupun dengan jumlah pemasukan yang didapat. Hal tersebut juga mempengaruhi jelasnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh selama proses kewirausahaan berlangsung, dimana uang tersebut nantinya akan menjadi modal ulang dan dapat digunakan untuk memperbesar produksi *nugget* kerang hijau “Nrujo”.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 8 Foto bersama Komunitas dengan Produk Nrujo

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik mempunyai strategi atau rancangan dalam menjalankan aksi pemberdayaan. Strategi aksi tersebut merupakan langkah-langkah efisien yang akan dijalankan oleh peneliti guna membantu kelancaran dan berhasilnya sebuah proses pendampingan dan pemberdayaan didalam masyarakat. Dan adapun strategi aksi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pendampingan dari awal hingga akhir dijelaskan sebagai berikut.

Dalam strategi sebagai langkah perdana, terlebih dahulu harus dimulai yakni dengan melakukan proses pendampingan dan pendekatan kepada masyarakat. Proses pendekatan dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri yang kemudian peneliti menjelaskan mengenai maksud serta tujuan dari adanya pendampingan yang dilakukan terhadap masyarakat Telogowaru. Perkenalan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan sebagai bentuk proses inkulturasi kepada pihak yang didampingi.

Proses inkulturasi dilakukan dengan tujuan untuk saling mendekatkan hubungan antara peneliti bersama kelompok dampingan ibu-ibu pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru. Dengan adanya hubungan baik ini akan menghindarkan kesalahfahaman dan ketidakselarasan pada aksi perubahan yang akan dilakukan bersama. Pada proses

pendekatan atau inkulturasi ini peneliti mulai sejak melakukan kegiatan PPL 2 di Telogowaru pada bulan September 2021. Pendekatan peneliti lakukan dengan berbaur di masyarakat Telogowaru melalui silaturahmi dari rumah ke rumah. Selain itu, peneliti ikut melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Telogowaru seperti acara keagamaan berupa jam'iyah tahlil kemudian kerja bakti dan arisan yang diadakan setiap satu minggu satu kali.

Dan yang paling penting dalam pendekatan ini, peneliti melakukan inkulturasi secara langsung kepada para perempuan di Telogowaru yang bekerja sebagai pengupas kerang hijau guna mengetahui aktivitas para pekerja yang di dominasi ibu-ibu dari mulai pengukusan kerang hijau, kemudian proses pengupasan kerang dari mulai pembersihan daging dari cangkang dan rambut yang menempel di kerang hingga proses penimbangan daging untuk kemudian para pengupas mendapatkan upah sesuai dengan perolehan daging masing-masing.

Setelah dilakukannya pendampingan dan pendekatan kepada masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari, peneliti melakukan FGD bersama warga untuk membangun kelompok riset. Membangun kelompok riset dilakukan untuk mengetahui siapa yang akan menjadi agen untuk perubahan dalam pendampingan, setelah mengetahui potensi yang ada peneliti bersama masyarakat Telogowaru menyepakati bersama untuk membentuk kelompok riset yang beranggotakan dari ibu-ibu pengupas kerang hijau yang berjumlah 20 orang.

Kemudian setelah melewati proses pendampingan dan pendekatan atau inkulturasi kepada masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari, serta telah dilakukannya pembangunan kelompok riset beranggotakan ibu-ibu pengupas kerang hijau di Telogowaru, peneliti selanjutnya bersiap untuk melaksanakan aksi selanjutnya berupa tahapan yang ada di metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Tahapan yang harus dilakukan dalam metode ini ada 5, atau yang biasa disebut dengan 5D. Tahapan tersebut adalah dimulai dari *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* sebagai proses yang terakhir.

Saat proses pendekatan atau inkulturasi yang dilakukan selama satu bulan lebih pada kegiatan PPL, peneliti telah mengumpulkan beberapa data dan informasi mengenai segala hal yang ada di Telogowaru. Penemuan data dan informasi yang ada di Telogowaru peneliti lakukan melalui proses pemetaan, FGD (*Focus Group Discussion*) dengan masyarakat, wawancara dan observasi. Beberapa data yang diketahui diantaranya adalah mengenai kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial, kondisi keagamaan, budaya dan lain-lain. Selain dari itu, ditemukan juga beberapa potensi dan aset yang ada di Telogowaru seperti aset alam, aset manusia, aset fisik, aset social, dan lain-lain.

Berdasarkan adanya temuan dari beberapa aset yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, peneliti bersama masyarakat Telogowaru khususnya para komunitas pengupas kerang hijau melakukan FGD kembali. Kegiatan FGD dilakukan untuk menentukan dan menggali

aset serta potensi yang ada di Telogowaru, yang dalam hal ini dibahas dalam kegiatan *discovery* atau menggali masa lampau. Dalam proses *discovery* ini, peneliti bersama komunitas ibu-ibu pengupas kerang hijau mencoba untuk menggali apa saja potensi atau prestasi yang ada di masyarakat. Dimulai dengan mencari asset unggulan yang ada di Telogowaru yang didominasi dengan sumber daya alam yang sangat melimpah berupa hasil pertanian dan hasil laut.

Dari kegiatan FGD ini telah disepakati bersama bahwa dalam proses pendampingan pada masyarakat Telogowaru memilih asset alam berupa kerang hijau untuk dilakukan pemberdayaan sehingga nantinya akan membawa perubahan nyata yang lebih baik untuk kedepannya. Kerang hijau dipilih karena dari banyaknya sumber daya alam yang ada, kerang hijau dinilai sebagai asset yang cukup efisien dan unggul jika dibandingkan dengan asset alam yang lainnya. Selain menggali aset yang ada di Telogowaru, peneliti bersama masyarakat juga melakukan FGD guna menggali potensi dan prestasi yang pernah diraih oleh masyarakat Telogowaru. Peneliti bertugas untuk mendorong masyarakat khususnya ibu-ibu pengupas kerang hijau untuk mengungkapkan prestasi apa saja yang pernah didapatkan. Setelah itu, disimpulkan beberapa prestasi pada masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari yang diantaranya adalah prestasi dari ibu Winda, Ibu Lina, dan Ibu Irda.

Untuk langkah kegiatan selanjutnya setelah peneliti bersama masyarakat telogowaru melakukan *discovery*, selanjutnya kami merumuskan mimpi atau dalam hal ini

dinamai dengan proses *dream*. *Dream* merupakan sebuah proses dalam pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode ABCD guna mengetahui mimpi-mimpi maupun harapan dari masyarakat dalam mewujudkan sebuah perubahan kedepan yang jauh lebih baik. Peneliti sebagai fasilitator menjembatani masyarakat Telogowaru untuk mengungkapkan apa saja impian yang akan diwujudkan dari asset yang dimiliki berupa kerang hijau.

Perancangan mimpi bersama komunitas perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru dilakukan sebagai bentuk semangat untuk mewujudkan harapan terbaik kedepannya. Adapun beberapa mimpi yang sudah terangkum adalah sebagai berikut, yang pertama adalah Ibu-ibu pengupas kerang hijau mampu kreatif untuk mengolah sumber daya asset berupa kerang hijau. Yang kedua, Ibu-ibu pengupas kerang hijau memiliki semangat jiwa kewirausahaan yang tinggi. Dan yang ketiga, Ibu-ibu pengupas kerang hijau mampu meningkatkan perekonomian.

Langkah strategi yang selanjutnya adalah peneliti bersama komunitas perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru melakukan FGD kembali yang biasa disebut dengan *design*. Proses *design* merupakan merencanakan aksi perubahan, perencanaan aksi perubahan dilakukan dengan memantapkan strategi-strategi yang dijalankan untuk mewujudkan hasil impian-impian yang sudah dibentuk oleh komunitas perempuan pengupas kerang hijau bersama dengan peneliti pada tahap *dream*.

Dalam perencanaan aksi perubahan ini merancang sebuah langkah yang strategis untuk mewujudkan impian yang besar, dimana dalam melakukan perancangan tetap menggunakan strategi berupa sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Telogowaru yang dalam hal ini adalah asset kerang hijau. Sesuai dengan kesepakatan bersama, kerang hijau dipilih untuk kemudian diubah menjadi olahan menarik berupa nugget yang bisa menjadi makanan ciri khas dari Telogowaru yang bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat khususnya para pengupas kerang hijau yang terdiri dari ibu-ibu. Setelah mengetahui olahan yang akan dibuat, komunitas bersama peneliti kemudian merancang bahan apa saja yang akan dibutuhkan dalam pembuatan nugget kerang hijau beserta alat yang digunakan dalam pengolahan nugget.

Tidak hanya merancang apa saja bahan beserta takaran yang akan digunakan dalam pembuatan nugget kerang hijau, akan tetapi dalam FGD tersebut komunitas dan peneliti juga merancang untuk melakukan percobaan mengolah kerang hijau menjadi nugget dengan tujuan diperolehnya rasa yang pas dan olahan yang tepat ketika memilih kerang hijau sebagai asset yang dipakai dalam pembuatan nugget. Percobaan dilakukan guna mengetahui keefektifan dan keefisien bahan ketika dicampur dengan daging kerang hijau.

Setelah dilakukannya perancangan aksi dalam design, langkah strategi selanjutnya adalah peneliti bersama komunitas melakukan *define* atau menentukan aksi yang akan dilakukan secara bersama sebagai bentuk pemantapan

aksi perubahan kedepan. *Define* digunakan untuk memantapkan kembali mengenai tujuan yang akan dicapai dan mengaplikasikan segala tahap yang ada dalam memanfaatkan asset dan juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Aksi yang akan dilakukan terletak pada peningkatan taraf perekonomian masyarakat melalui kewirausahaan. Bidang kewirausahaan dipilih karena mempunyai nilai peluang yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan bidang yang lainnya.

Penentuan aksi disepakati bersama dengan membuat olahan kerang hijau menjadi nugget, dan memberi nama produk nugget tersebut sebagai “Nrujo” yang merupakan singkatan dari *Nugget* kerang Ijo atau *Nugget* yang terbuat dari kerang hijau. Jika biasanya nugget terbuat dari daging ayam maka komunitas pengupas kerang hijau ini membuat sesuatu yang berbeda dari olahan nugget yang lain. Penyajian dalam pemasaran juga dilakukan dengan dua versi olahan yakni nugget beku siap goreng dan nugget goreng yang sudah siap makan.

Langkah yang terakhir dalam strategi pendekatan pemberdayaan masyarakat Telogowaru adalah dengan melakukan *destiny*. *Destiny* merupakan fase terakhir yang dilakukan pada sebuah rangkaian tindakan yang inspiratif guna mendukung adanya proses pembelajaran seseorang maupun kelompok. Dalam proses yang terakhir ini peran fasilitator adalah untuk memantau atau memonitoring kelompok riset yang terdiri dari ibu-ibu pengupas kerang hijau Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Gresik untuk melakukan

pengolahan kembali dengan kemasan yang baru dan lebih menarik lagi. Dalam tahap ini fasilitator juga membantu kelompok riset untuk memasarkan produk *Nugget Kerang Ijo* “Nrujo” agar lebih banyak lagi konsumen yang mengetahui hingga nantinya bisa tertarik untuk membeli.

Untuk perincian strategi dalam pendampingan pemberdayaan komunitas perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut. Pertama, memupuk semangat dari masyarakat Telogowaru khususnya perempuan pengupas kerang hijau untuk bisa kreatif memanfaatkan aset alam yang tersedia berupa kerang hijau untuk dimanfaatkan. Kedua, peneliti mendampingi masyarakat untuk mempunyai jiwa kewirausahaan yang besar dengan memanfaatkan aset kerang hijau yang ada dengan menjembatani komunitas lebih aktif dan semangat. Dan yang terakhir adalah peneliti mendampingi masyarakat untuk berproses menjadi seorang wirausaha yang mampu meningkatkan taraf perekonomian.

B. Implementasi Aksi

Dalam menindaklanjuti strategi aksi yang sudah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti bersama masyarakat komunitas perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Gresik melakukan implementasi aksi untuk mewujudkan harapan dan impian dari komunitas. Dalam mengimplementasikan aksi pemberdayaan dilakukan

beberapa tahapan yang diantaranya adalah pembentukan kelompok, pembuatan olahan nugget kerang hijau, pembuatan label dan juga kemasan produk serta pemasaran.

Yang pertama adalah proses pembentukan kelompok. Pada tahapan ini, peneliti bersama masyarakat perempuan yang berprofesi sebagai pengupas kerang hijau melakukan FGD kembali agar memperoleh keputusan dalam membentuk kelompok. Pembentukan kelompok ini dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022 di kediaman ketua RT Telogowaru ibu Windasari. Dalam pembentukan kelompok dipimpin langsung oleh ibu Windasari dan peneliti, setelah berunding dan saling mengusulkan nama calon untuk dijadikan ketua, akhirnya diputuskan nama ibu Windasari sebagai ketua dari komunitas perempuan pengupas kerang hijau. Pembentukan komunitas dilakukan untuk mempermudah akses dan koordinasi antar anggota dalam mengembangkan kewirausahaan bersama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 1 Pembentukan Komunitas

Langkah yang kedua setelah pembentukan komunitas adalah pembuatan nugget. Pembuatan nugget ini merupakan produksi kedua sekaligus sebagai bentuk nyata langkah awal kewirausahaan, dilakukan di gedung RA Nuril Anwar pada tanggal 20 Maret 2022 yang dihadiri oleh beberapa ibu pengupas kerang hijau yang tergabung dalam komunitas. Semua alat dan bahan sudah disiapkan terlebih dahulu oleh kelompok dan proses pembuatan nugget dijelaskan dibawah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan bahan dan alat pembuatan nugget kerang hijau “Nrujo”

Sebelum proses pembuatan nugget kerang hijau dimulai, langkah awal yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat nugget kerang hijau “Nrujo”. Bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan saat proses produksi adalah sebagai berikut.

Tabel 7. 1 Bahan Baku dan Takaran Pembuatan Nugget Kerang Hijau

No.	Bahan	Takaran	Harga
1.	Kerang hijau	500 gram	12.000
2.	Tepung tapioka	60 gram	4.000
3.	Tepung terigu	60 gram	4.000
3.	Bawang putih	16 siung	4.000
4.	Roti tawar	12 lembar	4.000
5.	Bawang daun	12 batang	2.000
6.	Lada halus	Secukupnya	4.000
7.	Pala halus	Secukupnya	4.000
8.	Penyedap rasa	2 sachet/secukupnya	2.000
9.	Garam	1 sachet/secukupnya	2.000
10.	Gula	20 gram	2.000
11.	Telur	4 butir	6.000
12.	Bawang Bombay	1 siung	5.000
13.	Air es	300 ml	2.000
14.	Soda kue	2 gram/secukupnya	2.000
15.	Tepung roti	2000 gram/secukupnya	12.000
16.	plastik	40	12.000
Total			83.000
Menghasilkan 200 nugget (40 Bungkus/5 nugget)			40 x Rp.4.000 = 160.000
Laba bersih			160.000 - 83.000 = 77.000

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 2 Bahan Pembuatan Nugget

Bahan-bahan diatas merupakan bahan yang diperlukan dalam membuat olahan nugget kerang hijau “Nrujo”, dan adapun alat yang dibutuhkan dalam pembuatan nugget kerang hijau adalah sebagai berikut.

Tabel 7. 2 Peralatan Pembuatan Nugget Kerang Hijau

No.	Alat
1.	Kompore + Gas
2.	Kukusan
3.	Loyang
4.	Blender
5.	Mangkok
6.	pisau
7.	Plastik tangan
8.	Sendok
9.	Nampan

Alat-alat yang ada diatas merupakan barang yang akan digunakan dalam membuat nugget kerang hijau. Dengan mempersiapkan bahan sekaligus alat secara rinci

akan mempermudah keberhasilan dalam membuat olahan nugget kerang hijau “Nrujo”.

2. Pengupasan kerang hijau

Langkah yang kedua dalam pembuatan nugget adalah pengupasan kerang hijaunya terlebih dahulu, pengupasan kerang hijau yang telah matang dilakukan dengan cara memisahkan daging kerang hijau dari cangkangnya beserta rambut yang menempel pada daging dengan menggunakan pisau. Proses pengupasan kerang hijau ini dilakukan oleh ibu-ibu komunitas secara bersama-sama dan setelah daging kerang sudah terpisah dari cangkangnya, maka proses selanjutnya adalah membersihkan kerang dengan air yang mengalir. Dan berikut adalah langkah mengupas kerang hijau atau *cuplik* ketika memisahkan dari rambutnya yang benar.

- a) Pegang kerang hijau disebelah tangan kiri dan pisau disebelah kanan, kemudian buka cangkang kerang

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 3 Proses Cuplik Kerang Hijau

- b) Arahkan pisau pada bagian kerang yang menempel pada kulit dan kemudian iris perlahan

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 4 Proses Cuplik Kerang Hijau

- c) Jika sudah terlepas kemudian pegang daging dengan pisau disebelah kanan dan rambut ditarik dengan tangan kiri, kemudian potong

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 5 Proses Cuplik Kerang Hijau

Dan berikut adalah dokumentasi dari para perempuan yang bekerja sebagai pengupas kerang hijau (cuplik) bersama peneliti.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 6 Pengupasan Kerang Hijau

3. Penghalusan Bahan dan Bumbu

Setelah kerang dipisahkan dari cangkang dan rambutnya serta sudah dibersihkan, maka proses selanjutnya adalah menghaluskan bahan dan bumbu seperti garam, telur, roti tawar, dan bawang daun. Daging kerang hijau yang sudah dibersihkan kemudian di blender bersama garam dan air es. Lalu selanjutnya adalah memotong bawang bombai dengan ukuran kecil untuk kemudian ditumis hingga matang dan harum. Selanjutnya dalam adonan halus tersebut ditambahkan roti tawar, bawang daun, telur, tepung tapioka dan bawang bombai yang sudah ditumis, kemudian blender semua bahan hingga tercampur rata. Jika adonan sudah tercampur rata, maka selanjutnya adalah menuang adonan kedalam loyang yang sudah dilapisi plastik dan diolesi dengan minyak.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 7 Penggilingan Bahan

4. Pengukusan adonan *nugget* kerang hijau “Nrujo”

Setelah adonan *nugget* kerang hijau sudah dituang ke dalam loyang, maka proses selanjutnya adalah memasukkan loyang ke dalam pengukusan yang sudah dipanaskan terlebih dahulu.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 8 Pengukusan Adonan Nugget

5. Pengirisan *nugget* kerang hijau “Nrujo”

Setelah kukusan *nugget* matang dengan ditandai mengerasnya adonan, maka langkah selanjutnya adalah

membiarkan adonan diruang terbuka agar dingin hingga nantinya adonan siap untuk diiris sesuai dengan selera.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 9 Pengirisan Nugget

6. Mempersiapkan adonan baluran *nugget* kerang hijau “Nrujo”

Proses yang selanjutnya adalah menyiapkan adonan baluran atau adonan luar dari nugget kerang hijau. Adonan baluran atau perekat dibuat dari beberapa bahan yang diantaranya adalah tepung terigu, tepung maizena, tepung panir atau tepung roti, telur, soda kue, air dingin, dan bumbu-bumbu lain seperti lada halus, garam, serta penyedap rasa. Semua bahan dicampur rata kecuali tepung panir, karena nantinya akan digunakan dibaluran yang paling akhir untuk menciptakan rasa krispi pada nugget kerang hijau.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 10 Pembuatan Baluran Nugget

7. Penyajian nugget kerang hijau “Nrujo”

Tahap akhir dalam pembuatan kerang hijau adalah penyajian nugget. Nugget yang sudah dibaluri dengan tepung panir bisa digoreng sampai harum dan berwarna kecoklatan untuk kemudian ditiriskan dan dimakan. Penyajian yang kedua bisa dilakukan penggorengan sebentar saja lalu disimpan di lemari pendingin sebagai frozenfood agar bisa dimakan lain waktu sebagai cemilan lezat maupun sebagai lauk pendamping makanan.

Yang kedua setelah pembuatan olahan nugget kerang hijau adalah proses pemberian label dan kemasan serta dilakukannya proses pemasaran. Langkah pemberian label dan kemasan serta pemasaran dalam pemberdayaan komunitas perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru dijelaskan dalam langkah sebagai berikut.

8. Proses pelabelan dan pengemasan produk

Setelah dilakukannya proses pembuatan nugget, langkah selanjutnya adalah membuat label dan kemasan

yang menarik untuk meningkatkan penjualan nugget. Proses pelabelan dan pengemasan produk sebelumnya telah dirancang oleh peneliti bersama komunitas pada tanggal 20 Maret 2022 di gedung kediaman ketua RT Telogowaru ibu Windasari. Proses pelabelan dibuat menggunakan media desain yang kemudian dicetak dan ditempelkan pada kemasan secara bersama.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 11 Pelabelan Nugget

9. Proses pemasaran

Proses pemasaran merupakan tahap akhir dalam implementasi aksi pendampingan pemberdayaan komunitas perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. proses pemasaran sesuai dengan kesepakatan saat kegiatan FGD yakni melalui pemasaran atau penjualan dua media, yaitu media online dan juga offline. Pemasaran melalui media online telah disepakati bersama akan ditawarkan melalui media Facebook, WhatsApp, dan juga instagram. Ketiga media tersebut dipilih karena

kebanyakan dari ibu-ibu kelompok pengupas kerang hijau sudah mengenal dan menggunakan aplikasi tersebut, sehingga akan mempermudah proses penjualan. Media kedua yang digunakan adalah offline, media offline yang dipilih melalui penjualan di kantin sekolah, kantin TPQ dan di taruh di warung setempat.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 12 Hasil Akhir Nugget Kerang Hijau

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 13 Penjualan Offline Nuugget Kerang Hijau

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 14 Penjualan Online (Instagram: @nrujo.id) Nugget Kerang Hijau

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam dilakukannya pendampingan dan pemberdayaan pada masyarakat, setelah berjalannya kegiatan dari awal hingga selesai haruslah ditindaklanjuti dengan proses evaluasi semua program. Pengertian evaluasi sendiri adalah sebuah proses menggunakan indentifikasi suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan guna kemudian diukur dan dinilai untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan rancangan dan harapan yang diinginkan. Evaluasi juga diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan adanya informasi terhadap suatu kinerja baik berupa manusia, maupun metode dan lain-lain yang nantinya informasi tersebut akan diambil keputusan sebagai alternatif terbaik dalam kinerja.

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengetahui memahami apa saja kekurangan yang ada didalam program pendampingan, tidak hanya itu, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kelebihan yang ada pada program. Evaluasi dilakukan untuk menentukan langkah aksi kedepannya seperti apa, dan akan diarahkan kemana agar perubahan yang lebih baik bisa terealisasi. Evaluasi program merupakan langkah yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia disegala bidang, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan produktivitas manusia maupun meningkatkan keefektivitasan manusia.

Proses evaluasi program dilakukan oleh peneliti bersama komunitas perempuan pengupas kerang hijau yang ada di

Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip tepat satu minggu setelah dilakukannya aksi berupa pembuatan olahan nugget kerang hijau dan pengemasan serta pemasaran yakni pada tanggal 28 Maret 2022. Evaluasi ini dilakukan bersama bertempat di kediaman Ketua RT Telogowaru yakni ibu Windasari, kegiatan dibuka dengan santai namun tetap tertib. Dalam proses evaluasi program ini, hanya dihadiri oleh beberapa perwakilan komunitas perempuan pengupas kerang hijau dikarenakan kendala kesibukan dari ibu-ibu.

Proses evaluasi membahas mengenai jalannya program yang telah dilakukan dari awal sampai akhir, dalam hal ini masyarakat belajar untuk mengidentifikasi program. Program dijalankan karena adanya kesadaran dari masyarakat dalam memanfaatkan aset yang ada di Telogowaru, baik berupa aset manusia, aset alam seperti kerang hijau, dan banyak aset lainnya.

Program diawali dengan kerjasama antara peneliti dengan masyarakat Telogowaru dengan melakukan FGD untuk dianalisis potensi serta aset yang ada. Kemudian berlanjut pada membangun mimpi, perancangan aksi, penentuan aksi dan monitoring dilakukan dengan baik, tertib dan juga lancar. Program yang dilakukan sampai dengan aksi berjalan baik dan belum ada kendala yang berarti. Pada proses percobaan pertama dalam pembuatan nugget ditemukan beberapa kendala yang diantaranya adalah kurang pasnya takaran bahan pada nugget sehingga membuat adonan tidak bisa mengeras dengan sempurna, kemudian untuk proses pengukusan juga ditemukan adanya

kendala namun semua bisa diselesaikan dan dalam proses evaluasi ini akan dijadikan catatan untuk proses pembuatan selanjutnya agar lebih sempurna.

Setelah dilakukannya aksi pengolahan kerang hijau menjadi nugget, ditemukan Kendala saat proses pelabelan dikarenakan ibu-ibu masih kurang mengerti akan desain dan cara mengedit label. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan dibantunya peneliti dalam pembuatan label “Nrujo”. Evaluasi program yang dilakukan untuk menjadi acuan agar aksi berupa pengolahan kerang hijau menjadi nugget bisa lebih baik lagi. Dalam evaluasi ini, ibu-ibu juga memberikan beberapa saran terkait produk dan pemasaran yang dilakukan yakni dengan menggandeng pedagang-pedagang kelontong atau warung untuk menawarkan olahan nugget kerang hijau.

Dalam evaluasi program secara keseluruhan, masyarakat anggota komunitas perempuan pengupas kerang hijau di Telogowaru tidak menemukan kendala dan hambatan yang serius. Peneliti bersama komunitas akan terus belajar dan melakukan inovasi-inovasi terbaru dari olahan nugget yang diproduksi. Dan adapun rangkuman evaluasi dari peneliti bersama masyarakat komunitas perempuan pengupas kerang hijau dalam melihat perubahan positif yang dicapai adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 1 Evaluasi program terhadap perubahan yang telah dicapai

Komponen	uraian	kurang	cukup	baik	Baik sekali
Partisipasi	Keterlibatan dan antusias masyarakat dalam proses pendampingan				*
Perubahan pola pikir	Adanya pola pikir yang maju tentang kewirausahaan yang dijalankan				*
Kemandirian	Kurangnya rasa bergantung pada pendapatan suami		*		
Kreatifitas	Munculnya kreatifitas dari masyarakat dalam berwirausaha				*
Kemitraan	Adanya kerjasama dengan pihak			*	

	diluar komunitas				
Keberlanjutan program	Adanya tindak lanjut program dari komunitas perempuan pengupas kerang hijau				*

Sesuai dengan penjelasan didalam table diatas, partisipasi masyarakat Telogowaru dalam memulai perubahan sangatlah baik, masyarakat menunjukkan sikap kemauan yang gigih dalam menjalankan proses pemberdayaan. Perubahan pola pikir yang maju juga dirasakan dari masyarakat Telogowaru, kemandirian serta kreatifitas tinggi perlahan juga mulai terlihat. Kerjasama antar individu atau anggota dalam mewujudkan harapan serta impian dalam berwirausaha, masyarakat mulai menunjukkan sikap lebih peduli antar sesama dan bisa saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Dengan pendampingan ini masyarakat mulai memiliki rasa tanggungjawab dalam menjaga dan memanfaatkan asset yang ada. Dalam mengidentifikasi potensi dan asset yang ada di Telogowaru, telah diketahui bahwa masyarakat merasakan adanya perubahan dalam diri. Kemudian masyarakat Telogowaru khususnya komunitas perempuan pengupas kerang hijau juga sudah menyadari akan kemampuan dan juga peluang yang bisa dimanfaatkan dari asset kerang hijau melalui bidang kewirausahaan untuk

meningkatkan perekonomian. Dalam hal ini, masyarakat masih perlu adanya dorongan dan semangat dari fasilitator supaya kedepannya perubahan positif ini terus bisa dijalankan.

Selain mengevaluasi program yang telah dijalankan, peneliti bersama masyarakat juga menggunakan teknik *Trend and Change* untuk melihat adanya perubahan-perubahan yang ada pada komunitas setelah dilakukannya aksi yang dirangkum sebagai berikut.

Tabel 8. 2 Evaluasi program melalui teknik Trend and Change

No.	Aspek kegiatan	Sebelum program	Sesudah program
1.	Pembentukan komunitas dan struktur kepengurusan	*	***
2.	Melakukan pelatihan dan praktik pengolahan nugget kerang hijau	*	***
3.	Melakukan pelabelan dan pengemasan produk secara menarik	*	***
4.	Melakukan pemasaran olahan nugget kerang hijau	*	***

Selama proses pendampingan dalam melakukan kegiatan berupa FGD, antusias masyarakat dari awal sampai akhir mengalami penurunan jumlah peserta yang ikut. Hal tersebut dikarenakan para perempuan pengupas kerang hijau kurang bisa membagi waktu antara kegiatan FGD yang dilakukan bersama dengan kegiatan rumah tangga. Dari awal pendampingan jumlah peserta 20 orang, akan tetapi ketika sudah sampai ditahap *destiny* berupa monitoring dan evaluasi hanya tersisa 13 anggota peserta yang siap untuk memasarkan dan mengembangkan kewirausahaan nugget.

Selain itu juga, Selama proses pengupasan kerang hijau, para masyarakat Telogowaru sudah memanfaatkan kulit kerang sebagai paving di halaman atau lebih dikenal dengan sebutan bahan *urukan* tanah di samping atau di belakang rumah dengan terlebih dahulu dihancurkan agar lebih aman ketika dipijak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengurangi limbah kulit kerang. Selain itu, bertujuan agar tanah di halaman tidak becek dan licin ketika musim hujan datang. Selain dimanfaatkan sebagai bahan *urukan* tanah, kulit kerang juga dikumpulkan dan dijual kepada pengepul. Dimana, pengepul tersebut menjadikan kulit kerang hijau sebagai bahan dari pembuatan pupuk dan juga bahan untuk dijadikan kerajinan tangan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 8. 1 Pemanfaatan Kulit Kerang

Proses evaluasi program juga dilakukan peneliti dengan teknik *leaky bucket*. *Leaky Bucket* merupakan sebuah metode yang biasa dikenal dengan ember bocor. *Leaky bucket* digunakan oleh orang-orang dalam konsep bisnis guna mengetahui adanya arus perputaran uang dari mulai pemasukan yang didapat hingga pengeluaran.

Metode *leaky bucket* dipakai untuk mengetahui perputaran arus uang dalam komunitas. Disajikan beberapa tabel mengenai pemasukan, pengeluaran rumah tangga dan hasil dari kegiatan perusahaan.

Tabel 8. 3 Sumber Pemasukan Per Bulan

No.	Sumber pemasukan	jumlah
1.	Gaji pokok	Rp. 1.200.000
2.	Gaji tambahan	Rp. 390.000
3.	Lain-lain	Rp. 150.000
	Total	Rp. 1.740.000

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Tabel diatas adalah penyajian pemasukan tiap bulan ibu Lilis yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari. Penghasilan dari gaji pokok didapatkan dari suami yang bekerja sebagai buruh, untuk pemasukan berupa gaji tambahan diperoleh dari hasil kerja ibu Lilis sebagai buruh pengupas kerang hijau, dan pendapatan lain-lain berasal dari upah ketika ada orang lain yang memperkejakan ibu Lilis. Adapun pengeluaran yang harus dikeluarkan ibu Lilis tiap bulannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebelum dilakukannya aksi kewirausahaan pengolahan nugget kerang hijau adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 4 Daftar Belanja Bulanan Pengeluaran Sebelum Aksi

No.	Sumber Pengeluaran	jumlah
1.	Kebutuhan pokok	Rp. 1.300.000
2.	Pendidikan	Rp. 100.000
3.	kesehatan	Rp. 50.000
4.	Iuran sosial	Rp. 25.000
5.	Lain-lain	Rp.75.000
	Total	Rp. 1.550.000

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Tabel diatas adalah rincian pengeluaran setiap bulan oleh ibu Lilis. Pengeluaran tersebut untuk kebutuhan pokok seperti membeli beras, lauk, sayuran, deterjen, dan lain sebagainya. Untuk biaya pendidikan dikeluarkan untuk membayar SPP sekolah anak dan keperluan sekolah lainnya. Jumlah pengeluaran tersebut digunakan untuk 4

orang. Tabel diatas digunakan untuk melihat perbandingan jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan sebelum dan sesudah aksi pendampingan. Selanjutnya adalah tabel mengenai hasil penjualan nugget selama satu bulan sebagai berikut.

Tabel 8. 5 Hasil Penjualan Nrujo Dalam Sebula (4 Kali Produksi)

No.	Bahan	Takaran	Harga
1.	Kerang hijau	2 kg	48.000
2.	Tepung tapioka	240 gram	16.000
3.	Tepung terigu	240 gram	16.000
3.	Bawang putih	64 siung	16.000
4.	Roti tawar	48 lembar	16.000
5.	Bawang daun	48 batang	8.000
6.	Lada halus	Secukupnya	8.000
7.	Pala halus	Secukupnya	8.000
8.	Penyedap rasa	4 sachet/secukupnya	8.000
9.	Garam	1 sachet/secukupnya	2.000
10.	Gula	80 gram	8.000
11.	Telur	16 butir	24.000
12.	Bawang Bombay	4 siung	15.000
13.	Air es	1.200 ml	8.000
14.	Soda kue	2 gram/secukupnya	2.000
15.	Tepung roti	8000 gram/secukupnya	48.000
16.	plastik	160	48.000
Total			299.000

Menghasilkan 800 nugget (160 Bungkus/5 nugget)	160 x Rp.4.000 = 640.000
Laba bersih	640.000 - 83.000 = 341.000

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Hasil penjualan nugget diatas merupakan hasil penjualan selama satu bulan atau empat kali produksi. Produksi dilakukan komunitas dengan jangka satu minggu satu kali produksi. Dalam satu bulan mampu menghasilkan uang sebesar Rp.341.000 dari penjualan nugget kerang hijau baik secara *online* maupun *offline*. Penghasilan yang didapatkan mampu untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan setiap bulannya.

Tabel 8. 6 Daftar Pemasukan Sesudah Aksi

No.	Sumber pemasukan	jumlah
1.	Gaji pokok	Rp. 1.200.000
2.	Gaji tambahan	Rp. 390.000
3.	Penjualan nugget	Rp. 341.000
4.	Lain-lain	Rp. 150.000
	Total	Rp. 2.081.000

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemasukan bulanan rumah tangga ibu Lilis setelah dilakukannya aksi. Pemasukan mengalami penambahan sebesar Rp.341.000. awal pemasukan adala Rp. 1.740.000, namun ketika setelah aksi terdapat pemasukan lagi dari hasil penjualan nugget hingga menjadi Rp.2.081.000.

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan kegiatan aksi melalui bidang kewirausahaan pengolahan nugget menjadi kerang hijau mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. dan dengan adanya kegiatan pendampingan diharapkan mampu menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk iku melakukan gerakan perubahan.

B. Refleksi Keberlanjutan

Proses pendampingan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Objek penelitian ini adalah komunitas perempuan pengupas kerang hijau, pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Telogowaru khususnya ibu-ibu. Pendampingan dilakukan guna membawa perubahan masyarakat menjadi lebih baik dengan memanfaatkan asset dan potensi yang ada di Telogowaru. Setelah dilakukannya pemetaan, observasi dan FGD peneliti berhasil mendampingi masyarakat dalam menyadari kayanya asset yang tersedia.

Aset yang digali bersama masyarakat akan dilakukan pemanfaatan guna proses perubahan. Perubahan diwujudkan dengan terlebih dahulu menyadari keunggulan dan membangun mimpi dari masyarakat. Asset yang ditemukan berupa asset manusia yang mempunyai kelebihan untuk mengolah dan memanfaatkan segala sesuatunya menjadi hal yang bernilai lebih. Asset selanjutnya adalah berupa asset alam yang tersedia sangat

melimpah di Telogowaru, salah satunya adalah kerang hijau yang banyak nilai gizinya jika dikonsumsi. Kedua asset tersebut jika digabungkan maka akan menciptakan hal baru yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan nantinya membawa perubahan hidup bagi masyarakat.

Dalam proses pendampingan pemberdayaan menuju perubahan, peneliti mempunyai tanggungjawab menjadi seorang fasilitator. Tugas dari fasilitator disini adalah menjembatani masyarakat untuk melakukan perubahan dalam aksi pemberdayaan. Fasilitator diharuskan mampu untuk mendorong masyarakat dalam berproses guna mewujudkan harapan dan impian yang sudah dibangun oleh masyarakat. Melalui bidang kewirausahaan berupa pengolahan aset alam kerang hijau menjadi makanan nugget adalah salah satu cara guna meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat Telogowaru terkhusus ibu-ibu yang bekerja sebagai pengupas kerang hijau.

Pendampingan guna menuju perubahan dilakukan menggunakan metode ABCD, yaitu *Asset Based Community Development* dengan penggunaan asset sebagai acuan utama pemberdayaan. Tahapan yang dimulai dilakukan dengan proses inkulturasi kepada masyarakat Telogowaru. Melalui tahap ini, peneliti memiliki tantangan tersendiri untuk bisa menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang sebelumnya peneliti tidak ketahui. Peneliti diharuskan melakukan pendekatan dengan masyarakat sebelum dijalankannya program-program pemberdayaan, dengan pendekatan ini peneliti harus mampu membagi dan menyeimbangkan waktu untuk bisa mengikuti aktivitas dan kegiatan dari masyarakat. Peneliti harus mampu memberikan keyakinan kepada masyarakat mengenai

maksud serta tujuan peneliti melakukan pendampingan pada masyarakat Telogowaru.

Tahapan yang kedua adalah melakukan FGD bersama masyarakat untuk kemudian dilakukan pembentukan komunitas yang dalam hal ini, perempuan pengupas kerang hijau dibentuk untuk nantinya bisa mewujudkan impian yang ada. FGD kedua dilakukan untuk menggali kembali potensi dan keunggulan dari masyarakat yang ada di masa lalu. Peneliti dalam proses FGD bersama hanya bertugas sebagai fasilitator untuk menjembatani warga dalam menyampaikan aspirasi yang ada. Diperlukan tantangan tersendiri ketika mendampingi, karena peneliti harus mampu komunikatif agar masyarakat bisa terpancing aspirasinya hingga ditemukanlah asset berupa kerang hijau dan keunggulan warga.

Tahapan selanjutnya dengan mendampingi masyarakat untuk mengetahui mimpi serta rancangan yang akan dilakukan dalam mewujudkan harapan tersebut. Kesepakatan dengan fokus dibidang kewirausahaan dengan menjadikan kerang hijau menjadi nugget juga ditetapkan setelah melewati diskusi yang cukup panjang. Tahapan setelah itu barulah dilakukan penetapan aksi dan aksi nyata serta monitoring program tersebut.

Pemberdayaan yang sesungguhnya merupakan gerakan perubahan dari masyarakat sendiri untuk menghindari belenggu keadaan yang terdahulu, dan peneliti hanya sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam berproses. Sebelum memberikan masukan kepada masyarakat, tentunya peneliti harus terlebih dahulu memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menjadi peneliti tidak boleh egois yang hanya memikirkan

keinginan pribadi, namun harus bisa menjadi penampung aspirasi dan keinginan dari masyarakat. Dalam pemberdayaan ini peneliti bersama masyarakat belajar untuk mewujudkan perubahan yang nyata dengan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Peneliti mendapatkan pelajaran bagaimana cara hidup di lingkungan masyarakat yang baru, bagaimana menempatkan diri sebagai fasilitator yang sama-sama ingin belajar. Selama proses pendampingan peneliti dilatih untuk memahami kondisi yang berbeda-beda dari masyarakat Telogowaru, selain itu diharuskan juga mengerti kesibukan yang dijalankan oleh masyarakat. Peneliti mendapatkan pengalaman untuk bisa mengkoordinir masyarakat dalam menjalankan program, mengetahui langkah yang harus dilakukan guna menciptakan keberhasilan program dan mendapatkan pengetahuan mengenai dunia kewirausahaan.

Selama dilakukannya proses pendampingan pada masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, peneliti mendapatkan banyak pengalaman yang tidak ternilai harganya. Pengalaman yang tidak bisa didapatkan oleh peneliti saat dibangku perkuliahan, namun melalui kegiatan pendampingan ini peneliti mendapatkan ilmu itu secara cuma-cuma. Meskipun terdapat beberapa kendala namun proses dan hasil yang dicapai dapat membayar semua kesulitan itu.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Didalam agama Islam, pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai sebuah

kesejahteraan hidup, lebih utama dalam bidang ekonomi.⁶⁵ Kesejahteraan hidup adalah suatu impian dari setiap manusia, sehingga dibutuhkan usaha untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera tersebut. Usaha untuk kesejahteraan hidup tersebut harus sesuai dan sejalan dengan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam, karena dengan hal tersebut akan membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

Dalam Islam sendiri, pemberdayaan masyarakat dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang telah sesuai dengan apa yang sudah diajarkan. Dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat ada tiga prinsip yang harus dijalankan adanya sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Prinsip yang pertama adalah prinsip kepedulian, yang kedua prinsip keadilan, dan prinsip kesamaan. Ketiga prinsip tersebut merupakan kunci dari berhasilnya sebuah langkah mulia berupa pemberdayaan kepada masyarakat.

Pertama ada yang namanya prinsip kepedulian, didalam prinsip ini dikatakan sebagai sebuah bagian dari pengejawhatan ajaran islam dalam konsep tauhid. Tauhid tidak hanya bernilai sebagai bentuk pengakuan dari makhluk ciptaan atas keesaan sang pencipta yakni Allah SWT, tetapi juga sebagai wujud dari langkah aksi kemanusiaan yang bisa dilakukan dengan mempererat hubungan baik melalui membangun kepedulian dengan sesama manusia. Seseorang yang menerapkan hidup

⁶⁵ Achmad Saeful&Sri Ramadhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Jurnal Syar'ie Vol.3-Februari 2020. Hal 11

bertauhid akan berperilaku baik ketika ditengah lingkungan masyarakat, seseorang tersebut akan saling tolong menolong dengan sesama, mau peduli dengan keadaan disekitarnya.

Sebagaimana pada firman Allah yang terdapat pada potongan QS Al-Maidah ayat 2 yakni sebagai berikut.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “..... *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.*” (QS. Al-Ma’idah [5]: 2)

Kedua adalah prinsip keadilan. Pada saat zaman nabi Adam as. Hingga zaman nabi Muhammad saw. Prinsip keadilan sangat-sangat ditegakkan guna mencapai misi sosial yang nabi jalankan. Keadilan harus ditegakkan sebagai bentuk penerapan sunnatullah dan bersifat sebagai hukum keseimbangan yang berlaku di jagad raya.⁶⁶ Didalam al-qur’an juga telah dijelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kewajiban untuk menegakkan keadilan terutama pada masyarakat yang lemah, karena

⁶⁶ Achmad Saeful&Sri Ramadhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Jurnal Syar’ie Vol.3-Februari 2020. Hal 9

keadilan adalah sikap yang paling mendekatkan diri manusia kepada ketaqwaan terhadap Allah swt.⁶⁷

Hal ini terdapat pada firman Allah yang ada pada QS An-Nahl ayat 90, yang bunyinya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An-Nahl [16]: 90)

Ketiga merupakan prinsip kesamaan. Prinsip kesamaan berdasar pada semangat rasa kepedulian sesama manusia. Dalam prinsip kesamaan ini semua manusia adalah sama, sehingga setiap manusia tidak ada yang menganggap dirinya paling berdaya. Keberdayaan yang ada pada diri manusia yang berdaya harus dapat diaktualisasikan atau diterapkan dalam pemberdayaan kepada masyarakat yang lemah. Rasa peduli akan memanusiakan manusia merupakan semangat yang dapat memunculkan kesadaran akan setiap individu pasti membutuhkan individu yang lain

⁶⁷ Achmad Saeful&Sri Ramadhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Jurnal Syar'ie Vol.3-Februari 2020. Hal 10

dan disisi yang lain dapat mengubah sikap arogan yang ada dalam diri tiap individu.

Dalam hal ini, prinsip kesamaan juga telah disebutkan dalam firman Allah yang ada pada QS. An Nisa' ayat 1, yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَآ حِدَةٍ وَخَلَقَ
مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu." (QS. An-Nisa' [4]: 1)

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil yang telah diperoleh melalui analisis proses beserta hasil dilakukannya pendampingan pemberdayaan pada masyarakat Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, khususnya para perempuan pengupas kerang hijau. Maka didapatkan kesimpulan yang sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan dalam pendampingan pemberdayaan pada perempuan pengupas kerang hijau yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Banyuurip Ujungpangkah Gresik dengan menggunakan beberapa langkah. Dalam strategi sebagai langkah pertama yaitu proses pendampingan dan pendekatan kepada masyarakat. Membentuk kelompok riset dan Tahapan yang dilakukan dalam metode ini ada lima, yaitu mulai dari *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* sebagai proses yang terakhir.
2. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah masyarakat Telogowaru khususnya perempuan pengupas kerang hijau (cuplik) adalah mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi. Membentuk komunitas perempuan pengupas kerang hijau, mampu memanfaatkan aset kerang hijau menjadi olahan kreatif dan mampu meningkatkan taraf perekonomian. Selain

itu, masyarakat mampu memasarkan nugget kerang hijau melalui media *offline* dan online

B. Rekomendasi

Pendampingan pemberdayaan ini dilakukan pada masyarakat yang ada di Telogowaru Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik khususnya pada perempuan yang bekerja sebagai pengupas kerang hijau. Pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan adanya asset yang ada dilokasi berupa kerang hijau. Kerang hijau di Telogowaru tersedia sangat melimpah secara gratis di laut, namun ketika dimanfaatkan mampu memberikan kelebihan pada masyarakat. Jika sebelumnya kerang hijau hanya dimanfaatkan sebagai lauk untuk kemudian dijual secara mentah maupun matang maka setelah pendampingan dilakukan perubahan pada masyarakat melalui bidang kewirausahaan dengan mengolah kerang hijau menjadi *nugget*.

Peneliti memberikan rekomendasi dengan berharap setelah proses pendampingan pada perempuan masyarakat Telogowaru, kemampuan masyarakat dibidang kewirausahaan harus ditingkatkan. Peningkatan dengan kreatifitas harus dilakukan untuk mengubah usaha yang dirintis bisa lebih meluas dan berkembang lagi. Pengembangan yang dilakukan bisa berupa ditambahkan varian rasa nugget agar semakin minat dari pembeli. Pengembangan juga dilakukan dengan cara pengemasan produk dan pemasaran dilakukan lebih menarik dan kreatif lagi. Pemasaran difokuskan lewat media sosial yang

mempunyai peluang lebih besar. Selain daripada itu, pengembangan juga bisa dilakukan dengan pembuatan produk baru yang lebih istimewa. Produk-produk baru dari kerang hijau akan membawa kelompok usaha lebih bisa bersaing dengan pengusaha-pengusaha diluar.

Selanjutnya adalah rekomendasi dari peneliti kepada pemerintah Desa Banyuurip. Dalam hal ini, peneliti berharap agar memberikan support secara moril kepada masyarakat untuk menjadi pengusaha yang sukses, dan memberikan fasilitas terkait pendanaan dan pengembangan dalam pemasaran produk dari para wirausaha. Rekomendasi untuk pemerintah Desa tersebut dimaksudkan untuk memberikan dan menunjang kesuksesan semangat berwirausaha dari masyarakat Banyuurip, khususnya di Telogowaru.

Rekomendasi juga ditunjukkan kepada masyarakat luas yang ada di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Diharapkan masyarakat Desa Banyuurip khususnya Telogowaru untuk saling mendukung satu sama lain ketika membangun kegiatan kewirausahaan. Saling belajar dan bekerja keras untuk mewujudkan adanya perubahan yang nyata dengan meningkatnya perekonomian warga.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulisan riset aksi ini ditulis dalam bentuk pelaporan tugas akhir atau dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan penelitian skripsi ini, tentunya terdapat banyak kekurangan dari peneliti. Kekurangan tersebut mulai dari penulisan

kalimat dalam skripsi, maupun saat berlangsungnya proses pemberdayaan. Peneliti mempunyai keterbatasan untuk merangkul masyarakat secara keseluruhan dalam menjalankan riset aksi. Selain daripada hal itu, keterbatasan lain yang dimiliki oleh peneliti adalah mengimplementasikan langsung hasil yang telah diperoleh dalam pendampingan untuk kemudian dikembangkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

(Muhammad Ismail Ibrahim, 1968:502)

Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT Grafindo Persada).

Afandi, Agus, Dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya: IAIN SA Press).

Afandi, Agus, dkk. 2017. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya).

Aliyudin, Mukhlis. 2009. Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.4. No.14.

Amin, Mansyur. 1997. *Dakwah Islam dan pesan Moral*. (Yogyakarta: Al-Amin).

Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. (Australian: Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II).

Ehrenberg, A.S.C. 1988. *Repeat Buying Facts, Theory and Application*. (London: Charles Griffin)

- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*. (Bandung: Alfabeta).
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. (Makassar: De La Macca).
- Idris, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Kartasasmitha, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: PT Pusaka Cisendo).
- KBBI. *Ekonomi*. [online] diakses dari <https://kbbi.web.id/ekonomi> pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 21.16
- Mathie, Alisan, dan Gord Cunningham. 2008. *Mobilizing Assets For Community Driven Development*. Institute St. Francis Xavier University Antigonish Diploma Program.
- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan (Panduan Bagi Praktisi Lapangan)*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Mulyawan, Rahmad. 2016. *Masyarakat Wilayah dan Pembangunan*. (Sumedang: Unpadpress).
- Munggoro, Dani Wahyu, dan Budhita Kismadi. 2008. *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership. IDSS acces phase II, TT*.

- Nurdiyana, dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar ABCD*. (SILE: Makassar). Cet. 1.
- Nursalikah, Ani. 2020. [Online]. Hadits tentang Ridha Allah pada Kaum Dhuafa. diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/qhu3pn366/hadits-tentang-ridha-allah-pada-kaum-dhuafa>.
- Pudjianto, Bambang. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen. *Jurnal Sosio Konsepsia*. Vol. 5. No. 1.
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar mikro dan Makro*. (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Saeful, Achmad, dan Sri Ramadhayanti. 2020. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Jurnal Syar'ie* Vol.3.
- Safri, Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo) Cetakan ke 1.
- Salahuddin, Nadhir, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Salahuddin, Nadhir, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven*

Development). (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya)

Sharp, Byron. 2015. *Ehrenberg-Bass News. Institute for marketing science* University South Australia

Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Kanisius).

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama) Cetakan ke-4.

Sumarsono, Dicky. 2016. Sistem Perekonomian Negara-Negara di Dunia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 16. No. 02.

Suryana, Yuyus, dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta: Kencana).

Suryana. 2008. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat).

Wahid, Abdurrahman. 2008. (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya. 2001) dikutip dalam: Ari Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cetke II (Jakarta: CSD, 2008) hal 33

Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat.
Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12. No. 1.

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam
Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
(Jakarta: Ar Ruzz Media).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A